

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data berupa hasil tes berpidato pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan metode *Time Token*, sedangkan kelas kontrol diberi pengajaran secara konvensional melalui ceramah. Jumlah sampel pada kelas kontrol dan eksperimen berjumlah 30 orang. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa tes berpidato sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token* pada kelas eksperimen dan hasil tes berpidato sebelum dan sesudah pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram.

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes berpidato yang diberi perlakuan berupa metode *Time Token* dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai pretest kelas eksperimen yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 78, sedangkan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata

sebesar 54,66, nilai median sebesar 53,5, dan modus sebesar 50,7. Sementara itu, nilai varians pada pretest ini sebesar 117,43 dan standar deviasi sebesar 10,83 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa.

Tabel 5. Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Eksperimen

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	78	40	54,66	53,5	50,7	117,43	10,83

Data nilai posttest yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 56 dengan rata-rata sebesar 71,6. Nilai mediannya sebesar 68,17 serta modusnya sebesar 66. Varians untuk posttest yaitu sebesar 127,56, dan standar deviasi sebesar 11,29 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Tabel 6. Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Eksperimen

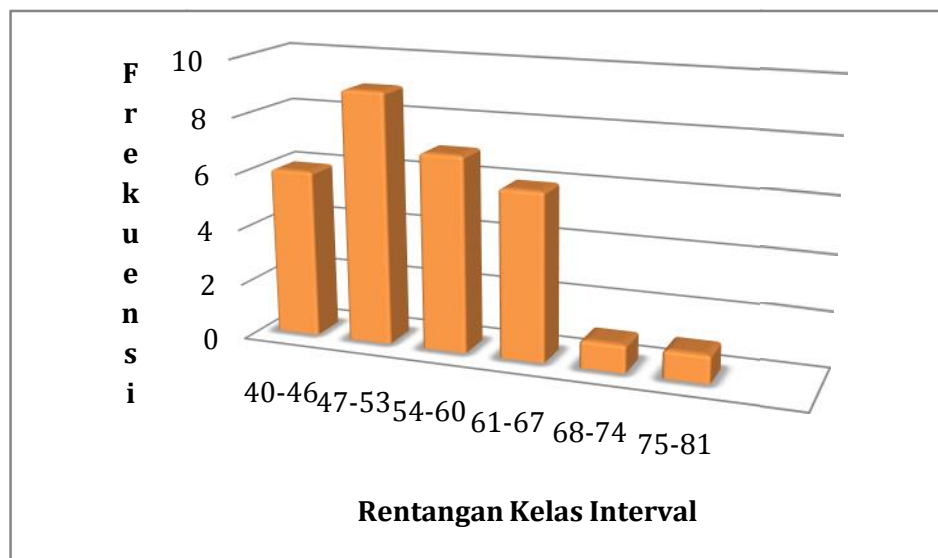
N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	94	56	71,6	68,17	66	127,56	11,29

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil pretest kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 7. Tabel Distribusi *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
40 – 46	43	6	20,00%
47 – 53	50	9	30,00%
54 – 60	57	7	23,33%
61 – 67	64	6	20,00%
68 – 74	71	1	3,33%
75 – 81	78	1	3,33%
Σ	363	30	100,00%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas eksperimen.

Grafik 1. Nilai Pretest Kelas Eksperimen

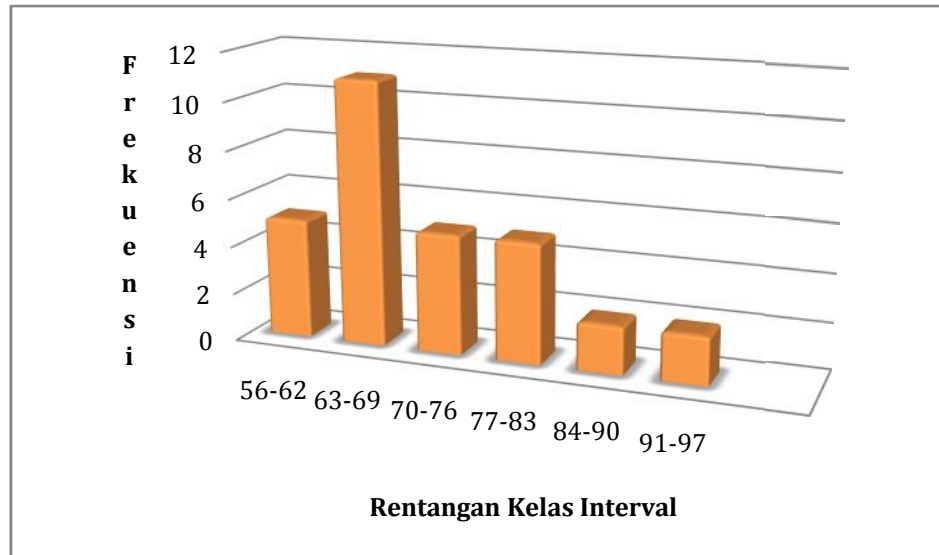
Merujuk pada grafik 1, dapat terlihat bahwa nilai pretest kelas eksperimen terbagi dalam enam rentangan kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan 68-74 dan 75-81 sebanyak masing-masing satu siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak yaitu terdapat pada rentangan 47-53 sebanyak Sembilan siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 8 berikut beserta histogramnya.

Tabel 8. Tabel Distribusi *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
56 – 62	59	5	16,67%
43 – 69	66	11	36,67%
70 – 76	73	5	16,67%
77 – 83	80	5	16,67%
84 – 90	87	2	6,67%
91 – 97	94	2	6,67%
Σ	459	30	100,00%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas eksperimen, yang terlihat dalam grafik 2.

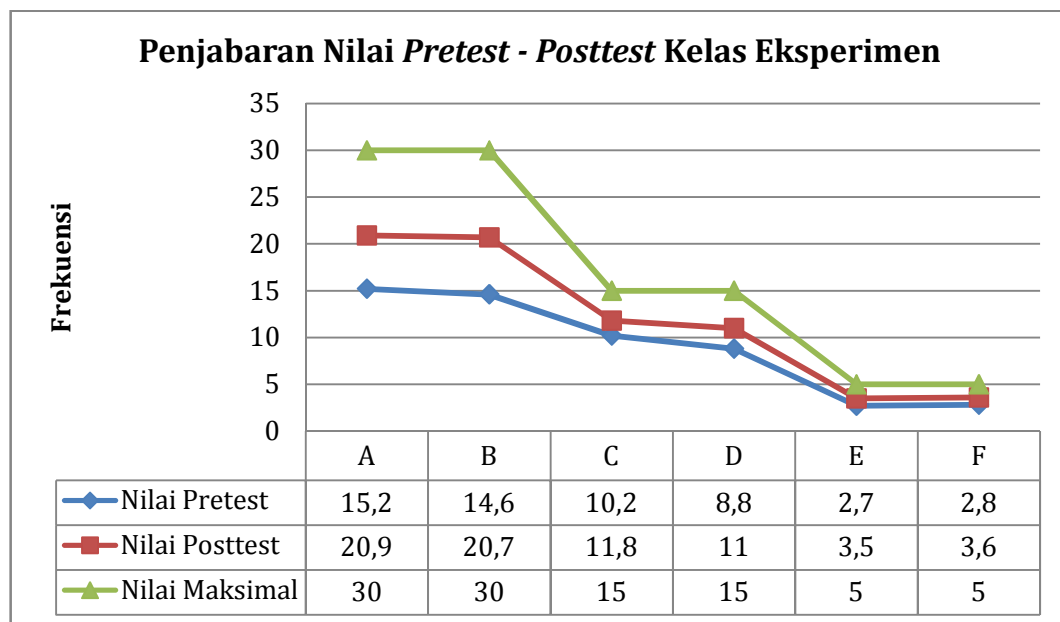
Grafik 2. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan pada grafik 2, terlihat bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen terbagi menjadi enam rentangan kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan kelas interval 63-69 sebanyak sebelas orang siswa, sedangkan untuk frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan kelas interval 84-90 dan 91-97 yang masing-masing berjumlah dua orang siswa.

Berikut disajikan grafik garis untuk memperjelas kenaikan dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Grafik 3.

Penjabaran Nilai Rata-rata *Pretest* – *Posstest* Kelas Eksperimen



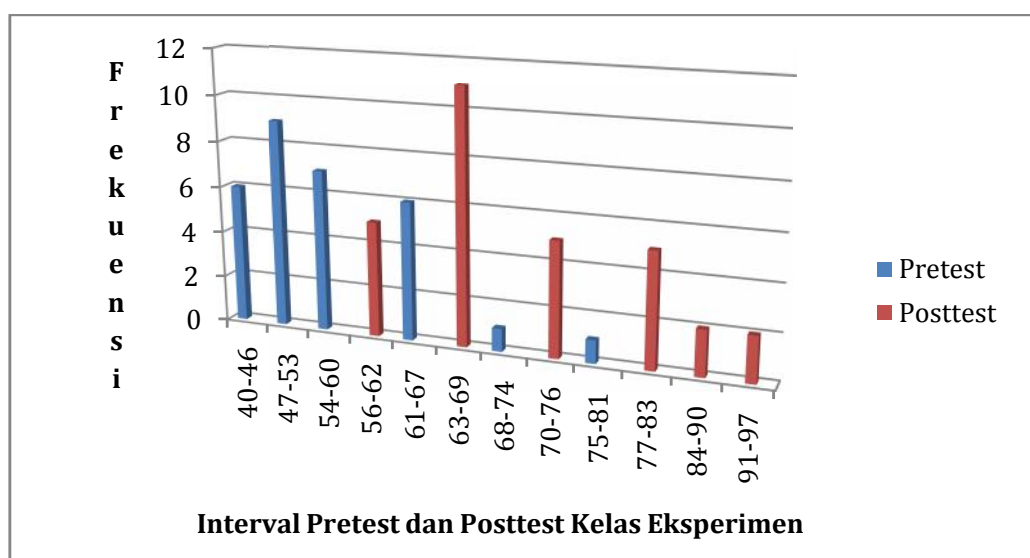
Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan berpidato melalui gagasan yang akurat serta luas. (Skor maksimal 30)
- B. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan memperhatikan keruntutan penyampaian gagasan. (Skor maksimal 30)
- C. Rata-rata skor kemampuan berpidato terhadap penguasaan topik pidato. (Skor maksimal 15)
- D. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan mimik. (Skor maksimal 15)
- E. Rata-rata skor kemampuan berpidato berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat. (Skor maksimal 5)
- F. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran. (Skor maksimal 5)

Berdasarkan grafik 3, terlihat bahwa terjadi kenaikan yang signifikan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* kelas eksperimen. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penggunaan Metode Time Token dalam pembelajaran berpidato.

Untuk memperjelas rentangan kelas interval antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen, berikut dapat dilihat pada grafik 4.

Grafik 4. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Dengan melihat pada grafik 3, rentangan kelas interval antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan jelas tergambar berdasarkan frekuensi. Terdapat 6 kelas interval pada nilai *pretest* dan terdapat 6 kelas interval pada nilai *posttest*.

4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh nilai pretest dan posttest. Data nilai pretest kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 74 sedangkan nilai terendah sebesar 36, dengan nilai rata-rata sebesar 50,2, nilai median sebesar 49,5 dan modus sebesar 50,27. Sementara itu, nilai varians pada pretest ini sebesar 120,81 dan standar deviasi sebesar 10,99 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Tabel 9. Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Kontrol

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	74	36	50,2	49,5	50,27	120,81	10,99

Data nilai posttest yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 42 dengan rata-rata sebesar 59,23. Nilai mediannya sebesar 58,58 serta modusnya sebesar 58,58. Varians untuk posttest yaitu sebesar 124,18, dan standar deviasi sebesar 11,14 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Tabel 10. Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Kontrol

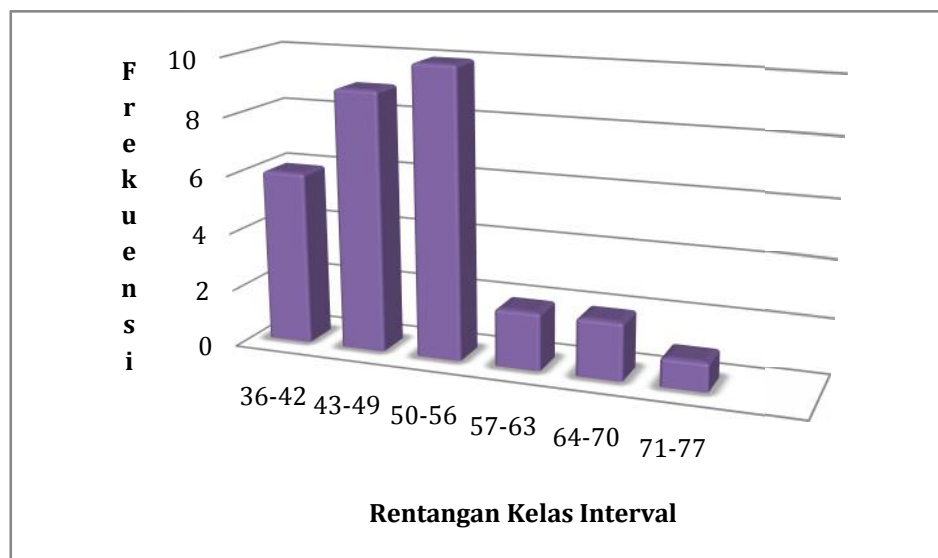
N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	83	42	59,23	58,58	58,58	124,18	11,14

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil pretest kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 11. Tabel Distribusi *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
36 – 42	39	6	20,00%
43 – 49	46	9	30,00%
50 – 56	53	10	33,33%
57 – 63	60	2	6,67%
64 – 70	67	2	6,67%
71 – 77	74	1	3,33%
Σ	339	30	100,00%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas kontrol.

Grafik 5. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Merujuk pada grafik 5, dapat terlihat bahwa nilai pretest kelas kontrol terbagi dalam enam rentangan kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit

terdapat pada rentangan 71-77 sebanyak masing-masing satu siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak yaitu terdapat pada rentangan 50-56 sebanyak sepuluh siswa.

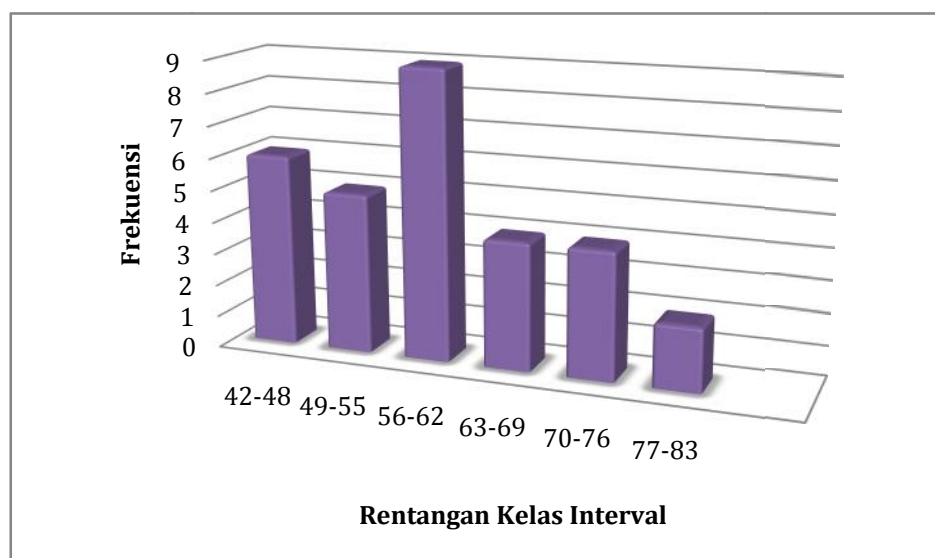
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 12. Tabel Distribusi *Posttest* Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
42 – 48	45	6	20,00%
49 – 55	52	5	16,67%
56 – 62	59	9	30,00%
63 – 69	66	4	13,33%
70 – 76	73	4	13,33%
77 – 83	80	2	6,67%
Σ	375	30	100,00%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas kontrol.

Grafik 6. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

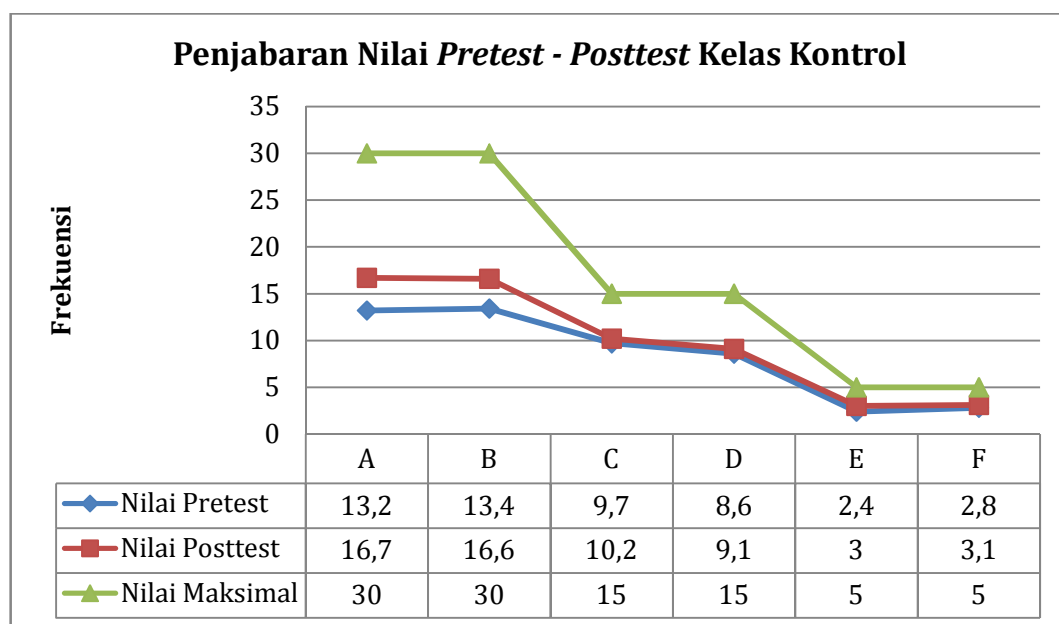


Berdasarkan pada grafik 6, terlihat bahwa nilai posttest kelas kontrol terbagi menjadi enam rentangan kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan kelas interval 56-62 sebanyak sembilan orang siswa, sedangkan untuk frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan kelas interval 77-83 yang masing-masing berjumlah dua orang siswa.

Melalui penggambaran grafik garis, dapat memperjelas kenaikan nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol.

Grafik 7.

Penjabaran Nilai Rata-rata *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol



Keterangan:

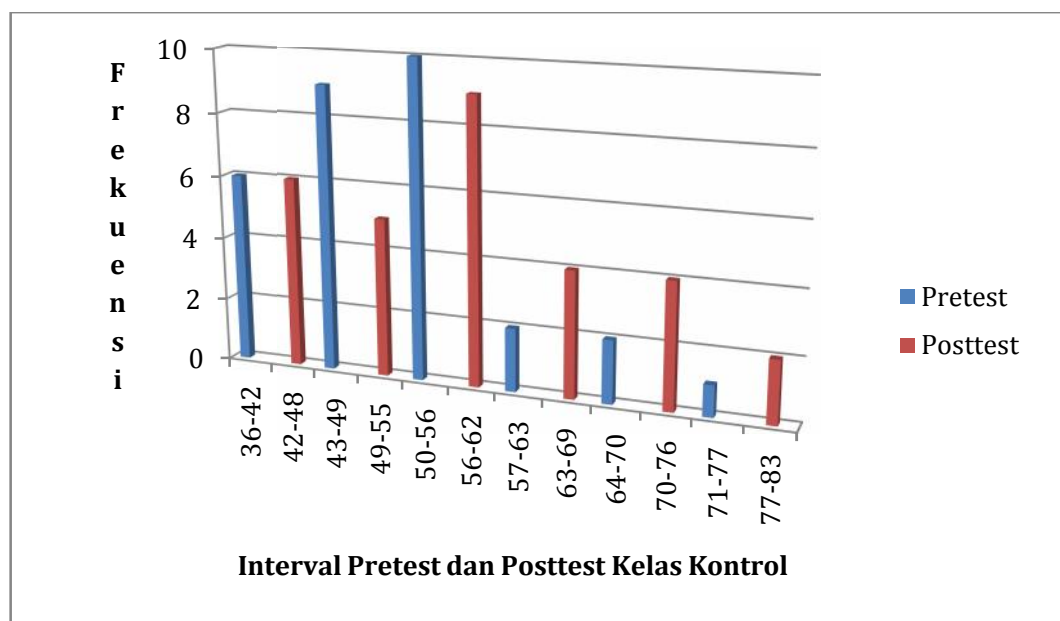
- A. Rata-rata skor kemampuan berpidato melalui gagasan yang akurat serta luas. (Skor maksimal 30)

- B. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan memperhatikan keruntutan penyampaian gagasan. (Skor maksimal 30)
- C. Rata-rata skor kemampuan berpidato terhadap penguasaan topik pidato. (Skor maksimal 15)
- D. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan mimik. (Skor maksimal 15)
- E. Rata-rata skor kemampuan berpidato berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat. (Skor maksimal 5)
- F. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran. (Skor maksimal 5)

Berdasarkan grafik garis tersebut terlihat kenaikan nilai di kelas kontrol tidak terlalu terlihat signifikan. Hal ini terlihat dari beberapa aspek D, E, dan F yang tidak mengalami kenaikan secara signifikan.

Untuk memperjelas rentangan kelas interval antara nilai pretest dan nilai posttest kelas eksperimen, berikut dapat dilihat pada grafik 8.

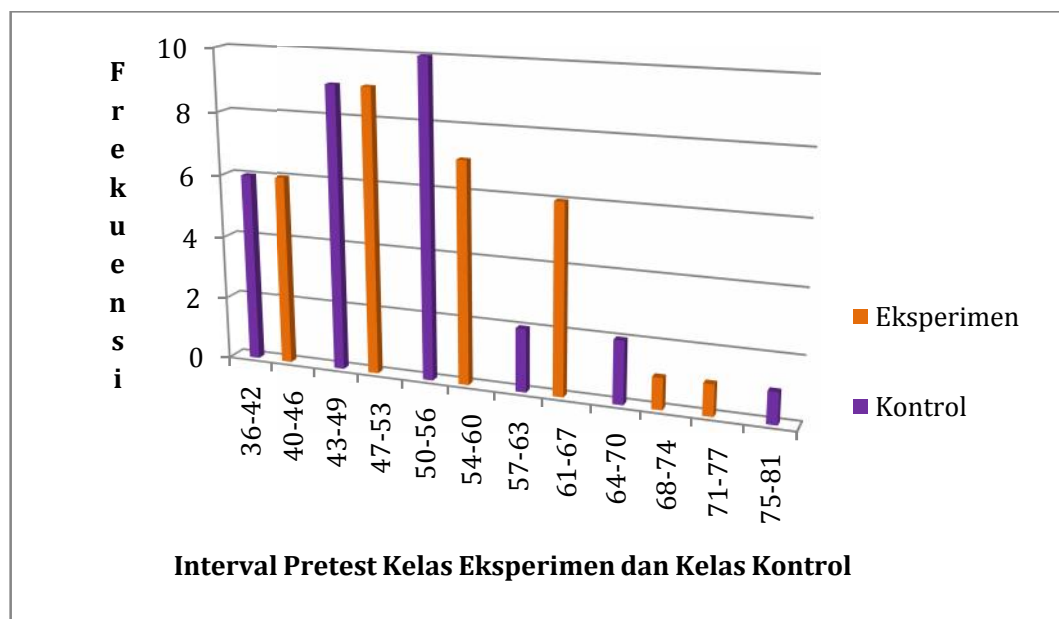
Grafik 8. Nilai Pretest dan Posttest kelas Kontrol



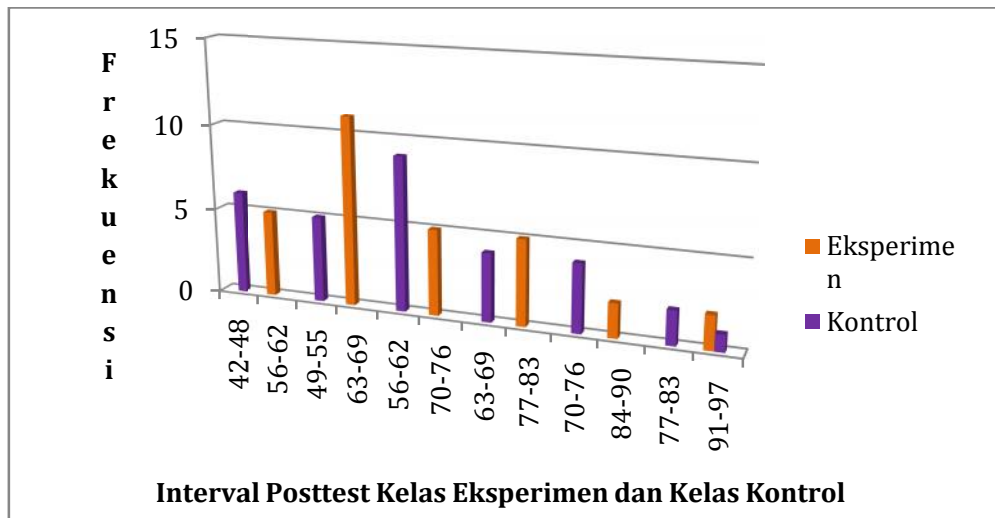
Dengan melihat pada grafik 8, rentangan kelas interval antara nilai pretest dan posttest kelas kontrol dengan jelas tergambar berdasarkan frekuensi. Terdapat 6 kelas interval pada nilai pretest dan terdapat 6 kelas interval pada nilai posttest.

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol baik *pretest* maupun *posttest* akan coba dibandingkan dalam beberapa grafik. Grafik tersebut akan menggambarkan nilai pretest dan posttest kelas kontrol maupun kelas eksperimen dalam rentangan kelas interval kelas eksperimen maupun kelas kontrol, skor pretest dan posttest rata-rata per komponen antara kelas eksperimen dan kontrol, serta perbandingan skor pretest dan posttest dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut adalah grafik nilai pretest maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam rentangan kelas interval yang tersaji dalam grafik 9 dan 10.

Grafik 9. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



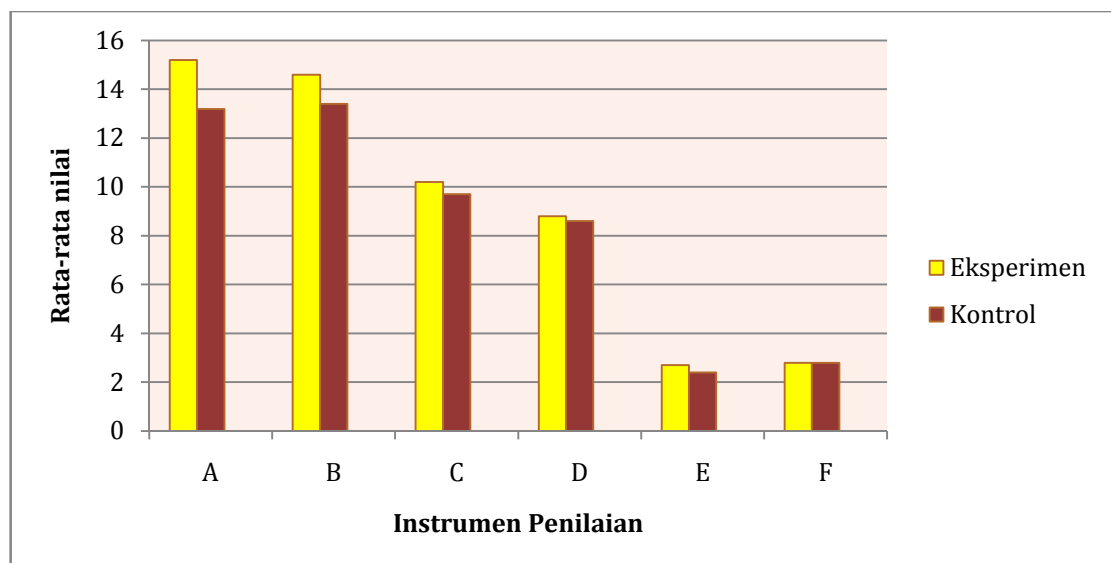
Grafik 10. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Merujuk pada grafik 9 dan 10, tergambar dengan jelas perbedaan rentangan kelas interval pada masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan melihat pada kedua grafik tersebut maka dapat terlihat kenaikan pada hasil pretest dan posttest siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Grafik 11.

Rata-rata Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

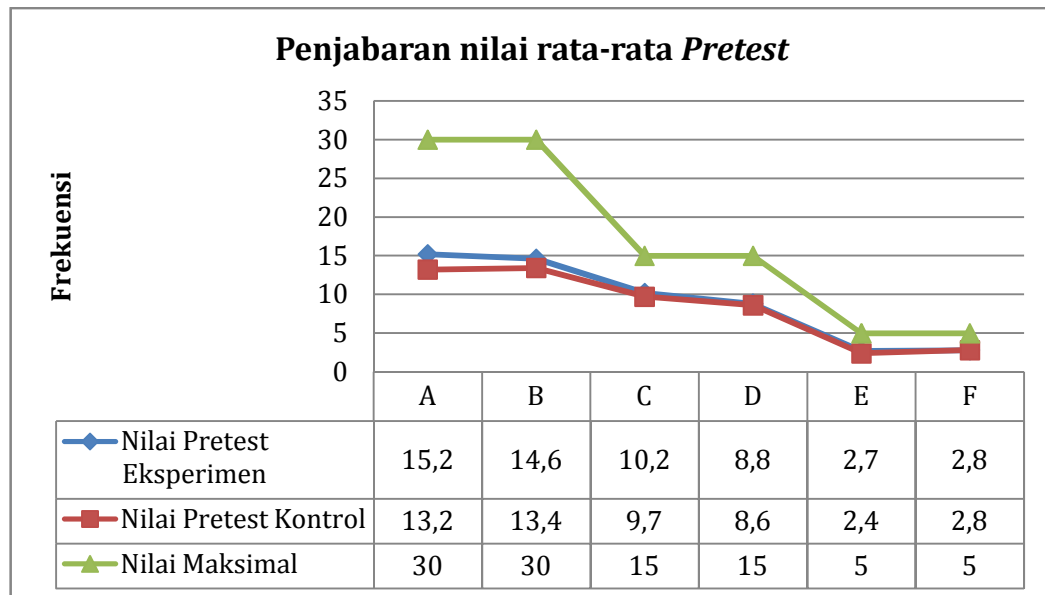


Keterangan:

- G. Rata-rata skor kemampuan berpidato melalui gagasan yang akurat serta luas. (Skor maksimal 30)
- H. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan memperhatikan keruntutan penyampaian gagasan. (Skor maksimal 30)
- I. Rata-rata skor kemampuan berpidato terhadap penguasaan topik pidato. (Skor maksimal 15)
- J. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan mimik. (Skor maksimal 15)
- K. Rata-rata skor kemampuan berpidato berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat. (Skor maksimal 5)
- L. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran. (Skor maksimal 5)

Dari grafik 12 terlihat bahwa sebagian besar rata-rata skor pretest untuk tiap aspek penilaian kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dibanding kelas kontrol. Namun, rata-rata skor tersebut tidak terpaut jauh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang. Berikut dibuat juga grafik garis nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.

Grafik 12.

Penjabaran Nilai Rata-rata *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan:

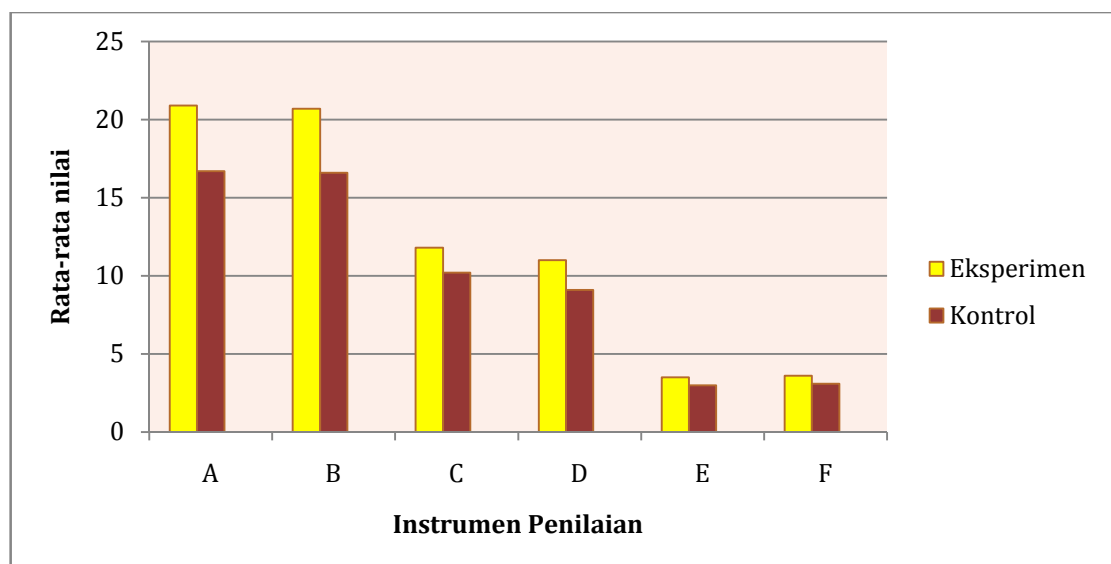
- A. Rata-rata skor kemampuan berpidato melalui gagasan yang akurat serta luas. (Skor maksimal 30)
- B. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan memperhatikan keruntutan penyampaian gagasan. (Skor maksimal 30)
- C. Rata-rata skor kemampuan berpidato terhadap penguasaan topik pidato. (Skor maksimal 15)
- D. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan mimik. (Skor maksimal 15)
- E. Rata-rata skor kemampuan berpidato berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat. (Skor maksimal 5)
- F. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran. (Skor maksimal 5)

Dari grafik 13, dapat terlihat bahwa nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut terlalu jauh. Masing-masing kelas memperoleh nilai rata-rata setiap komponen yang hampir sama. Akan tetapi, nilai *pretest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih sangat jauh dari nilai maksimal pada setiap aspeknya, terutama terlihat pada aspek A yaitu mengemukakan gagasan secara akurat dan luas, serta aspek B yaitu keruntutan penyampaian gagasan.

Untuk mengetahui rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 13.

Rata-rata Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Keterangan:

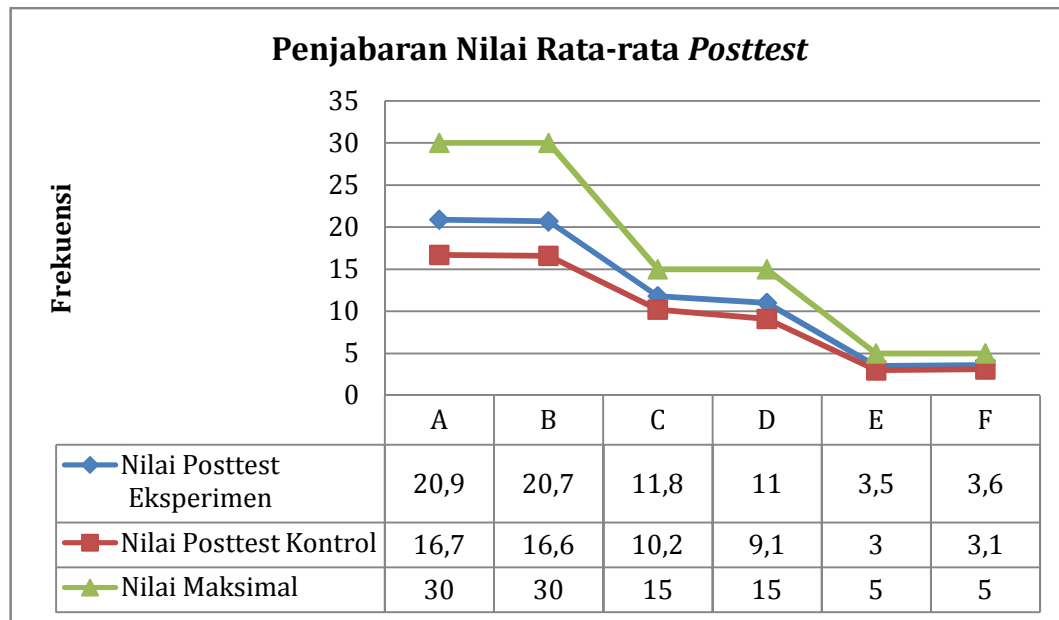
- A. Rata-rata skor kemampuan berpidato melalui gagasan yang akurat serta luas. (Skor maksimal 30)

- B. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan memperhatikan keruntutan penyampaian gagasan. (Skor maksimal 30)
- C. Rata-rata skor kemampuan berpidato terhadap penguasaan topik pidato. (Skor maksimal 15)
- D. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan mimik. (Skor maksimal 15)
- E. Rata-rata skor kemampuan berpidato berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat. (Skor maksimal 5)
- F. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran. (Skor maksimal 5)

Dari grafik tersebut terlihat perbedaan nilai dari tiap aspek instrumen pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol terlihat pada semua aspek. Perbedaan yang sangat signifikan terlihat pada aspek mengemukakan gagasan secara akurat serta luas, keruntutan penyampaian gagasan berpidato, serta penguasaan topik pidato. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa yang berada di kelas eksperimen yang diberikan metode *Time Token* ternyata lebih mampu mengungkapkan gagasan berpidatonya secara akurat dan luas, mampu menyampaikan gagasan pidato secara runtut, dan mampu untuk menguasai topik berpidato dengan baik, ditunjang juga dengan penguasaan sikap berpidato yang baik, struktur kalimat dan pilihan diksi yang tepat, serta pelafalan yang jelas.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka akan disajikan dalam grafik garis berikut ini.

Grafik 14.

Penjabaran Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

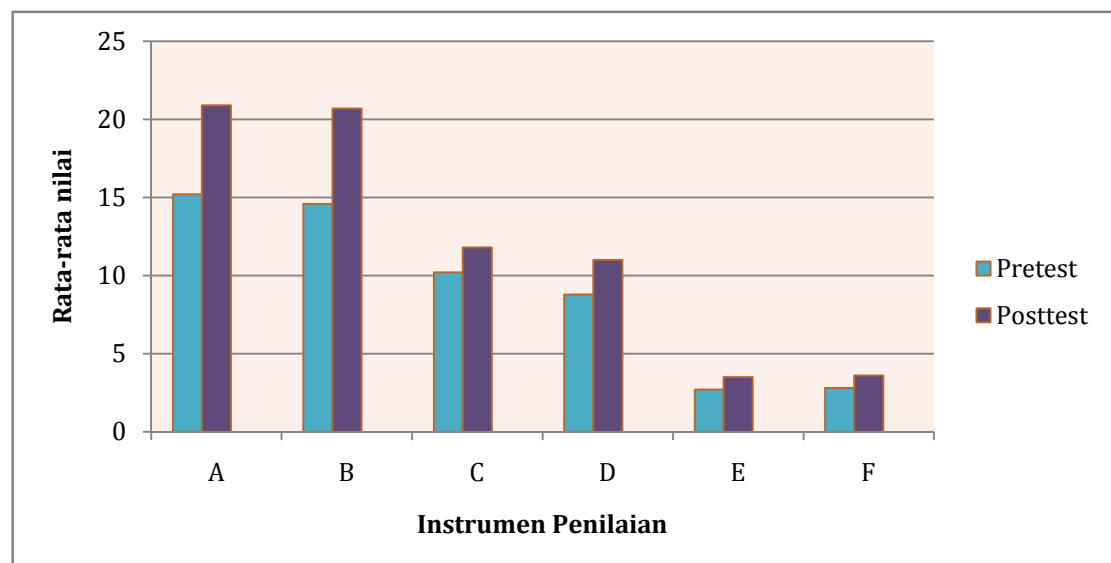
Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan berpidato melalui gagasan yang akurat serta luas. (Skor maksimal 30)
- B. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan memperhatikan keruntutan penyampaian gagasan. (Skor maksimal 30)
- C. Rata-rata skor kemampuan berpidato terhadap penguasaan topik pidato. (Skor maksimal 15)
- D. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan mimik. (Skor maksimal 15)
- E. Rata-rata skor kemampuan berpidato berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat. (Skor maksimal 5)
- F. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran. (Skor maksimal 5)

Berdasarkan grafik 15 tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen jauh di atas kelas kontrol. Pencapaian nilai rata-rata kelas eksperimen hampir menyentuh nilai maksimal sedangkan kelas kontrol masih jauh di bawah kelas eksperimen.

Untuk memperjelas kenaikan nilai pada masing-masing kelas dalam setiap aspeknya, maka perlu dibuat grafik kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Rata-rata skor *pretest-posttest* pada kelas eksperimen tersaji dalam grafik berikut ini.

Grafik 15. Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen



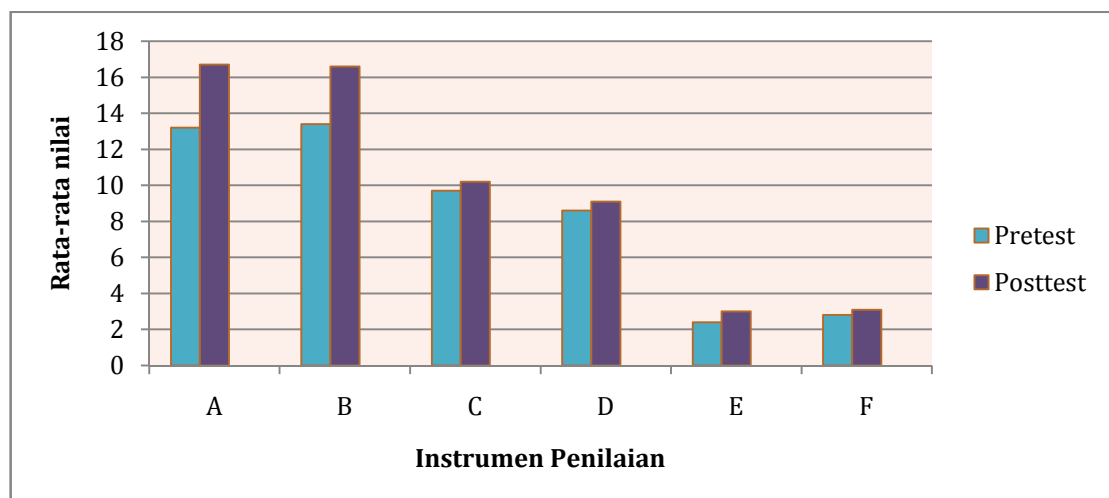
Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan berpidato melalui gagasan yang akurat serta luas. (Skor maksimal 30)
- B. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan memperhatikan keruntutan penyampaian gagasan. (Skor maksimal 30)
- C. Rata-rata skor kemampuan berpidato terhadap penguasaan topik pidato. (Skor maksimal 15)

- D. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan mimik. (Skor maksimal 15)
- E. Rata-rata skor kemampuan berpidato berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat. (Skor maksimal 5)
- F. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran. (Skor maksimal 5)

Dari grafik tersebut terlihat kenaikan yang signifikan pada masing-masing aspek instrumen kemampuan berpidato. rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest*. Pada beberapa aspek seperti aspek mengemukakan gagasan secara akurat dan luas, aspek mengemukakan gagasan pidato secara runtut, serta penguasaan topik pidato meningkat sangat signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode *Time Token*, sedangkan pada aspek-aspek yang lain pun skor siswa mengalami kenaikan. Grafik berikut ini menjabarkan rata-rata skor *pretest-posttest* pada kelas kontrol.

Grafik 16. Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol



Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan berpidato melalui gagasan yang akurat serta luas. (Skor maksimal 30)
- B. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan memperhatikan keruntutan penyampaian gagasan. (Skor maksimal 30)
- C. Rata-rata skor kemampuan berpidato terhadap penguasaan topik pidato. (Skor maksimal 15)
- D. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan sikap berbicara yang baik, mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan mimik. (Skor maksimal 15)
- E. Rata-rata skor kemampuan berpidato berdasarkan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat. (Skor maksimal 5)
- F. Rata-rata skor kemampuan berpidato dengan lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran. (Skor maksimal 5)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa kenaikan nilai kelas kontrol dari *pretest* ke *posttest* tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan berpidato kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

4.2. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji Bartlett.

4.2.1 Uji Analisis Normalitas

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah

uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0.05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 11,29 dengan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh data posttest yaitu $L_0 = 0,1220$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Variabel	N	L_0	L_t	Keterangan
Posttest Eksperimen	30	0,1220	0,161	Normal

Keterangan :

N : Jumlah Sampel

L_0 : Harga hitungan

L_t : Harga tabel

b. Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai standar deviasi 11,14 dengan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh data posttest yaitu $L_0 = 0,105$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variabel	N	L_0	L_t	Keterangan
Posttest Kontrol	30	0,105	0,161	Normal

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Sampel ke-	dk = n-1	1/dk	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	$\text{dk} \cdot S_1^2$	$\text{dk} \cdot \text{Log } S_1^2$
1 (Eksperimen)	29	0.034	127.56	2.1	3699.24	60.9
2 (Kontrol)	29	0.034	124.18	2.09	3601.22	60.61
Σ	58				7300.46	121.51

Varians gabungan dari semua sampel sebesar 48,70 dengan harga satuan $\beta = 121,8$ dan hasil uji barlett untuk $X^2_{\text{hitung}} = 0,68$, dan $X^2_{\text{tabel}} = 42,557$. Dikatakan homogen, apabila $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$. Jadi, $0,68 < 42,557$, maka dari itu data dapat dikatakan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa kelas X SMA Negeri 11 Jakarta. Untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah diteliti, maka digunakan perhitungan menggunakan uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis

ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Tabel 16. Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	Dk	t_{tabel}
2,18	58	1,67

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 2,18$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa kelas X SMA Negeri 11 Jakarta diterima.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kemampuan berpidato siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token*. Hal tersebut terlihat melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian.

Rentangan nilai *pretest* berpidato siswa kelas eksperimen berada pada rentangan 40 sampai 78, dengan nilai rata-rata sebesar 54,6. Kelas kontrol mempunyai rentangan nilai *pretest* berpidato antara 36 sampai 74, dengan nilai rata-rata sebesar 50,2. Dari rentangan nilai tersebut dan nilai rata-rata terlihat bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang, walaupun terlihat kelas eksperimen lebih unggul sedikit dibandingkan

dengan kelas kontrol. Rentangan nilai *posttest* berpidato siswa kelas eksperimen berada pada rentang 56 sampai 94, dengan nilai rata-rata sebesar 71,6. Kelas kontrol mempunyai rentangan nilai *posttest* berpidato antara 42 sampai 83, dengan nilai rata 59,23. Dari data tersebut dapat dihitung nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebanyak 17 point, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa hanya mengalami kenaikan hanya sebesar 9 point.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil rentangan *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan kenaikan nilai rata-rata, maka kemampuan berpidato siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen sudah mampu berpidato dengan gagasan yang akurat serta luas, mampu menyampaikan gagasan-gagasan secara runtut dengan sistematika kerangka berpikir yang jelas, mampu menguasai topik pidato dengan baik, memiliki sikap berpidato yang baik terlihat dari gerak kinesik yang sesuai dengan pengungkapan gagasan, gagasan yang disampaikan sudah menggunakan struktur kalimat yang tepat, dan mampu memilih diksi yang tepat, serta mampu berpidato dengan lafal yang jelas, tanpa jeda berkepanjangan, intonasi yang tepat, dan ekspresi yang wajar.

Untuk melihat secara jelas mengenai kemampuan berpidato siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berikut disajikan beberapa contoh yang akan dibahas pada masing-masing aspek kemampuan berpidato. Pembahasan contoh transkripsi akan dijabarkan dengan beberapa penandaan yang bertujuan untuk memudahkan.

Tabel 17. Pedoman Transkripsi

Keterangan:
Jeda setara koma ditandai (/)
Jeda setara titik ditandai (//)
Jeda antarkalimat, pengambilan nafas (#)
Jeda panjang (=====)
Lafal yang kurang tepat (/...../)
Pelafalan yang terbata-bata (-----)
Gerakan (.....)

1. Keakuratan dan Keluasan Gagasan

Berpidato merupakan suatu kegiatan menyampaikan gagasan. Gagasan yang disampaikan haruslah akurat, artinya harus sesuai dengan kenyataan yang ada, jika mungkin bisa dimasukkan dukungan teori dari para ahli, rumusan undang-undang atau peraturan, maupun informasi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Selain akurat gagasan yang disampaikan juga harus luas, artinya gagasan yang disampaikan bisa dikaitkan dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

Hasil *pretest* kemampuan berpidato menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaud jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 15,2, dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 13,2, jadi bisa dikatakan perbedaan nilai *pretest* antara kelas kontrol dan eksperimen pada aspek ini tidak terpaud jauh.

Pada kelas eksperimen umumnya masih banyak siswa yang belum mampu mengeluarkan gagasan pidatonya secara akurat serta luas, tetapi ada juga beberapa siswa yang sudah mampu berpidato dengan mengutarakan gagasan yang akurat serta luas. Contoh tersebut dapat dilihat pada transkripsi berikut:

Sampel Nomor 25, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//

Yang terhormat Ketua RT/ yang terhormat Ketua RW/ dan yang terhormat ibu-ibu PKK//#

Pagi ini/ kita panjatkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT/ yang telah melimpahkan rahmat kepada kita semua/ sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini//# Shalawat serta salam/ kita sampaikan kepada junjungan kita/ Nabi besar kita/ Muhammad SAW//#

Tema yang saya angkat kali ini adalah sejarah perjuangan perempuan/ Raden Ajeng ee ---- (terbata) yang lahir pada tanggal 21 April 1879/ dan wafat di Rembang pada tanggal 17 September//# Sebelum R.A. Kartini ada/ wanita-wanita di Indonesia tidak diperbolehkan menuntut ilmu/ bekerja/ apalagi sampai memimpin/ tetapi setelah R.A Kartini ada/ R.A Kartini berjuang untuk mengeluarkan itu semua//# ===== (Terdiam cukup lama) Hari Kartini senantiasa kita peringati setiap tahun/ tapi tidak setiap tahun saja kita memperingatinya/ hendaknya pada setiap hari//# ===== (Terdiam cukup lama, kebingungan, sambil membuat gerakan tambahan)

Demikianlah pidato dari saya//# Assalamualaikum Wr. Wb//#

Melihat hasil transkripsi tersebut, terlihat bahwa gagasan yang dikemukakan hanya terbatas pada pengetahuan umum si pembicara, seperti tanggal lahir ibu kartini, dan tanggal wafat ibu kartini, serta pengetahuan sekilas dan umum mengenai perjuangan R.A. Kartini. Gagasan pidato yang disampaikan juga belum mampu dikaitkan dengan realita yang ada pada saat ini terkait dengan perjuangan Kartini-kartini era modern, sehingga sangat terlihat belum mampu untuk mengemukakan gagasan secara akurat dan luas. Jika dikembalikan lagi pada

teori yang berpidato, sangat diperlukan keakuratan dan keluasan dalam mengemukakan gagasan, hal ini yang akan menimbulkan efek bagi pembaca. Akan tetapi, ada juga siswa dalam kelas eksperimen yang sudah mampu mengemukakan gagasannya secara akurat dan luas. Berikut adalah hasil transkripsinya.

Nomor Sampel 14, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb// **(Tatapan melihat jelas kepada hadirin)**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur/ ke Hadirat Allah SWT/ yang telah melimpahkan nikmatNya kepada kita/ yakni nikmat iman/ serta nikmat sehat walafiat/ sehingga kita bisa berkumpul di tempat ini// # Shallawat serta salam tak lupa kita sampaikan pada junjungan kita/ baginda Nabi besar Muhhamad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kebodohan ke zaman terang benderang/ mudah-mudahan kita sebagai umatnya/ mendapatkan jawaban dari yang diamanati// #

Yang terhormat Ketua RT 08/ **(Sikap memandang serta memberikan hormat)** yang terhormat ibu-ibu PKK/ yang terhormat Ketua RW 06/ yang terhormat Bapak Lurah Pulo Gebang// # Pada kesempatan yang berbahagia ini/ saya akan menyampaikan pidato singkat yang berjudul Sejarah Perjuangan Perempuan// # Sebelum RA/ Raden Ajeng Kartini lahir kaum perempuan mempunyai perbedaan hak dengan kaum pria/ mereka tidak boleh me ----- lakukan (agak terbata) pekerjaan/ tidak boleh belajar/ ataupun tidak boleh eee ----- melanjutkan cita-citanya// # Orang tua mereka telah mengajarkan anak perempuannya hal yang salah/ sekolah tinggi-tinggi itu cuma buang-buang waktu dan biaya saja/ lebih baik langsung nikah/ itulah prinsip orang tua dulu sebelum ada Raden Ajeng Kartini/ tapi setelah kelahiran seorang perempuan pada tanggal 21 April 1879 semua prinsip dan kebudayaan itu hilang// # Raden Ajeng Kartini berusaha untuk menegakan ketidakadilan yang terjadi pada kaum perempuan// # Pada mulanya Raden Ajeng Kartini juga mendapatkan kesulitan ketika ia ingin bersekolah/ orang tuanya menentang/ tapi Raden Ajeng Kartini tidak putus asa dan pasrah dengan keadaannya/ ia justru makin bersemangat untuk belajar dan mewujudkan cita-citanya// # Setelah ia berhasil/ ia mulai membangun sekolah-sekolah untuk kaum perempuan agar bisa menambah wawasan dan mewujudkan impian mereka// # Hadirin sekalian yang berbahagia/ telah kita lihat perubahan pada zaman sekarang// # banyak ee ----- perempuan yang sudah dapat belajar sedini mungkin/ sehingga dapat ee ----- menggantikan pekerjaan seorang pria seperti menjadi polisi/ sopir busway/ guru/ dokter/ dan lain sebagainya// # Bahkan/

sebagian atlit pun berasal dari kaum perempuan//# Raden Ajeng Kartini juga mempunyai buku yang terkenal dan bersejarah yaitu/ “Habis Gelap Terbitlah Terang”/ jadi bagi muda-mudi yang sedang bersekolah teruslah belajar dan semangat jangan putus asa untuk mengenang kartini//#

Demikianlah pidato singkat yang dapat saya sampaikan/ kurang lebihnya saya mohon maaf//# Wabillahitaufik Walhidayah Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Melihat hasil transkripsi tersebut, terlihat bahwa gagasan yang dikemukakan tidak terbatas pada pengetahuan umum seputar R.A. Kartini, tetapi sudah mulai dikaitkan dengan sejarah dan dihubungkan dengan keadaan nyata saat ini, walaupun belum disertakan dukungan teori dan pendapat para ahli. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan mengemukakan gagasan secara akurat dan luas, walaupun belum begitu baik.

Pada hasil *pretest* kemampuan berpidato kelas kontrol, rata-rata siswa pada umumnya belum banyak yang mampu mengeluarkan gagasannya secara akurat dan luas. Berikut hasil transkripsinya.

Nomor Sampel 3, *Pretest Kontrol*

Selamat pagi/ salam sejahtera untuk kita semua//# **(Menatap ke arah para hadirin)**

Pertama-tama/ puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ atas berkatNya kita bisa berkumpul di sini/ dalam acara ===== memperingati hari R.A. Kartini//# ===== saya ucapkan kepada pak lurah/ pak ---- (agak terbata) ketua RT/ dan RW/ dan warga sekalian yang menyempatkan waktunya untuk/ ===== (jeda agak panjang) acara ini//# Saya Berta/ selaku ketua panitia acara ini/ ingin menyampaikan kata demi kata/ yang semoga bisa berguna untuk kita semua//# Pertama-tama hari kartini adalah hari dimana/ kita memperingati perjuangan R.A Kartini di masa lampau//# ===== dahulu beliau berjuang/ ===== memperjuangkan para wanita Indonesia/ sehingga kodratnya sama dengan pria/ dan ===== kita mengingat kembali/ pada masa lalu wanita sangat tertindas oleh pria/ dan mereka hanya bisa bekerja di dalam rumah/# namun sekarang kita bisa melihat banyak perubahan//# ===== sekarang

para wanita bisa bebas memilih/ dan menentukan nasib hidupnya bahkan sekarang wanita sudah menjadi presiden pertama/ yaitu Megawati//# Jadi kita sebagai wanita/ ----- harus bisa memperjuangkan/ dan jangan pernah takut karena wanita sama pria kodratnya sama//# Dan akhir kata saya ucapkan terima kasih/ atas perhatiannya/ semoga apa yang saya sampaikan berguna untuk kita semua// Selamat pagi dan salam sejahtera//#

Dari hasil transkripsi tersebut terlihat, ada beberapa kesalahan fatal seperti menyebut ibu Megawati Soekarno Putri sebagai presiden pertama Indonesia, seharusnya ibu Megawati Soekarno Putri ialah presiden pertama wanita di Indonesia. Hal ini berarti gagasan yang disampaikan tidak akurat, artinya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, gagasan yang disampaikan pun hanya terbatas pada asumsi pribadi, tidak jelas ingin mengemukakan apa, dan belum mampu untuk mengaitkan peristiwa Kartini di masa lampau dengan perjuangan Kartini di era modern. Gagasan yang hanya terbatas pada asumsi pribadi, tentu tidak akan memberikan efek bagi pendengar. Oleh karena itu, keakuratan dan keluasan sebuah gagasan merupakan aspek yang sangat penting untuk dikuasai seseorang yang akan berpidato. Akan tetapi, ada juga siswa di kelas kontrol yang sudah lebih baik dalam mengemukakan gagasannya secara akurat dan luas. Berikut hasil transkripsinya.

Nomor Sampel 10, *Pretest Kontrol*

Assalamualaikum. Wr. Wb// **(Menatap ke arah hadirin)**

Yang terhormat hadirin yang telah hadir dalam acara ini/ dan yang terhormat bapak Ketua RT/ dan bapak Ketua RW kosong tujuh//# Puji syukur mari kita panjatkan kepada Allah yang Mahakuasa karena berkat rahmatNya/ kita bisa bersama-sama berkumpul dalam acara memperingati Hari Kartini//# Nama kartini sudah tidak asing lagi/ beliau adalah seorang pahlawan yang telah memperjuangkan hak dan kodrat wanita Indonesia//# Dulu wanita selalu dianggap

remeh/ selalu dianggap tidak bisa melakukan hal-hal yang dilakukan oleh pria/ tapi sekarang wanita bisa menuntut ilmu/ bisa menjadi seorang pemimpin/ bahkan ada wanita yang berperan penting dalam dunia internasional//# Pesan saya jangan pernah meremehkan seorang wanita//# Saya selaku/ ----- saya Afifah Zahra selaku perwakilan dari teman-teman panitia/ mengucapkan Selamat Hari Kartini untuk seluruh wanita Indonesia//# Wabillahitaufik Walhidayah/ Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Melalui pemaparan tersebut terlihat gagasan yang disampaikan sudah akurat, ini berarti asumsi pribadi yang dikemukakan menjadi sebuah gagasan pidato sudah sesuai dengan fakta yang ada. Terlihat dari gagasan yang menyatakan bahwa Kartini adalah seorang pejuang yang memperjuangkan hal dan kodrat wanita Indonesia. Akan tetapi, keluasan gagasan hanya disinggung secara umum, belum mampu dibahas secara khusus, sehingga hanya terbatas pada gagasan bahwa perempuan Indonesia saat ini sudah mampu berkiprah di dunia internasional, tanpa disinggung tokoh perempuan Indonesia yang berpengaruh dan apa pengaruhnya bagi dunia internasional.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Timen Token*. Setelah diberikan perlakuan dengan metode *Time Token* terdapat peningkatan pada aspek ini. Jika sebelumnya pada hasil *pretest* nilai rata-rata aspek ini hanya 15,2 tetapi nilai rata-rata *posttest* pada aspek ini menjadi 20,9, sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,7 point.

Umumnya hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen pada aspek ini meningkat dari hasil *pretest*. melalui penerapan metode *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa, siswa diharapkan salah satunya mampu mengeluarkan gagasan-gagasan yang akurat dan luas sesuai dengan topik pidato

yang sudah ditentukan. Berikut adalah contoh transkripsi pidato siswa di kelas eksperimen.

Nomor Sampel 16, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//# Selamat Siang/ salam sejahtera untuk kita semua//#
(Menatap ke arah hadirin)

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT/ sang penguasa alam semesta yang telah memberikan nikmat iman/ nikmat islam/ dan nikmat sehat/ dan nikmat-nikmat yang tidak bisa kita hitung satu persatu//# Semoga salawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Baginda Nabi Muhammad SAW/ beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya/ semuanya//# Yang saya hormati Bapak Kepala Sekolah/ yang saya hormati bapak dan ibu guru/ dan teman-teman seperjuangan yang saya banggakan//# Pada hari ini/ kita memperingati hari Pendidikan Nasional/ yang bertempat di sekolah yang kita cintai ini/ pada tanggal dua mei dua ribu dua belas//# Dengan memperingati Pendidikan Nasional semoga kita lebih semangat dan bangkit untuk memajukan dan mencerdaskan pendidikan anak-anak bangsa/ agar berguna bagi Bangsa/ Negara dan Agama//#

Kita tahu /tau/ pertambahan anak umur sekolah yang cepat dan pertambahan lulusan tiap jenjang pendidikan yang besar/ tapi tidak diikuti penambahan prasarana dan sarana pendidikan yang cepat dan memadai/ menimbulkan masalah bagi pemerintah untuk memberikan pendidikan dan pengajaran pada semua warga Negara//# sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar//# Persoalan ini krusial/ mengingat beragamnya geografis nusantara yang luas dan terpencar dengan tingkat perkembangan sosial/ ekonomi/ kultural /kultual/ yang berbeda//# Dalam pembaruan pendidikan/ perhatian difokuskan pada upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kualitas serta penataan kesempatan mendapatkan pendidikan//# Mengenai yang terakhir ini sulitlah dicapai bila hanya melalui cara-cara konvensional yaitu memanfaatkan teknologi komunikasi dan teknologi informasi/ radio dan televisi//# Pada tahun dua ribu dua belas/ pemerintah telah menetapkan APBN untuk pendidikan sebesar dua puluh persen bagi SD/ SMP/ dan SMA//# Program dan kegiatan yang dilakukan tidak semata-mata atas dasar pertambahan jumlah gedung sekolah/ guru/ buku dan lain-lain//# Alternatif yang diidentifikasi - ---- (terbata) adalah pertama/ penambahan daya tampung SMP/ yang dilakukan baik dengan penambahan sekolah baru//# yang kedua peningkatan daya tampung sekolah-sekolah swasta// yang ketiga pengembangan sekolah terbuka// dengan media korespondensi/ modul/ siaran radio/ siaran televisi dan lain-lain//# yang keempat pembukaan kursus-kursus keterampilan praktis di luar sekolah sebagai jalur penyaluran kemasyarakatan//#

Kita ketahui Ki Hadjar Dewantara seorang tokoh pendidikan Indonesia/ yang

memprakarsai pendiriannya lembaga pendidikan Taman Siswa//# Dia lebih terkenal dengan filsafat “tut wuri handayani/ hing madya mangun karsa/ hing ngarso sung tulada//# Dewantara mengklarifikasi tujuan pendidikan dengan istilah “tri-nga”/ tiga nga/ nga adalah huruf terakhir dalam abjad jawa ajisaka//# Nga pertama adalah/ ngerti memahami atau aspek intelektual//# Nga kedua adalah/ ngrasa adalah merasakan aspek afeksi/ dan Nga ketiga adalah/ nglakonin mengajarkan atau aspek psikomotorik//# Merumuskan tujuan pendidikan yang meliputi aspek kognitif/ afektif/ dan psikomotor//# Menurut Dewantara/ adalah hak tiap orang untuk mengatur diri sendiri/ oleh karena itu pengajaran harus mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batin/ pikiran/ dan tenaga//# Pengajaran jangan terlampau mengutamakan kecerdasan pikiran/ karena hal itu dapat memisahkan orang terpelajar dengan rakyat//#

Semoga bangsa Indonesia lebih meningkatkan dan mencerdaskan serta menciptakan anak-anak didik yang produktif/ kreatif/ dan inovatif/ yang berguna bagi bangsa/ Negara/ dan agama//# Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri/ yang dapat memenuhi kebutuhan global//# Kebutuhan global untuk kita semua/ agar bangsa kita maju//#

Kepada bapak ibu guru yang saya hormati/ dan teman-teman terimakasih atas perhatiannya//# Kiranya hanya itu yang bisa saya sampaikan//# Dengan ini kita harus mengevaluasi pendidikan di Indonesia/ agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik//# Mohon maaf atas segala kekhilafan dan kekurangannya//# Wabillahitaufik Walhidayah Wassalammu’alaikum Wr. Wb//#

Melihat hasil transkripsi tersebut terlihat bahwa topik yang diangkat mengenai peringatan Hari Pendidikan Nasional. Gagasan yang disampaikan sangat akurat, dan luas. Gagasan yang disampaikan mengenai masalah krusial yang terjadi dalam dunia pendidikan di era reformasi serta berusaha dikaitkan dengan amanat Undang-Undang Dasar yang menyebutkan “Pemerintah harus mampu memberikan pendidikan yang layak pada warga negaranya”. Gagasan yang disampaikan tersebut sudah sesuai dengan fakta-fakta yang dihadapi dunia pendidikan. Selain itu, gagasan yang disampaikan juga luas, terlihat dari penjabaran mengenai filsafat pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara, mengenai filsafat “Tri-Nga”, serta mampu menjelaskan arti filsafat itu

secara tepat dan dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi. Bisa dikatakan bahwa siswa tersebut mampu untuk mengembangkan gagasan pidato yang akurat serta luas sesuai dengan dasar teori berpidato yang mengharuskan terdapat keakuratan dan keluasaan dalam setiap gagasan pidato yang dikemukakan.

Pada hasil *posttest* berpidato kelas eksperimen pun ditemukan beberapa anak yang tidak terlalu baik peningkatannya. Rata-rata dari mereka sudah bisa mengemukakan gagasan secara akurat dan luas, tetapi gagasan yang disampaikan baru berupa asumsi pribadi. Berikut dapat dilihat contoh transkripsinya.

Nomor Sampel 30, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Gerakan tubuh bergoyang-goyang)**

Kepada bapak dan ibu guru/ serta teman-teman yang berbahagia//# Pertama-tama marilah kita panjatkan puji serta syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ karena atas berkat rahmat dan karuniaNya kita dapat berkumpul bersama-sama di tempat ini dengan keadaan sehat walafiat//# Shalawat serta salam/ tak lupa kita ----- sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman kemajuan teknologi seperti sekarang ini//# Pada kesempatan kali ini saya akan/ membawakan pidato yang bertemakan "Global Warming"//# ===== (Jeda agak panjang) **(sikap tubuh bergoyang ke kiri dan ke kanan)**

Global warming adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata/ atmosfir lautan dan daratan bumi//# Oleh karena itu/ dengan adanya global warming itu/ dampak yang diberikan juga sangatlah besar//# Adapun dampak yang diberikan global warming adalah satu terjadinya perubahan iklim//# Dua/ curamnya perbukitan/ dan ketiga mencairnya es di kutub utara serta kutub selatan//# Tidak hanya dampak bagi bumi saja tetapi global warming juga berdampak bagi kesehatan manusia/ seperti gas CO yang dikeluarkan kendaraan dapat menyebabkan racun bagi darah manusia apabila gas CO tersebut/ ===== (jeda agak panjang) membentuk senyawa HBCO dan lapisan ozon yang menipis sehingga sinar UV dapat menembus lapisan atmosfir yang dapat menyebabkan kanker kulit pada manusia//# maka dari/ untuk mengurangi dampak global warming dibutuhkan usaha dan pencegahan yang semaksimal mungkin//# Adapun cara pencegahan untuk mengurangi dampak global warming//# Satu/ menghemat

energi/ dua mengurangi pemakaian bahan bakar/ tiga mencari energi alternatif yang ramah lingkungan/ empat menggunakan lampu-lampu penerangan yang ramah lingkungan/ dan yang kelima menanam pohon secara missal//#
 ===== (jeda agak panjang) oleh karena itu/ marilah kita menjaga kelestarian lingkungan hidup/ dengan cara melakukan upaya pencegahan dimulai dari hal yang terkecil/ karena dari hal terkecil itu pula/ kita dapat mengurangi tingkat global warming yang sangat tinggi//# Demikianlah pidato dari saya/ semoga bermanfaat bagi para pendengar dan terimakasih atas partisipasinya karena telah hadir dalam acara ini/ dan saya memohon maaf apabila ada kesalahan kata-kata yang kurang berkenan//# Wabillahitaufik Walhidayah Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Merujuk dari hasil transkripsi tersebut, siswa tersebut belum mampu mengeluarkan gagasan secara akurat dan luas. Gagasan yang dikeluarkan hanya sebatas pada pengetahuan secara umum. Padahal topik yang diangkat sangat menarik seperti “Pemanasan Global”, banyak fakta-fakta yang dapat dikembangkan menjadi gagasan-gagasan yang akurat, serta mampu dikaitkan dengan realitas yang sekarang terjadi di masyarakat, serta solusi secara konkrit yang harus dilakukan oleh masyarakat terkait dengan upaya mengurangi pemanasan global. Seharusnya, topik pidato yang menarik dan sering didengar oleh pendengar, penuh dengan muatan gagasan yang akurat serta luas, sehingga pendengar tidak merasa bahwa isi pidato tersebut klise, tetapi terdapat gagasan yang bisa menimbulkan efek bagi pendengarnya.

Dalam prosesnya, kelas kontrol tidaklah diberi perlakuan apapun. Pada saat *pretest* nilai rata-rata siswa pada aspek ini 13,2 dan nilai *posttest* menjadi 16,7, sehingga peningkatannya hanya sebesar 3,7 point. Hal ini menunjukkan belum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan aspek ini di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, terlihat lewat transkripsi berikut.

Nomor Sampel 23, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Tegap, menatap ke arah hadirin)**

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ yang telah memberi rahmat dan karuniaNya/ **(Gerak tangan ke atas)** sehingga kita bisa berkumpul di sini dalam acara memperingati hari pahlawan/ tepatnya pada tanggal sepuluh November dua ribu dua belas//# ===== (jeda agak panjang) untuk itu pagi hari ini/ saya ingin memberi ----- (terbata) memberi salam kepada bapak sangkuring/ selaku bapak ketua RT kosong satu/ dan bapak sutejo/ selaku bapak ketua RW tiga belas//# **(Menatap yang dituju, ekspresi tersenyum dan memberi hormat)** ===== (jeda agak panjang) seperti yang kita ketahui/ hari pahlawan hari yang paling bersejarah bagi Indonesia//# Hari pahlawan diambil dari kata ----- (terbata) hari pahlawan diambil dari perjuangan saat rakyat Indonesia berjuang melawan pasukan belanda dan pasukan sekutu//# ===== (jeda agak panjang) untuk itu/ ----- pahlawan Indonesia dulu berjuang mati-matian mengorbankan nyawanya/ untuk mencapai kemerdekaan Indonesia//# Saat ini kita hidup di Negara kemerdekaan/ tidak ada lagi pertempuran melawan penjajah tapi itu tidak berarti bahwa kita berhenti berjuang//# Ada banyak jenis perjuangan/ yang kita lakukan berjuang melawan korupsi/ kolusi/ dan nepotisme adalah beberapa contoh perjuangan//# Kita harus tetap semangat kepahlawanan/ patriotism/ dan nasionalisme di Negara berkembang ini//# Itulah cara kita menghargai pahlawan kita//# Saya pikir itu semua pidato saya/ kita harus tetap semangat/ mari kita lanjutkan perjuangan kita/ terus berjuang **(sambil mengepalkan tangan)** untuk Negara kita/ untuk masa depan yang lebih baik//# Terima kasih atas perhatiannya/ mohon maaf bila ada salah kata//# Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Hasil transkripsi tersebut memperlihatkan bahwa topik yang diangkat yaitu mengenai peringatan Hari Pahlawan. Dilihat dari gagasannya siswa tersebut sudah mampu mengeluarkan gagasan secara akurat, ia menjabarkan sejarah dari hari pahlawan itu sendiri, walaupun masih didasari dengan pengetahuan umum yang dimilikinya. Gagasan secara luas disampaikan dalam bentuk kaitan antara perjuangan yang harus dihadapi di masa kini, terutama perjuangan melawan korupsi, kolusi, dan nepotisme, tetapi belum dijelaskan secara lebih menyeluruh mengenai perjuangan yang harus dilakukan di era modern saat ini.

Pada kelas hasil *posttest* kelas kontrol pun masih ditemukan siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil dari *pretest* pada aspek ini. Berikut terlihat pada transkripsi berikut.

Nomor Sampel 12, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb// Salam sejahtera//#

Yang ----- (terbata) yang terhormat wakil ketua RT kosong-kosong lima/ yang terhormat ketua RT kosong-kosong lima/ dan yang terhormat bapak ketua RW//#

Pertama-tama/ marilah kita bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa/ yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua/ sehingga kita semua dapat berkumpul di sini//#

Topik yang akan saya bawakan hari ini/ adalah betapa pentingnya lingkungan untuk kesehatan//# Lingkungan merupakan faktor utama dalam kesehatan/ apabila lingkungan kita bersih dan jorok itu akan mempengaruhi untuk kesehatan//# Berbagai banyak ----- (terbata) berbagai banyak ee ----- penyakit yang akan datang//# Apabila lingkungan bersih kesehatan pula tetap terjaga// Menjaga lingkungan bukanlah hal yang sulit/ contoh kecilnya adalah membuang sampah pada tempatnya/ dengan kita disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya kita akan membantu lingkungan tampak bersih dan indah//# Maka dari itu/ marilah kita menjaga lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya//# Apabila lingkungan bersih/ maka kesehatan pun akan terjaga//#

Demikian pidato singkat saya/ apabila ada kesalahan dan kekhilafan saya mohon dimaafkan//# Akhir kata saya ucapkan terimakasih// Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Dari hasil transkripsi tersebut terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan pidatonya secara akurat dan luas. Gagasannya hanya disampaikan terbatas pada pengetahuan yang ia miliki, tanpa menambah referensi pengetahuan dari sumber yang lain. Keluasan gagasan juga tidak dimunculkan, sehingga sangat terlihat siswa tersebut belum mampu berpidato dengan gagasan yang akurat serta luas.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada aspek keakuratan dan keluasan gagasan, terlihat bahwa terjadi perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token* mengalami peningkatan yang signifikan. Umumnya siswa di kelas eksperimen sudah mampu mengemukakan gagasan pidato yang akurat serta luas dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun.

2. Keruntutan Penyampaian Gagasan

Keruntutan penyampaian gagasan merupakan kemampuan berpidato berdasarkan sistematika pidato yang tepat dikemukakan meliputi pembukaan, isi/pembahasan, dan kesimpulan, serta ditunjang oleh kerangka berpikir yang jelas dan sistematis. Keruntutan penyampaian gagasan juga berkaitan dengan pengembangan gagasan secara akurat dan luas.

Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada aspek ini tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen pada aspek ini ialah sebesar 14,6, sedangkan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol pada aspek ini ialah sebesar 13,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek ini adalah seimbang.

Siswa di kelas eksperimen pada saat *pretest* menunjukkan bahwa pada umumnya mereka belum menguasai aspek ini dengan baik. Akan tetapi, ada juga

beberapa siswa yang sudah menguasai aspek ini dengan baik. Untuk lebih jelas, bisa dilihat pada hasil transkripsi berikut.

Nomor Sampel 10, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Gerak tubuh asal-asalan)**

Salam sejahtera/ yang terhormat ketua RT/ dan yang terhormat pak lurah// (Jeda agak panjang) **(Kebingungan)**

Saya disini akan berpidato tentang Raden Ajeng Kartini//# Raden Ajeng Kartini lahir di Jepara/ Jawa Tengah pada tanggal 21 April 1879/ dan meninggal dunia di Rembang 17 September 1984//# Raden Ajeng Kartini memperjuangkan derajat perempuan Indonesia/ dulu perempuan Indonesia tidak boleh mencari ilmu/ bekerja/ ataupun menjadi pemimpin// Setelah ada Raden Ajeng Kartini perempuan Indonesia bisa bangkit derajatnya/ dan bisa menyamai derajat laki-laki//# Untuk itulah kita harus memperingati hari Raden Ajeng Kartini/ ===== (jeda agak panjang) dan kita harus bangga menjadi warga Negara *Endonesa*/ yang mempunyai perempuan seperti Raden Ajeng Kartini yang sangat hebat//# ===== (Jeda agak panjang)

Sekian dari saya// Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Berdasarkan transkripsi tersebut, dapat dilihat bahwa gagasan yang dikemukakan siswa tersebut sudah sesuai dengan sistematika pidato, artinya setiap bagian dalam pidato yaitu pendahuluan, isi, dan penutup, mampu ia kuasai. Akan tetapi, penyampaian gagasan secara runtut bukan hanya terletak pada sistematika, tetapi juga terlihat pada kerangka berpikir yang jelas dan sistematis. Gagasan- gagasan yang disampaikan belum dipolakan dalam kerangka berpikir yang jelas, terlihat dari tidak dikembangkannya gagasan-gagasan yang dikemukakan, artinya hanya terbatas pada satu gagasan utama. Akan tetapi, ada juga siswa di kelas eksperimen yang sudah mampu menyampaikan gagasannya secara runtut, dapat dilihat pada transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 13, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//

Yang terhormat bapak lurah/ (**sambil memandang ke arah orang yang dituju**) yang terhormat bapak Ketua RT/ dan yang terhormat bapak Ketua RW/ dan ibu-ibu PKK sekalian//# Shalawat serta salam tidak lupa kami panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa/ karena berkat nikmat dari Ia lah kita dapat ber --- ee -----(terbata-bata) kita dapat hadir dalam acara kali ini//#

Pada kesempatan kali ini saya berpidato yang berjudul “Hari Kartini”//# Kartini adalah sosok perempuan yang berhasil/ mengang ----- (terbata-bata) membangkitkan hak-hak seorang perempuan/ yang pernah tertindas oleh seorang laki-laki//# Beliaulah yang telah/ ===== (jeda agak lama) yang bisa membuat seorang wanita menuntut ilmu kembali/ bisa ===== (jeda agak lama) karena beliaulah sekarang kaum wanita tidak tertindas lagi//# Selama ini kaum pria selalu menganggap bahwa wanita itu adalah sosok yang lemah/ tetapi berkat Kartini lah sekarang perempuan bisa menjadi atau bisa sederajat dengan kaum laki-laki/ dan berkat ibu Kartini lah sekarang wanita telah merasa bebas/ dan wanita tidak merasa dikekang oleh kaum pria//# Dan setelah itu ibu kita Kartini menerbitkan sebuah buku/ “Habis Gelap Terbitlah Tel-(Pelafalan yang kurang tepat)Terang” dan itu/ maksud dari buku itu/ telah ia berusaha untuk mengangkat hak-haknya kaum wanita yang telah berhasil//#

Sekian pidato dari saya/ mohon maaf/ apabila ada kesalahan//# Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Merujuk pada hasil transkripsi tersebut, terlihat bahwa siswa tersebut sudah mampu untuk menjabarkan bagian-bagian pidato yang terdiri dari pembuka, isi, dan penutup. Akan tetapi, belum dipolakan dalam kerangka berpikir yang jelas, gagasan yang disampaikan masih berupa gagasan utama belum dijabarkan secara akurat dan luas ke dalam gagasan-gagasan penjelas.

Siswa di kelas kontrol pun memiliki kendala yang sama. Saat *pretest* dilakukan umumnya siswa di kelas kontrol belum mampu untuk menyampaikan gagasan secara runtut dengan kerangka berpikir yang jelas, rata-rata hanya mampu

berpidato berdasarkan susunan atau sistematika pidato saja. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari hasil transkripsi berikut.

Nomor Sampel 13, *Pretest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb// **(pandangan datar)**

Yang terhormat bapak-bapak/ ibu-ibu warga RT kosong-kosong tujuh/ RW kosong-kosong empat// # Yang terhormat bapak ketua RT kosong-kosong tujuh/ dan kosong-kosong empat// # Hadirin sekalian ===== (jeda agak panjang, dan kebingungan) Kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya/ sehingga kita bisa berkumpul menghadiri peringatan Hari Kartini ini// # Saat ini telah banyak wanita Indonesia yang sudah sukses dalam berkarir dan sebagainya// Perjuangan itu dimulai dari zaman dahulu/ yaitu ibu Raden Ajeng Kartini yang berusaha memperjuangkan agar wanita Indonesia bisa bersekolah/ dan --- dan --- dan --- (terbata-bata) dan saat ini/ telah banyak wanita Indonesia yang menjadi presiden/ ee ---- yang sudah bisa menjadi presiden/ yaitu contohnya ibu Megawati presiden pertama wanita// # Hadirin yang terhormat ----- (terbata) hadirin yang berbahagia/ untuk itulah kita jangan meremehkan para wanita Indonesia/ dan saya harapkan kita bisa mencontoh beliau// # Wassalamualaikum Wr. Wb// #

Melihat hasil transkripsi di atas terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu membuat kerangka berpikir yang jelas. Hal ini terlihat dari gagasan yang disampaikan belum mampu dikembangkan secara akurat dan luas, siswa tersebut hanya membuat gagasan utama dan belum dijelaskan secara mendetail melalui gagasan penjelas. Seharusnya penguasaan terhadap sistematika pidato, mampu juga dipolakan dalam kerangka berpikir yang jelas, sehingga gagasan-gagasan yang disampaikan jelas pada setiap bagiannya. Akan tetapi, ada juga siswa yang sudah lebih baik dalam menyampaikan gagasan secara runtut. Berikut adalah hasil transkripsinya.

Nomor Sampel 15, *Pretest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Gerak tubuh menatap hadirin)**

Salam sejahtera bagi kita semua/ Saya disini mewakili ketua RT yang berhambatan hadir hari ini/ eee ----- akan menyampaikan sebuah pidato//# Tapi sebelumnya yang terhormat bapak dan ibu para hadirin/ dan bapak ketua RT yang telah mengizinkan saya berdiri di sini//# Ee ----- topik yang saya ambil pada malam hari ini/ saya akan mengulas sedikit tentang sejarah perkembangan masa-masa perempuan pada zaman dahulu//# Dulu perempuan dianggap sebagai pem --- maaf pembantu rumah tangga ya/ yang bisa hanya bekerja di rumah/ tapi coba kita lihat masa sekarang banyak wanita Indonesia yang bersaing di dunia internasional/ contohnya yang seperti kalian bapak ibu ketahui ee --- itu ada ibu Sri Mulyani/# dia ---- dia ---- ee ---- (terbata-bata) salah satu ibu yang ibu dunia/ bisa dianggap begitu/ yang bisa mewakili Indonesia di mata ----- di mata Internasional//# Sebagai contoh lain/ ee ---- ini ibu Megawati itu presiden pertama Indonesia pada masa sekitar era tahun/ era tahun era orde baru//# Itu sedikit contoh/ hanya sekedar untuk membangkitkan wanita-wanita Indonesia dari keterpurukan/ ya itu juga tidak pernah lepas dari peran kartini dia sangat berjasa sekali terhadap wanita Indonesia//# Kesimpulan/ ee ---- pesan saya pada malam hari ini/ perempuan Indonesia jangan takut pada laki-laki/ karena sekarang hak-hak wanita Indonesia sama dengan hak laki-laki//# Sekian/ Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Berdasarkan transkripsi, siswa tersebut sudah mampu mengemas gagasannya sesuai dengan sistematika pidato, tetapi gagasan yang disampaikan juga belum jelas ingin membahas apa pada setiap bagiannya. Terlihat juga ada beberapa gagasan-gagasan yang tidak sesuai dengan fakta seperti yang menyebutkan bahwa Megawati Soekarno Putri presiden Indonesia di era orde baru, ini berarti bahwa gagasan yang disampaikan belum dipolakan dalam kerangka berpikir yang sistematis dan terarah. Jika dikembalikan pada teori yang mendasari kemampuan berpidato, gagasan yang runtut dan sistematis itu juga berkaitan dengan aspek keakuratan dan keluasan gagasan. Jika, gagasan yang disampaikan sudah tidak akurat dan luas, hal ini berarti gagasan yang disampaikan tidak runtut, dan tidak memiliki kerangka berpikir yang jelas.

Pada kelas eksperimen, diberikan perlakuan dengan metode *Time Token*. Terlihat dari nilai rata-rata *posttest* pada aspek ini menjadi 20,7, hal ini mengalami peningkatan dari hasil *pretest* yang hanya sebesar 14,6, artinya terdapat peningkatan 6,1 point. Untuk lebih jelasnya, terlihat pada penjabaran hasil berpidato berikut ini.

Nomor Sampel 14, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb// **(Menatap ke arah hadirin)**

Segala puji bagi Allah/ Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya kepada kita/ diantara nikmat-nikmat tersebut iya nikmat sehat wallafiatlah yang sedang kita rasakan/# sehingga kita dapat beraktivitas kembali dan berkumpul di tempat ini///# Shallawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada junjungan kita/ suri tauladan kita# pemimpin kita# idola kita ialah Nabi Muhammad SAW///# Seorang manusia yang luar biasa hebatnya/ yang mendobrak kehidupan dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti saat ini atau boleh dikatakan dari zaman onta menuju zaman Toyota///# Yang terhormat Kepala Sekolah SMA Negeri sebelas Jakarta/ **(Menatap ke arah yang dituju)** Yang terhormat staff tata usaha beserta jajarannya/ **(Menatap ke arah yang dituju)** Yang terhormat bapak dan ibu guru beserta teman-teman seperjuangan yang saya hormati///# **(Menatap ke arah yang dituju)** Perkenankan saya untuk menyampaikan pidato yang berjudul “Merajalelanya Korupsi di Indonesia”///#

Belakangan ini/ kasus-kasus korupsi di Negara indonesia semakin banyak dan menarik untuk dibicarakan///# Korupsi tidak hanya terjadi di lembaga legislatif/ --- -- (terbata) eksekutif saja/ tetapi di lembaga legislatif/ yudikatif/ dan perpajakan///# Korupsi merupakan penyakit yang sangat membahayakan masyarakat/ karena selain dapat memperlambat kelancaran pembangun dan kesejahteraan rakyat///# Hadirin yang berbahagia/ arti dari korupsi ialah tindakan yang dilakukan oleh setiap orang/ baik secara melawan hukum/ memperkaya diri sendiri/ atau orang lain atau suatu koorporasi yang dapat merugikan Negara atau perekonomian Negara///# jadi/ kita sebagai warga Negara Indonesia yang baik harus anti korupsi/ tidak menyetujui terhadap berbagai upaya yang dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri/ menyalahgunakan kewenangan/ kesempatan/ atau sarana yang ada padanya/ sehingga dapat merugikan keungan Negara///# untuk itu/ mendukung upaya atau tindakan anti korupsi melalui Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 dibentuklah Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK///# Selain itu/ ada lembaga swadaya masyarakat yang sangat peduli terhadap pemberantasan korupsi seperti/ masyarakat transparansi atau lembaga pemantau keuangan///# Dalam penjelasan umum UU RI Nomor 30 tahun 2002 tentang

pemberantasan korupsi/ dinyatakan bahwa tindak pidana korupsi di Indonesia telah meluas dalam masyarakat//# Perkembangannya terus meningkat dari tahun ke tahun (**gerakan tangan naik, memperkuat gagasan yang disampaikan**) baik dari jumlah kerugian keuangan Negara/ maupun dari segi kualitas tindak pidana yang dilakukan semakin sistematis/ dan lingkupnya yang memasuki seluruh aspek kehidupan masyarakat//#

Meningkatnya tindak pidana korupsi yang tidak terkendali/ akan membawa bencana tidak saja terhadap kehidupan perekonomian nasional/ tetapi juga pada kehidupan berbangsa dan bernegara//# Hadirin yang saya hormati/ Indonesia kita/ telah menjadi Negara terkorup ketiga di dunia/ sedangkan di Asia Tenggara sudah menjadi Negara terkorup nomor satu//# Ini merupakan prestasi terburuk yang pernah ada di Indonesia// Banyaknya tikus berdasi di Negara kita akibat dari kelalaian KPK untuk memberantas korupsi// sehingga masalah korupsi dibiarkan berlarut-larut dan sulit untuk bisa diselesaikan sampai ke akar//# Banyak hakim dan jaksa terlibat juga dalam kasus korupsi// Pengadilan memberi ganjaran pada si pelaku tidak sesuai dengan apa yang dilakukannya// Ini membuat korupsi semakin merajalela// bahkan si pelaku bisa melakukan perbuatannya untuk yang kedua kali//# Kalau koruptor tidak merasa jera dan kapok/ atas hukuman itu karena hukuman di Indonesia bisa dibeli//# Kasus korupsi yang sedang saat ini dijalani KPK ialah proyek wisma atlet//# Korupsi ini mencapai enam /trilyun/ rupiah/ tetapi si pelaku hanya dipenjara empat tahun sepuluh bulan dan denda tiga ratus juta//# Tentu masyarakat sangat kecewa dengan keputusan hakim/ karena ia masih dapat menyuap polisi dan petugas yang terkait//# Bisa diambil dari contoh lain ketidakadilan dari si pelaku pencuri /sandal/ ia mendapatkan ganjaran yang sangat berat/ ia harus dipukuli hingga babak belur/ disiksa mungkin bisa dimasukkan ke penjara/ ini merupakan kemanusiaan yang beradab di negeri yang biadab//# Para koruptur seharusnya harus mendapatkan ganjaran yang setimpal/ seperti bisa diarak oleh warga/ atau digantung di monas/ yang penting dia malu atas apa yang dilakukannya//# Hadirin yang berbahagia/ ada beberapa cara untuk menghindari perbuatan korupsi/ yang pertama melawan hawa nafsu dan tidak mudah terpancing dengan uang//# Yang kedua banyak mendekatkan diri pada Allah/ (**gerakan tangan menengadah ke atas**) untuk mendapatkan kekuatan iman//# Yang ketiga berani karena benar/ takut karena salah//#

Kesimpulan dari pidato ini adalah/ salah satu penyakit masyarakat yang dewasa ini banyak mendapatkan perhatian dan sorotan adalah korupsi//# Korupsi saat ini bukan hanya terjadi di lembaga legislatif saja/ tetapi sudah di lembaga eksekutif/ yudikatif/ dan perpajakan//# Untuk itu/ perlu dilakukan hukuman yang berat sehingga membuat orang yang akan melakukan tindakan korupsi tersebut berpikir dua kali bahkan akan berkali-kali//# (**gerak tangan berputar, menegaskan gagasan yang disampaikan**) Demikianlah pidato yang dapat saya sampaikan/ mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi kita semua/ khususnya bagi saya sendiri//# Terima kasih atas perhatiannya/ kurang lebihnya saya mohon maaf//# Kesempurnaan hanya milik Allah/ dan kekurangan adalah milik saya sendiri//# Bila ada jarum yang patah/ jangan disimpan di dalam hati/ bila ada kata yang

salah jangan disimpan di dalam hati//# Wabillahitaufik Walhidayah
Wassalamualaikum Wr Wb//#

Transkripsi tersebut memperlihatkan bahwa siswa tersebut mampu untuk mengembangkan gagasan-gagasan pidatonya dalam kerangka berpikir yang jelas. Pada setiap bagian pidatonya, ia mampu untuk mengungkapkan gagasan utama yang kemudian ia jabarkan kembali dengan gagasan-gagasan penjelas. Sangat terlihat bahwa siswa tersebut mampu untuk berpidato secara runtut dengan sistematika pidato yang tepat, serta ditunjang dengan kerangka berpikir yang jelas dan sistematis. Bisa dikatakan ia mampu memperoleh predikat yang sangat baik dalam mengemukakan gagasan secara runtut. Hal ini semakin menegaskan bahwa terdapat hubungan yang linier antara aspek keakuratan dan keluasan gagasan terhadap keruntutan penyampaian pidato. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang menguasai predikat baik dalam aspek ini. Berikut adalah hasil transkripsinya.

Nomor Sampel 11, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//

Yang saya hormati bapak RT/ (**Gerakan tangan ke arah orang yang dituju**) yang saya hormati bapak RW/ yang saya hormati bapak Camat/ dan yang saya sayangi teman-teman yang telah menyempatkan waktunya untuk berkenan hadir di sini//# Untuk itu/ syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT/ yang telah memberikan nikmat sehat/ sehingga kita dapat berkumpul pada siang hari ini//# Tidak lupa shalawat serta salam kita sampaikan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW/ karena atas kasih dan sayangnya kita bisa menghadapi kehidupan yang sulit ini//# ===== (jeda) pada siang hari ini saya akan menyampaikan pidato tentang kerugian merokok dan cara berhenti dari kecanduan merokok//# ===== kiranya pidato ini/ dapat bermanfaat untuk teman-teman//# Pertama-tama/ saya akan menyampaikan apa itu merokok//# Merokok adalah kegiatan menghisap batang rokok/ yang menyebabkan anda kecanduan//# ===== banyak sekali kerugian yang disebabkan dari kegiatan merokok/ misalnya saja dari segi financial/ misalnya saja orang merokok

mengonsumsi satu bungkus rokok yang seharga dua belas ribu/ maka dalam satu bulan ia akan menghabiskan uang sekitar tiga ratus enam puluh ribu/ dan apabila dalam satu tahun maka ia telah menghabiskan uang empat juta tiga ratus ribu// Hal itu sangat boros dan tidak sangat baik/ lebih baik uang itu kita gunakan untuk berbagi atau untuk hal-hal lain// Kemudian/ kerugian dari sisi kesehatan/ untuk perokok aktif itu bisa mengakibatkan kanker paru-paru atau penyakit pada pernafasan// Untuk perokok pasif bisa menyebabkan sesak nafas/ batuk-batuk/ dan sebagainya// ===== (jeda agak panjang) seseorang selalu merokok karena kecanduan/ maka faktor kecanduan merokok itu dari adanya senyawa nikotin yang terdapat pada sebatang rokok/ yang menyebabkan seseorang kecanduan rokok// Kemudian dari faktor sosial/ seseorang bisa merokok karena faktor depresi/ ===== maka ia melampiaskan depresinya itu dengan merokok// ===== kita dapat mengurangi kecanduan merokok dengan cara kita bisa lihat pada orang tua/ bersikap terbuka terhadap orang tua/ bertukar pikiran dengan teman/ dan meminta saran kepada teman-teman// Kita bisa berhenti merokok mulai dari sekarang/ tidak usah terburu-buru mulai dari tidak merokok selama satu minggu bisa membuat kita berhenti dari kecanduan merokok// Semua orang mengetahui menghentikan kecanduan merokok itu sangat sulit maka dari itu dengan perlahan-lahan/ sedikit-sedikit seseorang bisa mengurangi kecanduan merokoknya// ===== (jeda agak panjang) gunakanlah uang yang kalian miliki dengan baik/ jangan digunakan untuk hal-hal yang tidak baik/ dan jika kalian merasa stress dan depresi lamiaskanlah kepada hal-hal yang positif/ jangan ke hal-hal yang negatif seperti merokok/ narkoba/ dan sebagainya// Sayangilah usia kalian/ jangan kurangi usia kalian dengan hal seperti merokok/ gunakanlah masa muda kalian untuk hal-hal yang baik// ===== (jeda agak panjang) sekian dari saya/ mohon maaf apabila terdapat salah-salah kata yang mebuat tersinggung// Wassalamualaikum Wr. Wb//

Berdasarkan hasil transkripsi tersebut, terlihat bahwa siswa tersebut sudah baik dalam mengungkapkan gagasannya sesuai dengan bagian-bagian dalam pidato. Kerangka berpikir pun sudah terbangun dengan sangat baik, akan tetapi ada beberapa gagasan yang terbalik organisasi isinya, dan ada beberapa gagasan yang disampaikan dengan berputar-putar.

Dalam prosesnya, kelas kontrol tidaklah diberi perlakuan apapun. Pada saat *pretest* nilai rata-rata siswa pada aspek ini 13,4 dan nilai *posttest* menjadi 16,6, sehingga peningkatannya hanya sebesar 3,2 point. Hal ini menunjukkan

belum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan aspek ini di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, terlihat lewat transkripsi berikut.

Nomor Sampel 22, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Menundukan kepala)**

Pertama-tama/ marilah kita panjatkan puji syukur ke Hadirat Tuhan yang Maha Esa/ karena berkat rahmat dan karunianya kita dapat berkumpul untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia//# **(Tertawa)**
 ===== (jeda agak panjang). Yang terhormat bapak =====
 (jeda agak panjang) Kepala Sekolah /es-em-a-en sblas/ yang saya hormati/ bapak ibu /es-em-a sblas/ serta teman-teman semua yang saya cintai//#
 ===== (jeda agak panjang)

Pada tanggal tujuh belas agustus/ bangsa Indonesia selalu memperingati hari kemerdekaan//# **(Ekspresi datar)** pada tanggal tersebut tepatnya pada tahun /sribu Sembilan ratus empat puluh lima/ para pahlawan kita telah berhasil kembali merebut Negara kesatuan dari tangan penjajah/ yang telah bertahun-tahun menguasai Negara kesatuan RI//# ===== (jeda agak panjang) oleh karena itu/ kita semua ===== (jeda agak panjang) harus menghormati dan menghargai arti kemerdekaan ini/ dengan mengisi jiwa pembangunan meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan nasional//# Demikian juga kita sebagai generasi muda/ dituntut untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa/ mempersatukan jiwa dan segenap raga kita untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa//# Bapak dan ibu untuk menghargai jasa para pahlawan kita harus mengenang dan senantiasa mendoakannya//# Sekian pidato dari saya/ kurang lebihnya mohon dimaafkan//# Wassalamualaikum Wr Wb//#

Merujuk pada hasil transkripsi tersebut, terlihat bahwa siswa tersebut masih belum mampu untuk menyampaikan pidato secara runtut. Gagasan-gagasan yang disampaikan masih dalam bentuk gagasan utama, belum mampu dijabarkan ke dalam gagasan penjelas, dan belum dipolakan dalam kerangka berpikir yang jelas. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang sudah mampu mengemukakan gagasannya secara runtut. Berikut adalah hasil transkripsinya.

Nomor Sampel 5, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr Wb//# **(Menatap ke arah hadirin, ekspresi tersenyum)**
Alhamdulillah/ puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat/ hidayah/ dan hikayahNya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini//# Kepada kepala SMP 213 yang saya hormati/ guru-guru/ serta teman-teman yang saya cintai//#

Hari ini adalah hari yang berarti untuk kita semua/ terutama untuk semua guru yang ada di sini//# Dalam pidato saya kali ini/ akan membahas tentang memperingati Hari Guru yang setiap tahunnya diselenggarakan setiap tanggal 25 November//# Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa/ tepat sekali//# Semboyan ini terasa menggetarkan jiwa **(mengepalkan tangan di dada)** kita semua/ saat disampaikan pada hari guru nasional di Indonesia//# Kita harus tahu/ arti penting pengetahuan/ ya pengetahuan//# Guru yang sangat serius memberikan pelajaran sekaligus mengantarkan anak negeri ke depan gerbang kemerdekaan Indonesia/ agar menjadi orang-orang yang hebat//# Betapa mulia guru di mata anak bangsa/ guru mengajarkan tanggung jawab/ beliau mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung makna yang berarti//# Hadirin yang berbahagia/ tidak semua guru mengajarkan dalam kelas formal// Ada satu film yang menceritakan tentang dunia pendidikan//# Ada seorang guru yang mengajarkan anak didiknya/ walaupun tempatnya kurang bersih/ berbau tak sedap/ dan usang yaitu film Laskar Pelangi//# Maka dari itulah/ kita sayangi guru kita/ hormati dia/ dan jangan lupakan jasanya//# Makan selada di sekolah/ pergi belanja dengan Soraya/ kalau ada kata yang salah/ mohon dimaafkan ya//# Cukup sekian pidato dari saya// Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Mengamati hasil transkripsi tersebut, terlihat bahwa gagasan-gagasan yang disampaikan sudah dipolakan dalam kerangka berpikir yang jelas, sehingga terlihat mendukung dalam setiap bagian-bagian pidato. Akan tetapi, masih ditemui beberapa organisasi isi yang terbalik.

Merujuk pada pembahasan hasil penelitian aspek keruntutan penyampaian gagasan, terlihat bahwa, siswa di kelas eskperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode *Time Token* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Umumnya, siswa di kelas eksperimen sudah mampu mengemukakan gagasannya

secara runtut, dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun.

3. Penguasaan Topik Pidato

Topik merupakan pokok pembicaraan yang akan disampaikan ketika seseorang akan berpidato. penguasaan terhadap topik menjadi sangat penting ketika kita sedang berpidato. seorang dikatakan mampu menguasai topik pidato dengan baik apabila ia mampu mengemukakan gagasan-gagasannya dengan tepat sesuai dengan topik pidato dan tujuan pidato.

Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada aspek ini tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen pada aspek ini ialah sebesar 10,2, sedangkan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas kontrol pada aspek ini ialah sebesar 9,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek ini adalah seimbang.

Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata siswa di kelas eksperimen sudah mampu dengan baik menguasai topik pidato. Akan tetapi, ada juga beberapa siswa yang belum menguasai topik pidato. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada transkripsi berikut.

Nomor Sampel 6, *Pretest Eksperimen*
Assalamualaikum Wr. Wb// **(Menatap ke arah hadirin)**

Yang terhormat staf-staf RT satu hingga RT dua belas/ yang saya hormati bapak RW 04 kelurahan Malaka Jaya/ yang saya hormati bapak lurah Malaka Jaya/ dan yang saya hormati ibu-ibu PKK dari RT satu hingga RT dua belas//# Marilah kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa/ karenaNya kita dapat berkumpul di sini
===== (jeda agak panjang) untuk memperingati hari kartini//#

Yang seperti kita ketahui/ seorang Raden Ajeng Kartini lahir di saat zaman feodalisme// Masa feodalisme adalah masa di mana ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan/ **(Gerakan tangan menegaskan gagasan, tangan kanan di atas, tangan kiri di bawah)** pada zaman itu/ perempuan-perempuan zaman dulu tidak seperti zaman sekarang// Perempuan zaman dulu tidak diperbolehkan bersekolah/ menuntut ilmu/ ataupun mencari hal-hal yang lainnya// Mereka umumnya pada umur dua belas tahun/ mereka sudah menikah dan berumah tangga// Namun/ seorang kartini mempunyai ide atau gagasan bagaimana caranya agar perempuan-perempuan di Indonesia dapat bersekolah dan disederajatkan/ atau disamakan derajatnya// Maka/ Kartini terus memperjuangkan hak-hak perempuan agar disamakan oleh laki-laki/ dan perjuangan Kartini pun tidak sia-sia/ buktinya zaman sekarang banyak perempuan-perempuan yang maju dan derajatnya sama seperti laki-laki// Maka dari itu/ saya himbau kepada perempuan-perempuan di Indonesia tetaplah seperti Kartini/ mempunyai sebuah ide agar bisa disamakan dengan laki-laki// Sekian dari saya/ kurang lebihnya saya mohon maaf// Wassalamualaikum Wr Wb//

Dilihat dari hasil transkripsi tersebut terlihat bahwa siswa tersebut sudah mampu menguasai topik pidato yang disampaikan yaitu mengenai hari Kartini. Gagasan-gagasan yang dikeluarkan juga mendukung dan sesuai dengan topik yang disampaikan. Akan tetapi, ada juga siswa di kelas eksperimen yang belum mampu menguasai topik berpidato dengan baik. Berikut dapat dilihat transkripsinya.

Nomor Sampel 16, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//

Alhamdulillah Hirobilalamin/ kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT/ yang telah memberikan nikmat dan karunianya/ sehingga kita bisa berkumpul hari ini// Shalawat serta salam/ kita curahkan kepada junjungan nabi kita/ nabi Muhammad SAW//

Pada hari ini saya akan berpidato tentang Hari Kartini// Sebagaimana kita ketahui/ Kartini adalah seorang pejuang wanita/ yang memberikan hak-hak wanita untuk berkarya dan berprestasi// Kita ketahui dulu/ wanita tidak boleh keluar rumah harus bekerja di dalam rumah saja// Tetapi kita ketahui sekarang wanita-

wanita Indonesia telah memiliki kemajuan/ dengan adanya sebagai seorang guru/ sopir *baswey*/ bahkan menjadi presiden Republik Indonesia yang kelima// # Kartini adalah contoh sosok wanita Indonesia/ yang patut diteladani khususnya untuk para wanita// # Eee ----- untuk itu marilah untuk para perempuan/ untuk berjuang dan berprestasi untuk menggapai cita-citanya// #

Sekian pidato dari saya/ kurang lebihnya mohon maaf// # Wabillahitaufik walhidayah Wassalamualaikum Wr. Wb// #

Merujuk pada hasil transkripsi teks tersebut, terlihat bahwa siswa tersebut sudah mampu menguasai topik pidato dengan baik walaupun masih terbatas pada gagasan-gagasan yang sangat sederhana dan hanya berkisar pada pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil *pretest* di kelas kontrol menunjukkan juga sebenarnya siswa sudah mampu untuk menguasai topik dengan baik, tetapi gagasan-gagasan yang disampaikan hanya terbatas pada pengetahuan umum yang masih sangat sederhana. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada transkripsi berikut.

Nomor Sampel 20, *Pretest Kontrol*

Selamat pagi/ salam sejahtera untuk kita semua// #

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada bapak RT/ (**menghadap ke arah orang yang dituju, dan memberikan penghormatan**) dan pak lurah yang telah ee ---- datang di acara hari memperingati R.A. Kartini// # Ee ----- saya Alisa yang memimpin acara ini/ akan berpidato tentang ee ----- memperingati hari R.A. Kartini// # Tujuan pidato saya/ yaitu untuk ee ---- meng ---- mengembangkan perempuan Indonesia yang mulai saat ini sudah menjadi sama dengan laki-laki// # ===== (jeda agak panjang) R.A. Kartini adalah hari perempuan/ tokoh pendukung R.A. Kartini ialah R.A. Kartini/ dia adalah seorang perempuan yang sangat gigih mempertahankan kodrat wanita// # Eee ---- jadi kesimpulannya ===== (jeda agak panjang) jadi kesimpulannya wanita itu sama derajatnya dengan pria// Saran saya disini mulai saat ini wanita itu punya inspirasi dan dapat berkarya/ tidak seperti wanita masa lalu yang berada di rumah/ tapi dia ini bisa berkreasi// # ===== (Jeda agak panjang) selamat pagi dan salam sejahtera// #

Dilihat dari hasil transkripsi di atas, penguasaan terhadap topik pidato umumnya sudah bisa dikuasai dengan baik, terlihat dari gagasan- gagasan yang dikemukakan sesuai dengan topik yang diangkat yaitu Hari Kartini, tetapi masih terbatas pada gagasan-gagasan yang sangat sederhana, sesuai dengan pengetahuan umum mengenai hari Kartini. Akan tetapi, ditemukan juga beberapas siswa dalam kelas kontrol yang sama sekali terlihat asal-asalan dalam mengemukakan gagasan, sehingga sangat terlihat kurang baik dalam menguasai topik pidato. Dapat dilihat pada transkripsi berikut.

Nomor Sampel 9, *Pretest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//#

Salam sejahtera untuk kita semua/ **(sambil mengepalkan tangan)** Puji syukur kita panjatkan/ kepada keha ----- (terbata) Allah SWT//# ===== (jeda agak panjang) Pertama-tama/ saya ingin mengucapkan terimakasih/ kepada ketua RT sepuluh/ bapak Cuplis/ ===== (jeda agak panjang) serta saya akan menyampaikan/ ===== (jeda agak panjang), saya akan menyampaikan/ tentang R.A. Kartini//# R.A. Kartini adalah/ **(tertawa)** Raden Ajeng Kartini/ ===== (jeda agak panjang) **(tertawa)** beliau lahir di Jepara/ Jawa Tengah//# Dia telah menyamakan derajat wanita/ sama dengan kedudukan pria/ ===== (jeda agak panjang) tanpa Raden Ajeng Kartini/ wanita tidak akan bekerja di kantor/ mereka akan bekerja di rumah sampai bosan//# Sekian dari saya/ Assalamualaikum Wr. Wb//#

Transkripsi tersebut memperlihatkan bahwa siswa tersebut tidak mampu menguasai topik dengan baik, terlihat dari gagasan yang dikemukakan sangat sederhana, atau hanya terbatas pada pengetahuan umum yang diketahui mengenai R.A. Kartini seperti tanggal lahir dan tanggal wafat. Terlihat asal-asalan, seperti kebingungan ingin mengemukakan apa.

Perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token* diberikan pada siswa di kelas eksperimen. melalui metode ini ternyata siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan pada aspek ini, terlihat dari nilai rata-rata *posttest* pada aspek ini sebesar 11,8, bisa dikatakan mengalami peningkatan sebanyak 1,6 point. Siswa di kelas eksperimen umumnya sudah mampu menguasai topik pidato dengan baik, mereka mampu mengeluarkan gagasan-gagasan yang tepat sesuai dengan topik yang mereka sampaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil transkripsi teks berikut ini.

Nomor Sampel 13, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Menatap ke arah hadirin)**

Yang terhormat bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Jakarta/ yang terhormat bapak dan ibu guru SMA Negeri 11 Jakarta/ dan yang saya sayangi teman-teman sekalian **(menatap kepada yang dituju)**//# Segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam/ semoga tetap dicurahkan pada pimpinan besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW/ kepada keluarga dan sahabat seluruhnya berkat rahmat dari Allah lah kita dapat berkumpul dalam acara ini//#

Dalam kesempatan yang baik ini/ saya ingin menyampaikan pidato yang berjudul Hari Pahlawan//# Pidato ini/ bertujuan untuk mengingatkan kita bahwa kepahlawanan/ patriotism/ dan nasionalisme sangat penting dalam mengembangkan Negara kita ini//# Tanpa sikap ini/ maka mustahil bagi kita untuk membuat Negara kita bertahan hidup//# Hadirin sekalian setiap tahun kita memperingati hari pahlawan sepuluh November// Ini adalah refleksi Negara kita dalam menghargai sejarah masyarakat Indonesia/ dalam memperjuangkan melawan penjajahan//# Dengan kondisi bangsa ini yang sedang dihadapkan ke dalam sejumlah masalah dan cobaan yang datang/ diharapkan hari pahlawan itu jangan dijadikan seremonial atau acara-acara untuk merayakannya/ tetapi diharapkan juga harus disertai tindakan-tindakan penerusan cita-cita bangsa//# Bangsa yang mencoba untuk bangkit/ semoga hari peringatan ini diharapkan bisa membangun Negara kita ini menjadi lebih kuat//# Hari pahlawan juga menunjukkan bahwa pendahulu kita/ telah mengorbankan segalanya untuk membangun Negara ini//# Hari pahlawan diambil dari sejarah tanggal sepuluh November/ yaitu pertempuran di Surabaya/ dimana hari itu adalah momentum yang sangat bersejarah untuk bangsa kita/ dan perang ini sangat banyak memakan

korban jiwa dan karena kejadian itu sepuluh November ditetapkan sebagai hari pahlawan/ dan Bung Karno menyebutnya bahwa hari sepuluh November itu adalah peristiwa heroik// Ketika orang-orang kita melawan penjajah belanda dan pasukan sekutu dengan tujuan perjuangan kemerdekaan Indonesia// Lebih dari seratus ribu orang Indonesia yang terlibat di pertempuran yang melawan sekutu yang diperkirakan melawan tiga puluh ribu tentara dari penjajah// Setidaknya enam belas ribu orang meninggal di pertempuran itu/ dan enam ribu lainnya dari tentara penjajah juga hilang// Pasukan pertempuran /terbelat/ dalam melawan revolusi/ dan menjadi simbol nasional perlawanan Indonesia dianggap sebagai upaya heroik oleh Indonesia// Pertempuran membantu rakyat kita mendapatkan dukungan internasional/ untuk kemerdekaan Indonesia sebagai memori pertempuran sepuluh November/ kemudian dirayakan setiap tahun sebagai hari pahlawan// Pertempuran di Surabaya/ adalah salah satu pertempuran yang terjadi di Negara kita ini selama memperjuangkan kemerdekaan Indonesia// Mereka mengorbankan segalanya/ mengorbankan hidupnya termasuk darah mereka untuk negeri terkasih// Kepahlawanan mereka/ patriotisme/ dan nasionalisme mereka// Ada pepatah mengatakan bahwa Negara besar adalah/ Negara yang menghargai semua pahlawannya// Kita sering mendengar tentang hal itu/ kita tahu bahwa tanpa pengorbanan pahlawan/ tidak akan ada Negara ini/ dan pahlawan itu adalah orang yang mau mengorbankan segalanya untuk membela Negara dan kebenaran/ dan pengorbanannya dalam membela kebenaran atau perjuangan yang gagah berani// Kita pun bisa menjadi pahlawan/ yang paling tidak kita bisa menjadi pahlawan di lingkungan sekitar kita/ tapi itu semua tidak berarti bahwa kita berhenti berjuang// Ada banyak jenis perjuangan yang harus kita lakukan/ kita harus tetap semangat kepahlawanan/ patriotisme/ dan nasionalisme di Negara berkembang ini yaitu Indonesia// Itulah cara kita menghargai semua jasa-jasa para pahlawan kita//

Saudara-saudara saya pikir itu semua pidato yang dapat saya sampaikan// Mari kita harus tetap semangat hari pahlawan ini// Mari/ kita lanjutkan perjuangan para pahlawan Indonesia yang telah membangkitkan/ memerdekakan Negara ini menjadi Negara yang maju// Terus berjuang untuk Negara ini/ terus pertahankan negeri ini dan untuk masa depan yang lebih baik// Terima kasih banyak atas perhatian anda/ dan sekali merdeka tetap merdeka// **(sambil mengepalkan tangan)** Wassalamualaikum Wr. Wb//

Berdasarkan transkripsi di atas, terlihat bahwa siswa tersebut mampu menguasai topik pidato dengan baik. Topik yang diangkat yaitu mengenai Hari Pahlawan. Ia mampu mengemukakan gagasan-gagasan yang sesuai atau tepat dengan topik yang dikemukakan. Gagasan-gagasan yang disampaikan juga sudah dikembangkan secara luas dalam kerangka berpikir yang jelas, sehingga sangat

terlihat bahwa siswa tersebut menguasai topik yang dibicarakan. Penguasaan terhadap topik pidato juga menuntut seseorang yang akan berpidato menguasai setiap gagasan yang ingin ia sampaikan dengan harapan bisa memberikan efek bagi pendengar. Akan tetapi, di kelas eksperimen pun ditemukan beberapa siswa yang penguasaan topiknya tidak terlalu baik, terlihat pada transkripsi berikut.

Nomor Sampel 30, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Gerakan tubuh bergoyang-goyang)**

Kepada bapak dan ibu guru/ serta teman-teman yang berbahagia//# Pertama-tama marilah kita panjatkan puji serta syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ karena atas berkat rahmat dan karuniaNya kita dapat berkumpul bersama-sama di tempat ini dengan keadaan sehat walafiat//# Shalawat serta salam/ tak lupa kita ----- sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman kemajuan teknologi seperti sekarang ini//# Pada kesempatan kali ini saya akan/ membawakan pidato yang bertemakan "Global Warming"//# ===== (Jeda agak panjang) **(sikap tubuh bergoyang ke kiri dan ke kanan)**

Global warming adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata/ atmosfir lautan dan daratan bumi//# Oleh karena itu/ dengan adanya global warming itu/ dampak yang diberikan juga sangatlah besar//# Adapun dampak yang diberikan global warming adalah satu terjadinya perubahan iklim//# Dua/ curamnya perbukitan/ dan ketiga mencairnya es di kutub utara serta kutub selatan//# Tidak hanya dampak bagi bumi saja tetapi global warming juga berdampak bagi kesehatan manusia/ seperti gas CO yang dikeluarkan kendaraan dapat menyebabkan racun bagi darah manusia apabila gas CO tersebut/ ===== (jeda agak panjang) membentuk senyawa HBCO dan lapisan ozon yang menipis sehingga sinar UV dapat menembus lapisan atmosfir yang dapat menyebabkan kanker kulit pada manusia//# maka dari/ untuk mengurangi dampak global warming dibutuhkan usaha dan pencegahan yang semaksimal mungkin//# Adapun cara pencegahan untuk mengurangi dampak global warming//# Satu/ menghemat energi/ dua mengurangi pemakaian bahan bakar/ tiga mencari energi alternatif yang ramah lingkungan/ empat menggunakan lampu-lampu penerangan yang ramah lingkungan/ dan yang kelima menanam pohon secara missal//# ===== (jeda agak panjang) oleh karena itu/ marilah kita menjaga kelestarian lingkungan hidup/ dengan cara melakukan upaya pencegahan dimulai dari hal yang terkecil/ karena dari hal terkecil itu pula/ kita dapat mengurangi tingkat global warming yang sangat tinggi//# Demikianlah pidato dari saya/ semoga bermanfaat bagi para pendengar dan terimakasih atas partisipasinya

karena telah hadir dalam acara ini/ dan saya memohon maaf apabila ada kesalahan kata-kata yang kurang berkenan//# Wabillahitaufik Walhidayah Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Merujuk pada hasil transkripsi tersebut, topik yang diangkat ialah topik mengenai pemanasan global. Terlihat bahwa siswa tersebut umumnya sudah mampu menguasai topik, tetapi gagasannya masih terbatas pada gagasan-gagasan berdasarkan pengetahuannya secara umum.

Siswa di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan apapun, umumnya sudah mampu menguasai topik dengan baik, walaupun hanya terbatas pada gagasan-gagasan yang sesuai dengan pengetahuan si pembicara. Akan tetapi, peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* pada aspek ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* pada aspek ini sebesar 9,7 dan nilai rata-rata *posttest* pada aspek ini sebesar 10,2, hanya mengalami kenaikan sebesar 0,5 point. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 30, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb// Salam sejahtera untuk kita semua//#

Pertama-tama/ kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ karena atas hidayah dan karunianya kita dapat berkumpul di ---- (terbata) untuk memperingati hari kesehatan nasional di pagi hari ini//# Yang ter, ehh ----- terimakasih kepada panitia acara/ dan hadirin sekalian yang telah menyempatkan waktunya untuk mendengarkan pidato singkat saya yang bertemakan buah apel dan manfaatnya//#

Apel adalah buah yang sangat sensasional dan sensual/ tapi buah apel juga banyak kandungan dan manfaat-manfaatnya//# Makanlah apel minimal satu hari satu apel/ maka tubuh akan terhindar dari penyakit-penyakit yang ===== (jeda agak panjang) yang tidak diinginkan//# /Se(r)perti/ pepatah inggris yang

mengatakan “an apple today give the doctor a way”//# Kandungan-kandungan apel sangat banyak ===== (jeda agak panjang) seperti yang dilansir oleh detik forum ada kandungan//# Pertama apel itu kaya vitamin/ vitamin A/ vitamin B1/ vitamin B2/ Vitamin B3/ Vitamin B5/ Vitamin B6/ B9/ dan vitamin C/ yang baik untuk tubuh dan kesehatan kita//# /Trus/ kedua ada zat inflokfoin/ zat ini mampu menurunkan resiko kanker paru-paru sebanyak lima puluh persen/ penelitian ini dilakukan oleh /yuniversitas/ di amerika yaitu /kornel yuniversiti/# Trus ada zat boron/ zat boron ini membantu wanita mempertahankan kadar hormon esterogennya saat manopause/ juga untuk menjauhkan dari penyakit jantung/ osteoporosis/ dan juga melindungi tubuh kita dari virus-virus flu//# Ada juga /sat/ tannin/ zat tannin ini baik untuk mulut untuk menjaga kesegaran mulut/ kesehatan gusi/ juga bau-bau mulut yang sering mengganggu//# /Trus/ ada zat fitrokimi/ zat fitrokimia ini adalah zat antioksidan untuk melawan radikal bebas akibat dari polusi-polusi lingkungan dan juga zat fitrokimia ini dapat menekan jumlah kolesterol jahat yang menyumbat darah//# Ada juga asam tar-tar/ asam tartar juga menyehatkan saluran pencernaan dan membunuh bakteri-bakteri yang ada di saluran pencernaan tersebut//# Ada juga serat/ serat itu baik untuk wanita-wanita yang mau berdiet/ karena kan kalau kita mau berdiet itu jangan pikirkan kalau kita mau diet kita ngga makan/ tapi /kalo/ kita mau diet itu kita makan-makanan yang banyak berserat//# Jadi/ kalau misalkan kita diet tapi ngga makan, itu malah metabolisme kalian sebagai perempuan itu akan tumbuh/ dan metabolisme kalian akan tumbuh itu pasti akan membuat diri kalian itu subur dan malah tambah besar/ makanya jangan ----- (terbata) makanya kalau misalkan diet itu lebih baik diet dengan cara-cara yang sehat misalkan olahraga makan buah apel/ jangan diet yang ekstrim//# Terus untuk wanita juga nih/ bermanfaat juga untuk menghitamkan rambut//# Jadi/ caranya itu parut buah apel/ diparut dan dihaluskan terus ee ----- dibalur ke rambut kita/ lalu ===== (jeda agak panjang) ditutup dengan handuk yang sedikit hangat/ tunggu lima sampai tujuh jam/ baru bisa dibilas dengan air lalu keramas seperti biasa//# Terus kalau untuk kulit wanita yang kulitnya berminyak/ itu bisa ee ===== (jeda agak panjang) haluskan buah apel dianjurkan untuk buah apel yang berwarna merah/ karena kandungan buah apel yang berwarna merah itu lebih besar/ daripada buah apel yang berwarna hijau/ dihaluskan kemudian diberi lima sendok madu diaduk hingga rata/ kemudian dibuat masker setelah kering barulah dibilas/ jika dilakukan secara rutin pasti mukanya tidak berminyak lagi//# Jadi/ tunggu apalagi perbanyaklah konsumsi buah apel paling tidak satu buah untuk hidup yang lebih sehat//# Sekian pidato singkat yang bisa saya sampaikan/ semoga bermanfaat untuk kita semua/ mohon maaf bila ada kekurangan/ karena sesungguhnya kekurangan hanya milik kita dan kesempurnaan hanya milik Allah//# Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Hasil transkripsi tersebut memperlihatkan bahwa, siswa tersebut mampu menguasai topik berpidato dengan baik, melalui gagasan-gagasan yang

dikemukakan sesuai dengan topik yang disampaikan. Setiap gagasannya, mewakili topik pidato yang disampaikan yaitu mengenai “Manfaat Buah Apel”. Akan tetapi, masih terlihat beberapa siswa di kelas kontrol yang belum mampu menguasai topik pidato dengan baik, terlihat pada hasil transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 14, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//#

Yang terhormat bapak ibu guru/ yang terhormat Kepala Sekolah/ serta teman-teman yang saya cintai//# Pertama-tama/ marilah kita panjatkan puji syukur/ kepada Tuhan yang Maha Esa atas kehadiratNya dan rahmatNya/ kita dapat berkumpul bersama tanpa kekurangan apapun//# Pada kesempatan kali ini/ saya akan menyampaikan pidato tentang hidup sehat dalam keluarga//# Kebanyakan dari kita malah lupa terhadap kesehatan itu sendiri/ alhasil kita menjadi sakit dan aktivitas kita terganggu karena sakit//# Pola hidup sehat bukanlah barang mahal/ ===== (jeda) harganya/ mengapa//# Karena kita dapat melakukannya dalam kehidupan kita sehari lepas hari// Berikut ini adalah pola hidup sehat dalam keluarga//# Satu/ sebisa mungkin gunakan air yang sudah matang dan kurangi lemak pada makanan yang berlemak//# Dua/ menjaga kebersihan rumah dan lingkungan//# Tiga/ berolahraga secara teratur//# Empat/ hilangkan kebiasaan merokok/ minum-minuman keras dan beralkohol//# Lima/ minumlah vitamin untuk daya tahan tubuh//# Enam/ dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya//# Dengan menerapkan contoh pola hidup sehat tadi/ maka kita ikut menjaga kesehatan dalam keluarga kita/ sehingga nantinya semua anggota keluarga kita akan sehat dan terhindar dari berbagai jenis penyakit//# Kiranya hanya itu yang dapat saya sampaikan/ kurang lebihnya saya mohon maaf//# Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Dari hasil transkripsi tersebut, terlihat bahwa topik yang diangkat ialah mengenai “Pola Hidup Sehat”. Umumnya gagasan-gagasan yang dikemukakan sudah sesuai dengan topik yang disampaikan. Akan tetapi, gagasan-gagasan yang disampaikan belum dijelaskan secara gamblang dan mendalam, sehingga gagasan yang terlihat hanya sebatas pada pengetahuan umum yang dimiliki si pembicara.

Berdasarkan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat perbedaan hasil kemampuan berpidato antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas eskperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token* mampu menguasai topik pidato yang disampaikan dengan baik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

4. Sikap Berpidato dengan baik

Sikap berpidato dengan baik mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, dan ekspresi yang mendukung gagasan yang ditampilkan, sehingga timbullah efek terhadap pendengar.

Hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek ini ialah seimbang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* eksperimen pada aspek ini sebesar 8,8 dan nilai rata-rata *pretest* kontrol pada aspek ini sebesar 8,6. Umumnya siswa pada kedua kelas baik eskperimen dan kontrol, masih belum mempunyai sikap berpidato dengan baik, terlihat dari gerak tubuh yang masih ragu-ragu, ekspresi yang datar, sehingga terlihat sikap berbicara yang tidak bergairah. Hal ini tentunya tidak akan menimbulkan efek bagi pendengar.

Pada kelas eksperimen, terlihat sebagian besar siswa belum mampu berpidato dengan sikap yang baik, tetapi ada juga beberapa siswa yang sudah mampu berpidato dengan sikap yang baik, ekspresi yang coba dimunculkan pada gagasan-gagasan tertentu. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada hasil transkripsi berikut.

Nomor Sampel 14, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb// **(Tatapan melihat jelas kepada hadirin)**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur/ ke Hadirat Allah SWT/ yang telah melimpahkan nikmatNya kepada kita/ yakni nikmat iman/ serta nikmat sehat walafiat/ sehingga kita bisa berkumpul di tempat ini// # Shallawat serta salam tak lupa kita sampaikan pada junjungan kita/ baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kebodohan ke zaman terang benderang/ mudah-mudahan kita sebagai umatnya/ mendapatkan jawaban dari yang diamanati// #

Yang terhormat Ketua RT 08/ **(Sikap memandang serta memberikan hormat)** yang terhormat ibu-ibu PKK/ **(Sikap memandang serta memberikan hormat)** yang terhormat Ketua RW 06/ **(Sikap memandang serta memberikan hormat)** yang terhormat Bapak Lurah Pulo Gebang// # **(Sikap memandang serta memberikan hormat)** Pada kesempatan yang berbahagia ini/ saya akan menyampaikan pidato singkat yang berjudul Sejarah Perjuangan Perempuan// # Sebelum RA/ Raden Ajeng Kartini lahir kaum perempuan mempunyai perbedaan hak dengan kaum pria/ mereka tidak boleh me ----- lakukan (agak terbata) pekerjaan/ tidak boleh belajar/ ataupun tidak boleh eee ----- melanjutkan cita-citanya// # Orang tua mereka telah mengajarkan anak perempuannya hal yang salah/ sekolah tinggi-tinggi itu cuma buang-buang waktu dan biaya saja/ lebih baik langsung nikah/ itulah prinsip orang tua dulu sebelum ada Raden Ajeng Kartini/ tapi setelah kelahiran seorang perempuan pada tanggal 21 April 1879 semua prinsip dan kebudayaan itu hilang// # Raden Ajeng Kartini berusaha untuk menegakan ketidakadilan yang terjadi pada kaum perempuan// # Pada mulanya Raden Ajeng Kartini juga mendapatkan kesulitan ketika ia ingin bersekolah/ orang tuanya menentang/ tapi Raden Ajeng Kartini tidak putus asa dan pasrah dengan keadaannya/ ia justru makin bersemangat untuk belajar dan mewujudkan cita-citanya// # Setelah ia berhasil/ ia mulai membangun sekolah-sekolah untuk kaum perempuan agar bisa menambah wawasan dan mewujudkan impian mereka// # Hadirin sekalian yang berbahagia/ telah kita lihat perubahan pada zaman sekarang// # banyak ee ----- perempuan yang sudah dapat belajar sedini mungkin/ sehingga dapat ee ----- menggantikan pekerjaan seorang pria seperti menjadi polisi/ sopir busway/ guru/ dokter/ dan lain sebagainya// # Bahkan/ sebagian atlit pun berasal dari kaum perempuan// # Raden Ajeng Kartini juga mempunyai buku yang terkenal dan bersejarah yaitu/ “Habis Gelap Terbitlah Terang”/ jadi bagi muda-mudi yang sedang bersekolah teruskan belajar dan semangat jangan putus asa untuk mengenang kartini// #

Demikianlah pidato singkat yang dapat saya sampaikan/ kurang lebihnya saya mohon maaf// # Wabillah Topik Walhidayah Wassalamualaikum Wr. Wb// #

Berdasarkan transkripsi tersebut, terlihat bahwa siswa tersebut sudah mampu berpidato dengan sikap yang baik. Ketika menyapa hadirin, ia mengarahkan pandangannya kepada hadirin. Saat menyapa dan memberikan hormat, sikap yang ditunjukkan juga dengan ekspresi tersenyum dan hormat. Pada bagian-bagian tertentu gerakan tubuh agak ragu-ragu, tetapi tidak mengganggu. Akan tetapi, pada gagasan-gagasan tertentu belum begitu dimunculkan gerakan-gerakan yang sesuai. Sikap berpidato yang baik, akan memberikan efek bagi pendengar. Dalam kelas eksperimen juga terlihat beberapa siswa yang belum memiliki sikap berpidato yang baik, dilihat dari hasil transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 7, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//

Yang saya hormati bapak ketua RT/ (**Sambil memandang ke arah orang yang dituju, gerak tangan memberikan hormat**) bapak ketua lurah/ dan ===== (jeda agak panjang) dan bapak lurah//# (**Gerakan mengganggu, memegang hidung cukup lama**) dan ibu-ibu PKK yang saya sayangi//# Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kita bermacam-macam nikmat/ sehingga kita bisa berkumpul dalam acara peringatan Hari Kartini//# Dan tidak lupa kita haturkan keharibaan junjungan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW/ yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti ini//#

Saya disini akan membawakan/ sejarah perjuangan Hari besar kartini//# Pada zaman dahulu perempuan-perempuan tidak diperbolehkan bekerja oleh para lelaki/ karena ----- karena perempuan-perempuan itu dianggap lemah oleh para lelaki/ dan ketika muncul kartini/ perempuan-perempuan bisa lebih berilmu dan lebih bisa berwawasan luas seperti pada zaman sekarang ini//# Emhhh ----- perem ----- (terbata-bata) perempuan-perempuan/ (sambil memegang hidung) pada zaman sekarang ini bisa lebih berwawasan luas dan diperbolehkan bekerja seperti menjadi pramugari/ polisi/ dan dokter/ dan lain-lain//# Oleh karena itu/ perempuan-perempuan harus mempunyai karakteristik yang sama oleh kartini//

Cukuplah pidato yang saya sampaikan/ mohon maaf apabila terjadi kesalahan//# Wabillahitaufik Walhidayah/ Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Merujuk hasil transkripsi tersebut terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu berpidato dengan sikap yang baik. Hal ini terlihat gerak dari gerak tubuh yang asal-asalan, tidak memunculkan ekspresi apapun, bahkan seringkali membuat gerakan tambahan seperti memegang hidung dengan cukup lama. Hal ini tentu saja mengganggu konsentrasi pendengar, akibatnya pembicara tidak dapat menimbulkan efek bagi pendengar.

Dalam kelas kontrol ditemukan cukup banyak siswa yang berpidato dengan sikap yang kurang baik, bahkan ada beberapa siswa yang tertawa saat menyampaikan sebuah pidato. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil transkripsi berikut.

Nomor Sampel 2, *Pretest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Menatap hadirin, dengan mimik muka menahan tawa)**

Salam sejahtera bagi kita semua/ **(melambaikan tangan ke arah hadirin, sambil tertawa)** Yang saya hormati bapak ketua RT bapak Suhartin., M.E//
 ===== (jeda agak panjang) **(bergumam)** habis itu yang saya hormati **(sambil menggaruk-garuk kepala)** ketua RT/ bapak Aping Cece/ beserta para hadirin ----- hadirin sekalian//# Pertama-tama/ marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT/ yang karena nikmat dan karuniaNya/ kita dapat berkumpul di sini dalam acara memperingati hari Kartini//# Hadirin yang berbahagia/ **(tertawa)** ===== (jeda agak panjang) pada hari ini/ tepatnya pada tanggal 21 April 1945/ **(tertawa)** intinya memperingati hari Kartini//# Kartini adalah Raden Ajeng Kartini/ ia adalah sosok perempuan yang dalam hidupnya memperjuangkan kaum wanita//# Sekian dari saya/ **(tertawa sambil menggaruk2 kepala)** yang tadinya perempuan sebagai sumur/ dapur/ kasur/ sekarang tidak seperti itu lagi/ tetapi derajatnya disamakan dengan kaum laki-laki//# ===== (jeda agak panjang) sekarang sudah disamakan derajatnya dengan kaum laki-laki//# Dia dapat bekerja mencari nafkah sendiri/ ===== **(kebingungan)** ataupun berpenghasilan tetap//# Berkat jasanya

sekarang kaum wanita ----- kaum wanita/ kaum wanita dapat bersekolah//# Kalau dulu kan/ yang pejabat-pejabat kan yang anaknya ya/ tapi sekarang engga/ sekarang semua warga dan pasal 28A sampai pasal 28C diatur hak asasi manusia/ ada bertepatan pendidikan sekarang kaum wanita bisa berpendidikan belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bekal masa depan//# Jadi kesimpulannya kita merayakan hari Kartini ini adalah ===== (jeda agak panjang) janganlah menyakiti hati wanita/ karena wanita itu salah satu ibu kita Kartini/ karena seorang wanita itu nantinya akan menjadi seorang ibu/ karena surga itu ada di telapak kaki ibu//# Demikian pidato ini saya sampaikan/ Wabillahaufik walhidayah. Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Dilihat dari hasil transkripsi tersebut terlihat bahwa siswa tersebut belum mampu berpidato dengan sikap yang baik. Tertawa adalah hal yang sangat fatal dilakukan bila sedang berpidato. Dalam menyampaikan setiap gagasannya pasti diselingi dengan tawa bercanda, dan gerakan yang cukup mengganggu seperti menggaruk kepala. Selain itu, terlihat sekali siswa tersebut asal-asalan dalam mengemukakan gagasan. Akan tetapi, ada juga beberapa siswa di kelas kontrol yang sudah bisa menyesuaikan sikap saat berpidato, terlihat pada hasil transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 6, *Pretest Kontrol*

Assalamualaikum. Wr. Wb//# **(Menatap ke arah hadirin)**

Yang terhormat bapak Iwan/ selaku ketua RT kosong enam/ dan bapak Rio selaku ketua RW kosong enam/# eee ----- Puji serta syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT/ karena pada ----- (agak terbata) karena karuniaNya/ kita bisa berkumpul ee ---- ee ---- di tempat ini dalam rangka memperingati hari eee ---- kartini//# Sebagaimana yang kita tau/ eee ---- tanggal dua puluh satu april adalah tanggal kelahirannya Raden Ajeng Kartini/ ee ---- seorang perempuan bangsa yang memperjuangkan hak kaumnya//# Eee ---- dengan ee --- seorang pahlawan yang menjadi tonggak/ ee ---- kebangkitan untuk para perempuan Indonesia dengan ketulusan/ kesabaran/ dan keikhlasannya/ ee ----- beliau mampu melawan keterbatasan dan keterpurukan//# eee ===== (jeda agak panjang) serta kebodohan//# Eee ----- pelan namun pasti wanita Indonesia pun mulai menyadari bahwa pendidikan/ eee ===== (jeda agak lama) sangatlah penting/# dan kita bisa lihat di zaman sekarang ini/ Indonesia telah memiliki satu presiden

wanita Indonesia pertama dan semoga untuk tahun-tahun selanjutnya Indonesia bisa melahirkan presiden-presiden wanita selanjutnya/ yang lebih baik lagi//# Kesimpulannya ee ---- janganlah membeda-bedakan hak antara laki-laki dan perempuan//# Eee ===== (jeda agak panjang) Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Berdasarkan transkripsi tersebut terlihat bahwa, siswa sikap berpidato siswa tersebut sudah lebih baik, walaupun hanya terlihat pada bagian pengucapan salam dan penyapaan terhadap hadirin. Gerak tubuh juga masih ragu-ragu ketika menyampaikan gagasan demi gagasannya, tetapi tidak mengganggu. Begitu pun dengan ekspresi, hanya ditampilkan pada bagian tertentu dan gagasan-gagasan tertentu.

Pada pertemuan selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode *Time Token*, sehingga terlihat hasil rata-rata kemampuan berpidato siswa kelas eksperimen pada aspek ini menjadi 11,0. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 2,2. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada hasil transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 29, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Menatap ke arah hadirin)**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT/ karena atas rahmat dan hidayahNya/ kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat walafiat di pagi yang cerah ini//# **(Ekspresi menunjukkan rasa syukur, gerak tangan ke atas)** Dan tak lupa marilah kita panjatkan kepada Junjungan kita Nabi besar kita Muhammad SAW/ yang telah memberikan sapaannya sehingga kita semua sehingga kita selalu dalam lindungannya//# Saya ucapkan terimakasih juga dan salam hormat saya **(Menatap dan memberi hormat kepada yang dituju)** kepada bapak RT/ bapak RW/ **(Menatap dan memberi hormat kepada yang dituju)** bapak Lurah/ dan bapak-bapak, ibu-ibu semua yang telah menyempatkan waktunya **(Menatap dan memberi hormat kepada yang dituju, Ekspresi Tersenyum)** untuk mendengarkan pidato saya yang bertema berkurangnya

kesejahteraan masyarakat yang disebabkan oleh kemiskinan//

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini sangat jauh dari kata baik// **(Menatap hadirin, gerak tangan menegaskan gagasan)** Seperti yang kita ketahui banyaknya tingkat kemiskinan di Indonesia/ menjadi salah satu penyebab berkurangnya kesejahteraan masyarakat Indonesia// Selain itu juga/ upaya-upaya pemerintah juga dirasa belum cukup untuk menanggulangi masalah kemiskinan di Indonesia/ karena itu diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangnya// Upaya-upaya pemerintah seperti subsidi bahan bakar minyak yang sudah digalakkan/ juga belum berjalan dengan baik// Seperti yang kita ketahui subsidi BBM yang ditujukan pada rakyat-rakyat yang kurang mampu/ tetapi lebih banyak dinikmati oleh rakyat-rakyat yang berkecukupan// Sebenarnya subsidi BBM itu ditujukan untuk rakyat-rakyat yang tidak mampu/ tetapi bagaimana bisa rakyat-rakyat yang berekonomi rendah harus bersaing dengan rakyat-rakyat yang berekonomi tinggi/ yang mampu membeli bahan bakar yang lebih mahal dan tidak disubsidi oleh pemerintah// Seharusnya/ terdapat kesetaraan hak antara rakyat yang berkecukupan dan rakyat yang tidak mampu/ karena rakyat yang tidak mampu harga subsidi tersebut dianggap cukup berat untuk membeli BBM yang bersubsidi/ tetapi BBM yang bersubsidi dibeli oleh masyarakat yang berkecukupan// Pemerintah juga seharusnya memberikan fasilitas-fasilitas kepada masyarakat dan memberikan kemudahan/ seperti jaminan kesehatan yang diperuntukkan untuk rakyat kecil// Disitu sering kita jumpai kesulitan-kesulitan untuk mengakses/ ---- (terbata) untuk mendapatkan layanan kesehatan seperti persyaratan-persyaratan yang sulit/ waktu yang lama/ sedangkan rakyat kecil juga membutuhkan kesehatan pada hari itu juga// Dan juga fasilitas pendidikan// Fasilitas pendidikan yang digalakkan oleh pemerintah ialah wajib belajar Sembilan tahun/ tapi dalam hal ini kurangnya kesadaran dari masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan/ padahal pendidikan itu sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia/ di masa yang akan mendatang dan untuk kemajuan perekonomian Indonesia// Tapi kita lihat sekarang/ justru banyak anak-anak sekolah yang malas belajar/ yang tidak mau mencari-cari informasi dan tidak mau untuk memajukan pendidikannya/ tetapi mereka hanya bermalas-malasan// Oleh karena itu/ diperlukan keseimbangan antara kerja sama pemerintah/ fasilitasnya/ dan kemauan dari diri sendiri ---- (terbata) dalam diri masyarakat agar terwujudnya kesejahteraan dalam masyarakat// Dan juga kesejahteraan masyarakat Indonesia menjadi salah satu faktor/ yang mendukung perekonomian masyarakat Indonesia// Selain itu juga berkurangnya kesejahteraan masyarakat Indonesia juga disebabkan/ ----- (terbata) tidak hanya dirasakan yang berekonomi rendah/ tetapi dirasakan oleh yang berekonomi tinggi seperti banyaknya tindak-tanduk kejahatan yang dilakukan oleh rendahnya perekonomian// Oleh karena itu/ marilah kita menanamkan kesadaran mulai dari sekarang// Tanamkan dalam diri kita untuk saling tolong menolong/ mengingatkan kepada generasi penerus bangsa akan pentingnya arti pendidikan/ demi kesejahteraan bangsa Indonesia di masa yang mendatang//

Baik saya rasa/ cukup sekian pidato dari saya// semoga bisa bermanfaat untuk

bapak-bapak/ ibu-ibu sekalian//# **(Menatap ke arah hadirin)** Kurang lebihnya saya mohon maaf// Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Merujuk pada hasil transkripsi tersebut terlihat sekali bahwa siswa tersebut mampu menguasai sikap berpidato dengan baik. Ia mampu menempatkan ekspresi yang tepat dalam setiap bagian dalam pidatonya, selain itu gerak tubuh juga dimunculkan untuk menguatkan gagasan-gagasan penting dalam pidatonya. Terlihat bahwa ia mampu mengajak hadirin untuk fokus memperhatikan apa yang ia sampaikan, melalui sikap pidatonya. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa di kelas eksperimen yang belum mampu berpidato dengan sikap berbicara yang baik, terlihat dari gerak tubuh yang ragu-ragu, dan ekspresi yang datar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 30, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Gerakan tubuh bergoyang-goyang)**

Kepada bapak dan ibu guru/ serta teman-teman yang berbahagia//# Pertama-tama marilah kita panjatkan puji serta syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ karena atas berkat rahmat dan karuniaNya kita dapat berkumpul bersama-sama di tempat ini dengan keadaan sehat walafiat//# Shalawat serta salam/ tak lupa kita ----- sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman kemajuan teknologi seperti sekarang ini//# Pada kesempatan kali ini saya akan/ membawakan pidato yang bertemakan "Global Warming"//# ===== (Jeda agak panjang) **(sikap tubuh bergoyang ke kiri dan ke kanan)**

Global warming adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata/ atmosfir lautan dan daratan bumi//# Oleh karena itu/ dengan adanya global warming itu/ dampak yang diberikan juga sangatlah besar//# Adapun dampak yang diberikan global warming adalah satu terjadinya perubahan iklim//# Dua/ curamnya perbukitan/ dan ketiga mencairnya es di kutub utara serta kutub selatan//# Tidak hanya dampak bagi bumi saja tetapi global warming juga berdampak bagi kesehatan manusia/ seperti gas CO yang dikeluarkan kendaraan dapat menyebabkan racun bagi darah manusia apabila gas CO tersebut/ ===== (jeda agak panjang) membentuk senyawa HBCO dan lapisan ozon yang menipis sehingga

sinar UV dapat menembus lapisan atmosfer yang dapat menyebabkan kanker kulit pada manusia//# maka dari/ untuk mengurangi dampak global warming dibutuhkan usaha dan pencegahan yang semaksimal mungkin//# Adapun cara pencegahan untuk mengurangi dampak global warming//# Satu/ menghemat energi/ dua mengurangi pemakaian bahan bakar/ tiga mencari energi alternatif yang ramah lingkungan/ empat menggunakan lampu-lampu penerangan yang ramah lingkungan/ dan yang kelima menanam pohon secara missal//#
 ===== (jeda agak panjang) oleh karena itu/ marilah kita menjaga kelestarian lingkungan hidup/ dengan cara melakukan upaya pencegahan dimulai dari hal yang terkecil/ karena dari hal terkecil itu pula/ kita dapat mengurangi tingkat global warming yang sangat tinggi//# Demikianlah pidato dari saya/ semoga bermanfaat bagi para pendengar dan terimakasih atas partisipasinya karena telah hadir dalam acara ini/ dan saya memohon maaf apabila ada kesalahan kata-kata yang kurang berkenan//# Wabillahitaufik Walhidayah Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Berdasarkan hasil transkripsi tersebut terlihat bahwa siswa tersebut membuat gerakan yang tidak seharusnya, seperti menggoyangkan tubuhnya secara sadar ke kiri dan kanan, hal ini membuat hadirin menjadi tertawa. Dalam setiap gagasan yang disampaikan tidak diikuti dengan ekspresi dan gerak tubuh yang mendukung, dan tertawa saat menyampaikan gagasan seharusnya tidak terjadi.

Hasil *posttest* di kelas kontrol pada aspek ini ialah sebesar 9,1, terjadi peningkatan sebesar 0,5 point. Dalam proses pembelajaran kelas kontrol dibiarkan alami, dan tidak diberi perlakuan apa-apa. Umumnya ada beberapa siswa yang sudah mampu menguasai sikap berpidato dengan baik mencakup gaya berbicara, gerak tubuh, serta ekspresi. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk berpidato dengan sikap yang baik, terlihat dari ekspresi yang datar, gerak yang terbatas dan tidak bergairah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada transkripsi berikut.

Nomor Sampel 23, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Tegap, menatap ke arah hadirin)**

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ yang telah memberi rahmat dan karuniaNya/ **(Gerak tangan ke atas)** sehingga kita bisa berkumpul di sini dalam acara memperingati hari pahlawan/ tepatnya pada tanggal sepuluh November dua ribu dua belas//# ===== (jeda agak panjang) untuk itu pagi hari ini/ saya ingin memberi ----- (terbata) memberi salam kepada bapak sangkuring/ selaku bapak ketua RT kosong satu/ dan bapak sutejo/ selaku bapak ketua RW tiga belas//# **(Menatap yang dituju, ekspresi tersenyum dan memberi hormat)** ===== (jeda agak panjang) seperti yang kita ketahui/ hari pahlawan hari yang paling bersejarah bagi Indonesia//# Hari pahlawan diambil dari kata ----- (terbata) hari pahlawan diambil dari perjuangan saat rakyat Indonesia berjuang melawan pasukan belanda dan pasukan sekutu//# ===== (jeda agak panjang) untuk itu/ ----- pahlawan Indonesia dulu berjuang mati-matian mengorbankan nyawanya/ untuk mencapai kemerdekaan Indonesia//# Saat ini kita hidup di Negara kemerdekaan/ tidak ada lagi pertempuran melawan penjajah tapi itu tidak berarti bahwa kita berhenti berjuang//# Ada banyak jenis perjuangan/ yang kita lakukan berjuang melawan korupsi/ kolusi/ dan nepotisme adalah beberapa contoh perjuangan//# Kita harus tetap semangat kepahlawanan/ patriotism/ dan nasionalisme di Negara berkembang ini//# Itulah cara kita menghargai pahlawan kita//# Saya pikir itu semua pidato saya/ kita harus tetap semangat/ mari kita lanjutkan perjuangan kita/ terus berjuang **(sambil mengepalkan tangan)** untuk Negara kita/ untuk masa depan yang lebih baik//# Terima kasih atas perhatiannya/ mohon maaf bila ada salah kata//# Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Melihat hasil transkripsi tersebut, terlihat bahwa siswa tersebut sudah mampu menguasai sikap berpidato yang baik. Ekspresi yang dimunculkan bagi gagasan-gagasan tertentu sudah tepat. Gerak tubuh yang tegap, memperlihatkan sikap berbicara yang sesuai dengan topik yang diangkat yaitu peringatan Hari Pahlawan. Selain itu, gerak tubuh seperti mengepalkan tangan, membuat efek yang sangat baik bagi pendengar. Akan tetapi, masih banyak siswa dalam kelas kontrol yang belum mampu menyampaikan pidato dengan sikap pidato yang tepat. Berikut adalah hasil transkripsinya.

Nomor Sampel 22, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Menundukan kepala)**

Pertama-tama/ marilah kita panjatkan puji syukur ke Hadirat Tuhan yang Maha Esa/ karena berkat rahmat dan karunianya kita dapat berkumpul untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia//# **(Tertawa)**
 ===== (jeda agak panjang). Yang terhormat bapak =====
 (jeda agak panjang) Kepala Sekolah /*es-em-a-en sblas/* yang saya hormati/ bapak ibu /*es-em-a sblas/* serta teman-teman semua yang saya cintai//#
 ===== (jeda agak panjang)

Pada tanggal tujuh belas agustus/ bangsa Indonesia selalu memperingati hari kemerdekaan//# **(Ekspresi datar)** pada tanggal tersebut tepatnya pada tahun /*sribu Sembilan ratus empat puluh lima/* para pahlawan kita telah berhasil kembali merebut Negara kesatuan dari tangan penjajah/ yang telah bertahun-tahun menguasai Negara kesatuan RI//# ===== (jeda agak panjang) oleh karena itu/ kita semua ===== (jeda agak panjang) harus menghormati dan menghargai arti kemerdekaan ini/ dengan mengisi jiwa pembangunan meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan nasional//# Demikian juga kita sebagai generasi muda/ dituntut untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa/ mempersatukan jiwa dan segenap raga kita untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa//# Bapak dan ibu untuk menghargai jasa para pahlawan kita harus mengenang dan senantiasa mendoakannya//# Sekian pidato dari saya/ kurang lebihnya mohon dimaafkan//# Wassalamualaikum Wr Wb//#

Hasil transkripsi tersebut memperlihatkan, siswa sangat terlihat tidak mampu menguasai sikap berpidato yang baik. Banyak gerakan yang seharusnya tidak lakukan, seperti menunduk saat memberikan salam. Ekspresi yang muncul juga tidak mencerminkan topik pidato yang diangkat. Topik yang diangkat ialah peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, seharusnya ekspresi yang muncul ialah ekspresi yang bersemangat. Gerak tubuh juga ditampilkan secara ragu-ragu dan tidak bergairah, seharusnya siswa mampu memperlihatkan gerak tubuh yang bersemangat sesuai dengan topik pidato yang diangkat.

Merujuk pada pemaparan hasil di atas, terlihat bahwa siswa di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token* lebih

baik dalam menguasai sikap berpidato yang meliputi gaya berbicara, gerak tubuh, dan ekspresi. Hal ini menunjukkan siswa di kelas eksperimen lebih unggul dalam menguasai aspek ini dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

5. Struktur Kalimat dan Pilihan Kosakata yang tepat

Struktur kalimat dan pilihan kosakata yang tepat merupakan hal yang turut berpengaruh dalam menyampaikan gagasan dalam pidato. Agar dimengerti oleh pendengar, gagasan yang disampaikan haruslah sesuai dengan struktur kalimat yang tepat sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Selain itu, gagasan yang dikemukakan tidak boleh mengandung makna yang ambigu, sehingga perlu diperhatikannya struktur kalimat dalam pengungkapan gagasan yang ingin disampaikan. Pilihan kata juga menjadi hal yang cukup penting. Kesalahan penggunaan kosakata bisa berakibat merusak makna, selain itu pemilihan kosakata yang tepat juga menjadi sangat penting untuk membuat efek bagi pendengar.

Berdasarkan hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada aspek ini ialah sebesar 2,7 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada aspek ini ialah sebesar 2,4. Hal ini menunjukkan berarti kemampuan antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol umumnya ialah seimbang.

Umumnya kemampuan awal siswa di kelas eksperimen, masih terbatas pada gagasan yang disampaikan dalam kalimat-kalimat sederhana. Kosakata yang

dipilih pun masih terbatas, seringkali terjadi kesalahan dalam pemilihan kosakata.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 13, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//

Yang terhormat bapak lurah/ **(sambil memandangi ke arah orang yang dituju)** yang terhormat bapak Ketua RT/ dan yang terhormat bapak Ketua RW/ dan ibu-ibu PKK sekalian// Shalawat serta salam tidak lupa kami panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa/ karena berkat nikmat dari Ia lah kita dapat ber --- ee -----(terbata-bata) kita dapat hadir dalam acara kali ini//

Pada kesempatan kali ini saya berpidato yang berjudul “Hari Kartini”// Kartini adalah sosok perempuan yang berhasil/ mengang ----- (terbata-bata) membangkitkan hak-hak seorang perempuan/ yang pernah tertindas oleh seorang laki-laki// Beliaulah yang telah/ ===== (jeda agak lama) yang bisa membuat seorang wanita menuntut ilmu kembali/ bisa ===== (jeda agak lama) karena beliaulah sekarang kaum wanita tidak tertindas lagi// Selama ini kaum pria selalu menganggap bahwa wanita itu adalah seorang sosok yang lemah/ tetapi berkat Kartini lah sekarang perempuan bisa menjadi atau bisa sederajat dengan kaum laki-laki/ dan berkat ibu Kartini lah sekarang wanita telah merasa bebas/ dan wanita tidak merasa dikekang oleh kaum pria// Dan setelah itu ibu kita Kartini menerbitkan sebuah buku/ “Habis Gelap Terbitlah Tel-(Pelafalan yang kurang tepat)Terang” dan itu/ maksud dari buku itu/ telah ia berusaha untuk mengangkat hak-haknya kaum wanita yang telah berhasil//

Sekian pidato dari saya/ mohon maaf/ apabila ada kesalahan// Wassalamualaikum Wr. Wb//

Berdasarkan hasil transkripsi tersebut, terlihat bahwa terdapat beberapa pilihan kosakata yang kurang tepat, seperti :

- a. Shalawat serta salam tidak lupa kami panjatkan atas ke Hadirat Tuhan yang Maha Esa. Penggunaan kata ganti “kami” kurang tepat seharusnya penggunaan kata ganti orang yang tepat dalam konteks tersebut ialah “kita”.

- b. Kartini adalah sosok perempuan yang berhasil membangkitkan hak-hak seorang perempuan yang tertindas oleh seorang laki-laki. Penggunaan kata “membangkitkan” kurang tepat jika digunakan dalam konteks tersebut, kosakata yang tepat seharusnya ialah “memperjuangkan”, lebih tepat dengan konteks perjuangan Raden Ajeng Kartini.

Merujuk pada hasil pembahasan transkripsi di atas, terlihat bahwa gagasan-gagasan yang dikemukakan masih terbatas pada kalimat-kalimat sederhana, sehingga tidak menimbulkan makna ambigu. Dalam kelas eksperimen juga masih terlihat beberapa siswa yang masih belum mampu mengemukakan gagasannya dalam pola struktur kalimat yang tepat dan pilihan diksi yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil transkripsi berikut.

Nomor Sampel 23, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Memandang ke hadirin)**

Selamat pagi/ salam sejahtera untuk kita semua//# Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa/ yang telah memberikan rahmat dan hidayatnya kepada kami/ ehhh ----- kita/ sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini// Pada pagi yang cerah ini saya akan membawakan pidato yang bertemakan perjuangan/ sejarah perjuangan wanita//# Sejarah perjuangan wanita dimulai dari seorang wanita yang bernama Raden Ajeng Kartini/ ===== (jeda agak panjang) eee ----- Raden Ajeng Kartini memulai perjuangannya sejak dulu/ ===== (jeda agak panjang) dan kita akan ---- dan ---- (terbata-bata) saya akan ===== (jeda agak panjang) dan saya akan membawakan tema kartini yang modern//# Sebagaimana kita tahu/ Presiden ke lima kita adalah ibu Megawati Soekarno Putri/ beliau adalah pemimpin pertama wanita di Indonesia//# Dengan perjuangannya kaum wanita dapat bangkit dari keterpurukan/ dan dapat membuktikan bahwa wanita bisa menjadi sosok panutan/ yaitu sebagai presiden//# Dan ada lagi dari kaum wanita/ yaitu para/ TKW/ atau Tenaga Kerja

Wanita Indonesia mereka bekerja di luar negeri/ ===== (jeda agak panjang) TKW di luar negeri perjuangan mereka bukanlah perjuangan yang biasa-biasa saja/ banyak yang menyebut mereka pahlawan devisa/ namun pada kenyataannya mereka banyak yang disiksa bahkan dibunuh/ ===== (jeda agak panjang) secara sia-sia//# Apakah itu yang bisa dibilang pahlawan devisa/ tentu tidak ===== (jeda agak panjang) Oh/ selanjutnya ada orang Indonesia yang menjadi salah satu orang penting di Indonesia/ di dunia yaitu Presiden Bank Dunia yaitu Sri Mulyani//# Sebelumnya di Indonesia Sri Mulyani sempat mendapatkan masalah/ ===== (jeda agak panjang) sempat mendapatkan masalah korupsi/ namun setelah beliau mundur dari jabatannya di Indonesia/ beliau terpilih menjadi presiden Bank Dunia yaitu salah satu yang harus dicontoh kepada kaum wanita//# Untuk itu kita harus lebih menyanangi dan mengayomi kaum wanita// Sekian dari saya/ Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Berdasarkan transkripsi di atas, terlihat bahwa ada beberapa kalimat yang tidak padu dan beberapa pilihan kosakata yang kurang tepat, seperti:

- a. Pada pagi yang cerah ini saya akan membawakan pidato yang bertemakan perjuangan. Kata “membawakan” kurang tepat untuk digunakan, seharusnya lebih tepat jika menggunakan kosakata “menyampaikan”
- b. Dengan perjuangannya kaum wanita dapat bangkit dari keterpurukan dan dapat membuktikan bahwa wanita bisa menjadi sosok panutan yaitu sebagai presiden. Jika dilihat pada transkrip di atas, agaknya kalimat ini tidak padu dengan kalimat sebelumnya yang membahas tentang ibu Megawati Soekarno Putri, sedangkan konteks kalimat ini lebih menekankan pada perjuangan yang dilakukan oleh Raden Ajeng Kartini. Kesalahan ini fatal, dan akan menimbulkan makna yang ambigu bagi pendengar.

Melihat kesalahan yang ada pada hasil transkripsi tersebut, terlihat bahwa siswa banyak mengalami kesalahan dalam pemilihan kosakata, dan belum mampu mengemukakan gagasan dengan struktur kalimat yang tepat. Kesalahan struktur dan ketidakpaduan antarkalimat akan menimbulkan makna menjadi ambigu.

Kondisi yang sama pun terjadi pada kelas kontrol. Umumnya siswa juga kurang terampil dalam memilih kosakata yang tepat, dan gagasan yang dikeluarkan pun belum sepenuhnya menggunakan struktur kalimat yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 13, *Pretest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb// **(pandangan datar)**

Yang terhormat bapak-bapak/ ibu-ibu warga RT kosong-kosong tujuh/ RW kosong-kosong empat//# Yang terhormat bapak ketua RT kosong-kosong tujuh/ dan kosong-kosong empat//# Hadirin sekalian ===== (jeda agak panjang, dan kebingungan) Kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya/ sehingga kita bisa berkumpul menghadiri peringatan Hari Kartini ini//# Saat ini telah banyak wanita Indonesia yang sudah sukses dalam berkarir dan sebagainya// Perjuangan itu dimulai dari zaman dahulu/ yaitu ibu Raden Ajeng Kartini yang berusaha memperjuangkan agar wanita Indonesia bisa bersekolah/ dan --- dan --- dan --- (terbata-bata) dan saat ini/ telah banyak wanita Indonesia yang menjadi presiden/ ee ---- yang sudah bisa menjadi presiden/ yaitu contohnya ibu Megawati presiden pertama wanita//# Hadirin yang terhormat ----- (terbata) hadirin yang berbahagia/ untuk itulah kita jangan meremehkan para wanita Indonesia/ dan saya harapkan kita bisa mencontoh beliau//# Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Merujuk pada hasil transkripsi tersebut, dapat diuraikan beberapa kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat, seperti:

- a. Perjuangan itu dimulai dari zaman dahulu yaitu ibu Raden Ajeng Kartini yang berusaha memperjuangkan agar wanita Indonesia bisa

bersekolah, dan, dan, dan saat ini telah banyak wanita Indonesia yang menjadi presiden, yang sudah bisa menjadi presiden yaitu ibu Megawati Soekarno Putri yang menjadi presiden pertama wanita. Dalam kalimat tersebut terlihat ada beberapa gagasan besar, yang disatukan ke dalam satu kalimat. Jelas, hal ini menyebabkan maknanya menjadi tidak jelas, seharusnya gagasan tersebut dipenggal menjadi beberapa kalimat menjadi : (a) Perjuangan itu dimulai sejak zaman dahulu oleh R.A. Kartini. (b) R.A. Kartini berusaha memperjuangkan agar wanita Indonesia bisa bersekolah, dan menjadi seorang pemimpin. (c) Saat ini, telah banyak wanita Indonesia yang bisa menjadi pemimpin, salah satunya ialah ibu Megawati Soekarno Putri yang menjadi presiden wanita pertama di Indonesia.

Penggunaan kosakata yang tidak tepat hanya terlihat pada kesalahan penggunaan konjungsi. Kesalahan penggunaan konjungsi tidak terlihat begitu banyak, tetapi akibatnya bisa merusak makna. Akan tetapi, ada beberapa siswa juga di kelas kontrol yang sudah mampu untuk mengungkapkan gagasannya sesuai dengan struktur kalimat yang tepat walaupun masih terbatas pada kalimat-kalimat sederhana, dan pilihan kosakata sudah lumayan tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada transkripsi berikut.

Nomor Sampel 10, *Pretest Kontrol*

Assalamualaikum. Wr. Wb//

Yang terhormat hadirin yang telah hadir dalam acara ini/ dan yang terhormat bapak Ketua RT/ dan bapak Ketua RW kosong tujuh//# Puji syukur mari kita panjatkan kepada Allah yang Mahakuasa karena berkat rahmatNya/ kita bisa

bersama-sama berkumpul dalam acara memperingati Hari Kartini//# Nama kartini sudah tidak asing lagi/ beliau adalah seorang pahlawan yang telah memperjuangkan hak dan kodrat wanita Indonesia//# Dulu wanita selalu dianggap remeh/ selalu dianggap tidak bisa melakukan hal-hal yang dilakukan oleh pria/ tapi sekarang wanita bisa menuntut ilmu/ bisa menjadi seorang pemimpin/ bahkan ada wanita yang berperan penting dalam dunia internasional//# Pesan saya jangan pernah meremehkan seorang wanita//# Saya selaku/ ----- saya Afifah Zahra selaku perwakilan dari teman-teman panitia/ mengucapkan Selamat Hari Kartini untuk seluruh wanita Indonesia//# Wabillahitaufik Walhidayah/ Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Melihat hasil transkripsi di atas, siswa tersebut umumnya sudah mampu untuk mengemukakan gagasan dengan struktur kalimat yang tepat, walaupun hanya terbatas pada kalimat-kalimat sederhana. Kosakata yang dipilih pun tepat, walaupun ada beberapa yang kurang tepat, tetapi tidak terlalu mengganggu.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token*. Hasil *pretest* pada aspek ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah seimbang. Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token*, dan dilaksanakan *posttest* nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen pada aspek ini menjadi 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 0,8 point. Hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen umumnya mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Siswa sudah mampu mengembangkan gagasan-gagasannya mengikuti struktur kalimat yang tepat, tidak bermakna ambigu, dan mampu memilih kosakata yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 17, *Posttest Eksperimen*

Asalamualaikum Wr. Wb//#

Selamat pagi/ dan salam sejahtera untuk kita semua//# Kepada yang terhormat bapak Kelapa Sekolah SMA Negeri sebelas Jakarta/ (**Memandang ke arah yang dituju**) Kepada yang terhormat ibu dan bapak guru/ (**Memandang ke arah yang dituju**) serta staff SMA sebelas Jakarta ----- (terbata) SMA Negeri sebelas Jakarta/ (**Memandang ke arah yang dituju**) serta teman-teman yang saya sayangi//# Mengawali pidato ini/ marilah kita panjatkan puja dan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan berbagai kenikmatan pada kita/ terlihat dengan kesehatan/ kesempatan/ dan kebahagiaan yang kita rasakan hari ini//# Tanpa kemurahannya/ mustahil kita semua ini dapat kita nikmati//# Selanjutnya/ perkenankan pada kesempatan kali ini saya ingin menyampaikan pidato mengenai globalisasi bagi budaya bangsa Indonesia//#

Era sekarang ini/ dapat dikatakan sebagai era globalisasi/ mengapa dikatakan demikian/ karena dunia seolah-olah tanpa batas/ perkembangan teknologi komunikasi/ dan informasi yang begitu cepat/# sampai menembus batas-batas dunia yang membuat dunia menjadi satu menunjukkan bahwa globalisasi telah merambah ke berbagai belahan dunia/ tak terkecuali Indonesia//# Kita semua tahu perkembangan teknologi informasi saat ini sangat mempengaruhi kita// Berbagai informasi dapat diakses dengan mudah salah satunya melalui internet/ hal tersebut mempengaruhi segala aspek kehidupan kita/ salah satunya terhadap aspek sosial budaya//# Hal inilah yang harus mendapat perhatian lebih/ karena gejala yang ditimbulkan tidak terlihat/ namun dampaknya sangat besar terhadap perubahan moral dan keberadaan kebudayaan Indonesia//# Banyak yang mempertanyakan apakah budaya-budaya Indonesia akan selamanya atau akan berkurang/ seiring berjalannya waktu//# Pertanyaan itu hanya dapat dijawab oleh kita generasi muda/ sejauh mana kita berusaha dan berjuang untuk mempertahankan budaya Indonesia//# Namun demikian/ sepertinya kita sendiri bisa mengukur jawaban tersebut dengan kenyataan yang ada pada saat ini//# Sebagai contoh/ saat ini para remaja lebih senang mendengarkan musik luar negeri daripada Indonesia//# Seperti yang kita tahu/ beberapa waktu yang lalu boyband asal Korea mengadakan konser di Indonesia//# Para remaja rela mengorbankan uang tabungannya demi melihat aksi idolanya/ namun di saat musisi senior Indonesia mengadakan konser atau ada suatu pertunjukan tari tradisional di Indonesia tidak begitu antusias para remaja menyambutnya/ hanya kalangan tertentu saja yang menyaksikannya meski harga tiket tidak mencapai nilai jutaan//# Hal ini cukup memberi bukti bahwa/ globalisasi sangat mempengaruhi para remaja dan budaya Indonesia//#

Dari contoh tadi/ dapat kita ketahui dampak negatif dari adanya globalisasi terhadap budaya Indonesia/ diantaranya masyarakat khususnya kalangan remaja lebih cenderung pada kebudayaan yang mengikuti trend walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan kepribadian ---- (terbata) kepribadian dan budaya Indonesia//# Selain itu/ globalisasi menyebabkan sikap individualistis dalam masyarakat//#

Masyarakat mulai meninggalkan budaya asli Indonesia dan mulai mengikuti trend zaman sekarang// Sikap konsumtif juga merupakan dampak negatif dari adanya globalisasi// Dengan banyaknya budaya luar negeri yang masuk ke Indonesia juga menimbulkan suatu gaya hidup baru bagi masyarakat/ misalnya ada sikap imitasi/ yang ingin meniru gaya idolanya mendorong penggemarnya untuk membeli baju dari /merek/ yang dipakai idolanya// Hal tersebut juga berkaitan dengan masalah pornografi dan pornoaksi// Begitu banyak dampak negatif dari adanya globalisasi yang patut diawasi agar jati diri bangsa dan budaya tidak terkikis oleh budaya lain// Globalisasi tidak hanya memberi dampak negatif pada perkembangan budaya dan masyarakat Indonesia// Ada beberapa dampak positif/ dari adanya globalisasi diantaranya sikap hidup yang toleran dan terbuka/ dimana sikap ini sangat cocok terhadap perkembangan mental masyarakat Indonesia yang harus menghadapi sifat /multikulturalisme/ bangsa Indonesia// Globalisasi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia// Dengan adanya globalisasi/ membantu siswa meningkatkan pengetahuan mereka tentang dunia yang dapat melancarkan proses belajar mengajar// Selain itu/ globalisasi juga dapat meningkatkan wawasan dan cara berpikir dalam menghadapi kenyataan hidupnya// Hal ini berkaitan dengan sikap mental masyarakat/ mungkin bisa mencontoh mental masyarakat luar negeri yang terbukti lebih baik// Misalnya saja/ dalam hal bekerja/ masyarakat Indonesia dapat meniru mental kerja orang jepang dengan semangat tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi// Dengan mengetahui dampak positif tersebut/ diharapkan masyarakat Indonesia dapat mengetahui mana dampak globalisasi yang dapat ditangani// Lalu/ bagaimana cara kita untuk menghadapi globalisasi ini agar tidak terjerumus pada pengaruh globalisasi yang bersifat negatif/ jawabannya adalah dengan tetap mempertahankan jati diri bangsa Indonesia dan dalam diri kita// Bagaimana caranya/ Ada beberapa cara mengatasi pudarnya jati diri bangsa/ diantaranya dengan meningkatkan pemahaman budaya/ pemahaman bhineka tunggal ika/ sehingga rasa kebangsaan terus terjaga/ kemudian dengan menggunakan pancasila sebagai filter atas budaya asing dan kemajuan IPTEK// Kita dapat mengambil atau meniru nilai-nilai yang disesuaikan dengan kandungan pancasila dan menolak nilai-nilai yang bertentangan dengan pancasila// Selain itu/ bagi kita para remaja yaitu dengan cara meningkatkan prestasi atau dengan menghargai prestasi putra atau putri Indonesia sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme bangsa// Terakhir/ yaitu dengan mengetahui dampak positif dan negatif globalisasi membantu kita mencari solusi menghadapinya// Dengan hal ini/ kita /tau/ peran kita sebagai generasi muda dan sebagai bagian dari bangsa Indonesia sangatlah penting// Oleh sebab itu/ marilah kita para generasi muda memulai upaya ini dari sekarang// Mari kita memulainya dari sendiri untuk mencintai budaya Indonesia/ dalam rangka mempertahankannya agar tidak terjadi lagi pencurian budaya kita oleh bangsa lain// Demikian yang dapat saya sampaikan/ kurang lebihnya saya mohon maaf// Wasallamualaikum Wr. Wb//

Merujuk pada hasil transkripsi di atas, dapat dilihat bahwa siswa tersebut sudah mampu mengungkapkan gagasannya dengan baik melalui struktur kalimat yang tepat, dan pilihan diksi yang sesuai. Kalimat per kalimatnya juga menjalin sebuah hubungan yang koherensi. struktur kalimat yang tepat dan pilihan diksi yang sesuai dapat membuat pendengar memahami gagasan-gagasan yang disampaikan dengan baik. Akan tetapi, terlihat juga beberapa siswa yang penguasaannya terhadap aspek ini belum begitu baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 11, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//

Yang saya hormati bapak RT/ (**Gerakan tangan ke arah orang yang dituju**) yang saya hormati bapak RW/ yang saya hormati bapak Camat/ dan yang saya sayangi teman-teman yang telah menyempatkan waktunya untuk berkenan hadir di sini//# Untuk itu/ syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT/ yang telah memberikan nikmat sehat/ sehingga kita dapat berkumpul pada siang hari ini//# Tidak lupa shalawat serta salam kita sampaikan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW/ karena atas kasih dan sayangnya kita bisa menghadapi kehidupan yang sulit ini//# ===== (jeda) pada siang hari ini saya akan menyampaikan pidato tentang kerugian merokok dan cara berhenti dari kecanduan merokok//# ===== kiranya pidato ini/ dapat bermanfaat untuk teman-teman//# Pertama-tama/ saya akan menyampaikan apa itu merokok//# Merokok adalah kegiatan menghisap batang rokok/ yang menyebabkan anda kecanduan//# ===== banyak sekali kerugian yang disebabkan dari kegiatan merokok/ misalnya saja dari segi financial/ misalnya saja orang merokok mengonsumsi satu bungkus rokok yang seharga dua belas ribu/ maka dalam satu bulan ia akan menghabiskan uang sekitar tiga ratus enam puluh ribu/ dan apabila dalam satu tahun maka ia telah menghabiskan uang empat juta tiga ratus ribu//# Hal itu sangat boros dan tidak sangat baik/ lebih baik uang itu kita gunakan untuk berbagi atau untuk hal-hal lain//# Kemudian/ kerugian dari sisi kesehatan/ untuk perokok aktif itu bisa mengakibatkan kanker paru-paru atau penyakit pada pernafasan//# Untuk perokok pasif bisa menyebabkan sesak nafas/ batuk-batuk/ dan sebagainya//# ===== (jeda agak panjang) seseorang selalu merokok karena kecanduan/ maka faktor kecanduan merokok itu dari adanya senyawa nikotin yang terdapat pada sebatang rokok/ yang menyebabkan

seseorang kecanduan rokok//# Kemudian dari faktor sosial/ seseorang bisa merokok karena faktor depresi/ ===== maka ia melampiaskan depresinya itu dengan merokok//# ===== kita dapat mengurangi kecanduan merokok dengan cara kita bisa lihat pada orang tua/ bersikap terbuka terhadap orang tua/ bertukar pikiran dengan teman/ dan meminta saran kepada teman-teman//# Kita bisa berhenti merokok mulai dari sekarang/ tidak usah terburu-buru mulai dari tidak merokok selama satu minggu bisa membuat kita berhenti dari kecanduan merokok//# Semua orang mengetahui menghentikan kecanduan merokok itu sangat sulit maka dari itu dengan perlahan-lahan/ sedikit-sedikit seseorang bisa mengurangi kecanduan merokoknya//# ===== (jeda agak panjang) gunakanlah uang yang kalian miliki dengan baik/ jangan digunakan untuk hal-hal yang tidak baik/ dan jika kalian merasa stress dan depresi lamiaskanlah kepada hal-hal yang positif/ jangan ke hal-hal yang negatif seperti merokok/ narkoba/ dan sebagainya//# Sayangilah usia kalian/ jangan kurangi usia kalian dengan hal seperti merokok/ gunakanlah masa muda kalian untuk hal-hal yang baik//# ===== (jeda agak panjang) sekian dari saya/ mohon maaf apabila terdapat salah-salah kata yang mebuat tersinggung//# Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Dalam transkripsi tersebut, terlihat bahwa ada kalimat yang seharusnya tak perlu dikemukakan seperti “Pertama-tama saya akan menyampaikan apa itu merokok?”, seharusnya kalimat ini tidak perlu dikemukakan, langsung saja membahas gagasan yang ingin disampaikan. Pilihan kosakata, hanya terlihat pada tidak konsistennya penggunaan kata ganti orang. Pada bagian awal pidato, kata ganti orang yang digunakan adalah “anda”, tetapi pada bagian terakhir menggunakan “kalian”, seharusnya perlu diselaraskan kata ganti orang yang ditujukan untuk pendengar.

Dilihat dari hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas kontrol, terlihat bahwa masih banyak siswa di kelas kontrol yang belum mampu menguasai aspek ini dengan baik. Akan tetapi, dari hasil *posttest* terlihat nilai rata-rata pada aspek ini sebesar 3,0, sehingga terlihat kenaikan sebesar 0,6. Ada beberapa siswa yang sudah mampu mengemukakan gagasannya dengan struktur kalimat yang tepat,

dan pilihan diksi yang sesuai, tetapi ada juga yang belum mampu untuk mengemukakan gagasannya dengan struktur kalimat yang tepat dan pilihan kosakata yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil transkripsi berikut.

Nomor Sampel 6, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//#

Yang terhormat bapak camat/ yang terhormat bapak RW/ yang terhormat bapak RT/ dan yang saya hormati bapak/ ibu dan teman-teman yang saya sayangi//# Ee - ---- pertama-tama marilah kita panjatkan puji serta syukur ke hadirat Allah SWT/ karena atas berkat dan rahmatnya kita dapat berkumpul di tempat ini di ruangan aula/ dalam rangka bagaimana cara menanggulangi pemanasan global/ banjir/ tanah longsor/ akibat penebangan hutan secara liar//# Dan kurangnya kesadaran akan pentingnya penghijauan// Sebelumnya/ saya ingin mengucapkan terimakasih eee ---- untuk hadirin atas partisipasi dan peran serta semuanya//# Bapak dan ibu serta teman-teman/ “adik menangis di depan pintu/ melihat nenek sedang menyulam/ Ee --- bumi gelisah tak menentu/ akibat kita tak mampu menjaga alam//#” Itulah sepenggal pantun yang melambangkan keadaan bumi saat ini//# Sebagaimana yang kita /tau/ cuaca tak menentu/ penggunaan transportasi/ AC/ pabrik yang terlalu banyak/ dan berlebihan tanpa ada keseimbangan dengan penanaman pohon/ membuat polusi semakin banyak terjadi terutama pada asap transportasi atau asap pabrik yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan//# Dan karena mungkin banyak yang belum mengetahui manfaat dari pohon/ ===== (jeda agak panjang) untuk melindungi alam dan dapat mengurangi kadar monoksida yang dihasilkan dari asap kendaraan/ juga asap pabrik untuk digantikan dengan oksigen yang dihasilkan oleh pohon sehingga dapat mengurangi dampak buruk bagi kesehatan//# Selain itu/ ditambah maraknya pembabatan hutan atau penebangan hutan secara liar/ tanpa memikirkan akibat dari apa yang telah dilakukan pada ----- (terbata) dan pada akhirnya bisa menyebabkan banjir/ tanah longsor/ dan sebagainya//# Bapak/ ibu/ serta teman-teman yang saya cintai/ kita harus sadar betapa pentingnya pohon untuk kelangsungan bumi tempat kita berpijak ini//# Selagi kita bisa merawat dan menjaga bumi kita ini/ mengapa tidak kita coba//# Hanya dengan beberapa langkah kecil kita dapat mengurangi polusi udara maupun mengurangi terjadinya lahan gundul atau banjir yaitu/ dengan melakukan penanaman satu pohon untuk satu rumah/ mengurangi penggunaan BBM/ menggunakan sistem tebang pilih/ dan melakukan reboisasi atau penanaman pohon kembali pada lahan yang gundul dapat menjadi awal untuk perubahan bumi kita//# Andi mengambil kacamata/ pergi lalu ditilang/ Marilah kita jaga bumi kita/ ee ----- demi kelangsungan hidup

masa mendatang// # Jalan-jalan ke Kenya/ nyari sarapan beli bakwan/ Bagai -----
 (terbata) bagaimana caranya/ yaitu dengan penghijauan// # Jadi/ marilah kita
 terapkan dari sekarang/ mulai dari yang paling mudah/ yaitu dengan menanam
 satu pohon untuk satu rumah/ dengan begitu berarti kita telah berpartisipasi dalam
 melindungi alam yang semakin hari semakin tak menentu/ agar menjadi lebih baik
 untuk ke depannya// # Demikian yang dapat saya sampaikan/ terimakasih atas
 partisipasinya/ bila ada salah kata saya mohon maaf/ semoga bermanfaat untuk
 kita semua// # Wassalamualaikum Wr. Wb// #

Berdasarkan hasil transkripsi tersebut terlihat bahwa tidak terlalu banyak kesalahan struktur kalimat, hanya terlihat pada bagian tertentu, seperti “Dan karena mungkin banyak yang belum mengetahui manfaat dari pohon ...”. kalimat tersebut seharusnya menjadi “Banyak yang belum mengetahui manfaat-manfaat yang dari pohon...”. Penggunaan konjungsi “dan” tidak tepat bila ditempatkan di awal kalimat, karena konjungsi “dan” merupakan penghubung antarkalimat. Diksi yang dipilih umumnya sudah tepat, sesuai dengan topik yang sudah disampaikan. Berikut ialah contoh hasil transkripsi siswa di kelas kontrol yang belum mampu menguasai aspek ini dengan baik.

Nomor Sampel 12, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb// Salam sejahtera// #

Yang ----- (terbata) yang terhormat wakil ketua RT kosong-kosong lima/ yang terhormat ketua RT kosong-kosong lima/ dan yang terhormat bapak ketua RW// #

Pertama-tama/ marilah kita bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa/ yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua/ sehingga kita semua dapat berkumpul di sini// #

Topik yang akan saya bawakan hari ini/ adalah betapa pentingnya lingkungan untuk kesehatan// # Lingkungan merupakan faktor utama dalam kesehatan/ apabila lingkungan kita bersih dan jorok itu akan mempengaruhi untuk kesehatan// # Berbagai banyak ----- (terbata) berbagai banyak ee ----- penyakit yang akan datang// # Apabila lingkungan bersih kesehatan pula tetap terjaga// Menjaga

lingkungan bukanlah hal yang sulit/ contoh kecilnya adalah membuang sampah pada tempatnya/ dengan kita disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya kita akan membantu lingkungan tampak bersih dan indah//# Maka dari itu/ marilah kita menjaga lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya//# Apabila lingkungan bersih/ maka kesehatan pun akan terjaga//#

Demikian pidato singkat saya/ apabila ada kesalahan dan kekhilafan saya mohon dimaafkan//# Akhir kata saya ucapkan terimakasih// Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Merujuk pada hasil transkripsi tersebut terlihat bahwa terjadi kesalahan dalam pemilihan kosakata, seperti terlihat pada kalimat berikut:

- a. Topik yang saya bawakan hari ini adalah betapa pentingnya lingkungan untuk kesehatan. Kata “bawakan” kurang tepat untuk disampaikan, seharusnya digantikan dengan kosakata “sampaikan”.
- b. Lingkungan merupakan faktor utama dalam kesehatan apabila lingkungan kita bersih dan jorok itu akan mempengaruhi untuk kesehatan. Penggunaan kata “jorok” seharusnya diganti dengan kosakata yang lain seperti “kotor”. Selain itu kata “mempengaruhi” tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut, seharusnya bentuk kata “berpengaruh”.
- c. membuang sampah pada tempatnya kita akan membantu lingkungan tampak bersih dan indah. Penggunaan kata “membantu” tidak tepat digunakan dalam konteks kalimat tersebut, seharusnya kosakata yang lebih tepat digunakan ialah “membuat”.

Gagasan-gagasan yang disampaikan masih terbatas dalam kalimat-kalimat yang sederhana. Penggunaan kosakata yang tidak tepat dalam sebuah kalimat

dapat merusak makna, hal inilah yang perlu dicermati dalam memilih dan menentukan pilihan kata yang akan digunakan.

Melihat hasil pembahasan di atas, terlihat bahwa penguasaan struktur kalimat dan penguasaan terhadap pilihan kata yang tepat dikuasai lebih baik oleh siswa di kelas eksperimen. dari hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, kenaikan yang paling besar terjadi pada kelas eksperimen.

6. Lafal yang tepat, mencakup kejelasan, kelancaran, ketepatan, dan kewajaran

Dalam berpidato lafal yang tepat merupakan sesuatu yang membantu untuk menyampaikan tujuan pidato bagi pendengar. Lafal yang tepat mencakup kejelasan dalam pengucapan, kelancaran mengemukakan gagasan, ketepatan dalam menentukan intonasi, dan kewajaran saat menyampaikan gagasan. Aspek ini juga sangat mempengaruhi pendengar dalam mendengarkan gagasan-gagasan yang dikemukakan.

Siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol umumnya masih belum terlalu lancar dalam mengemukakan gagasannya, lafal yang dikemukakan belum tepat dan sesuai, sering menimbulkan jeda yang berkepanjangan, terbata-bata, sehingga keseluruhan hal tersebut bisa mengganggu pendengar. Hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen pada aspek ini adalah sebesar 2,8, sedangkan hasil rata-rata *pretest* kelas kontrol pada aspek ini adalah sebesar 2,8. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

adalah seimbang. Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil transkripsi *pretest* kelas eksperimen.

Nomor Sampel 10, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Gerak tubuh asal-asalan)**

Salam sejahtera/ yang terhormat ketua RT/ dan yang terhormat pak lurah// (Jeda agak panjang) **(Kebingungan)**

Saya disini akan berpidato tentang Raden Ajeng Kartini//# Raden Ajeng Kartini lahir di Jepara/ Jawa Tengah pada tanggal 21 April 1879/ dan meninggal dunia di Rembang 17 September 1984//# Raden Ajeng Kartini memperjuangkan derajat perempuan Indonesia/ dulu perempuan Indonesia tidak boleh mencari ilmu/ bekerja/ ataupun menjadi pemimpin// Setelah ada Raden Ajeng Kartini perempuan Indonesia bisa bangkit derajatnya/ dan bisa menyamai derajat laki-laki//# Untuk itulah kita harus memperingati hari Raden Ajeng Kartini/ ===== (jeda agak panjang) dan kita harus bangga menjadi warga Negara /Endonesa/ yang mempunyai perempuan seperti Raden Ajeng Kartini yang sangat hebat//# ===== (Jeda agak panjang)

Sekian dari saya// Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Berdasarkan hasil transkripsi tersebut terlihat bahwa ada beberapa pelafalan kata yang kurang tepat seperti pelafalan /en-do-ne-sa/ yang seharusnya /in-do-ne-sya/. Selain itu, jeda yang panjang antargagasan cukup mengganggu pendengar, dan ada beberapa jeda yang tidak tepat. Pelafalan merupakan aspek yang juga perlu diperhatikan secara detail oleh seseorang yang akan berpidato, terutama pada kelancaran dalam mengemukakan gagasan. Jeda yang tidak tepat, dan kelancaran dalam mengemukakan gagasan mempunyai pengaruh juga terhadap pendengar. Hal yang dilakukan siswa tersebut menyebabkan gagasan yang disampaikan oleh pembicara tidak ditangkap dengan jelas oleh pendengar.

Akan tetapi, ada juga siswa di kelas eksperimen yang sudah memiliki kemampuan awal cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil transkripsi berikut.

Nomor Sampel 4, *Pretest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//

Yang terhormat bapak ketua RT/ (sambil memandang ke arah orang yang dituju), yang terhormat bapak ketua RW/ yang terhormat ibu-ibu PKK/ dan teman-teman yang saya banggakan// Pada siang hari ini marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang atas karuniaNya/ atas nikmat dan karuniaNya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini/ dalam keadaan sehat walafiat// Tak lupa kita panjatkan shalawat serta salam/ kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW//

Disini saya akan berpidato/ tentang sejarah perjuangan perem ----- (terbata), perjuangan perempuan yang dipelopori oleh Raden Ajeng Kartini// Raden Ajeng Kartini lahir pada tanggal 21 April di Jepara/ Sembilan belas eh ----- delapan belas tujuh Sembilan/# dan meninggal di Rembang 17 September Sembilan belas kosong empat// ===== (Jeda agak panjang) Sebelum Raden Ajeng Kartini ada/ kaum wanita direndahkan dari kaum laki-laki// Kaum wanita tidak boleh bekerja/ menuntut ilmu/ apalagi menjadi seorang pemimpin// ===== (jeda agak panjang) Sebagai kaum wanita yang ===== (jeda agak panjang) memang sebagai Raden Ajeng Kartini yang telah mengubah kaum wanita menjadi lebih tinggi derajatnya dibandingkan kaum laki-laki/ telah terlihat sampai sekarang ini// Semoga kaum wanita tetap bisa menjaga perjuangan Raden Ajeng Kartini/ yang memang telah mengubah dunia ini// Sekian dan terimakasih// Wassalamualaikum Wr. Wb//

Merujuk pada transkripsi di atas, terlihat bahwa lafal yang diucapkan sudah cukup jelas, hanya jeda yang agak panjang cukup mengganggu pendengar, serta masih ada beberapa jeda yang tidak tepat.

Siswa di kelas kontrol pun mengalami kendala yang sama seperti siswa di kelas eksperimen. Jeda yang cukup panjang masih terlihat pada sebagian besar siswa di kelas kontrol, juga ada beberapa kesalahan pelafalan, dan jeda yang tidak tepat. Untuk lebih jelasnya terlihat pada hasil transkripsi berikut.

Nomor Sampel 9, *Pretest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//#

Salam sejahtera untuk kita semua/ **(sambil mengepalkan tangan)** Puji syukur kita panjatkan/ kepada keha ----- (terbata) Allah SWT//# ===== (jeda agak panjang) Pertama-tama/ saya ingin mengucapkan terimakasih/ kepada ketua RT sepuluh/ bapak Cuplis/ ===== (jeda agak panjang) serta saya akan menyampaikan/ ===== (jeda agak panjang), saya akan menyampaikan/ tentang R.A. Kartini//# R.A. Kartini adalah/ **(tertawa)** Raden Ajeng Kartini/ ===== (jeda agak panjang) **(tertawa)** beliau lahir di Jepara/ Jawa Tengah//# Dia telah menyamakan derajat wanita/ sama dengan kedudukan pria/ ===== (jeda agak panjang) tanpa Raden Ajeng Kartini/ wanita tidak akan bekerja di kantor/ mereka akan bekerja di rumah sampai bosan//# Sekian dari saya/ Assalamualaikum Wr. Wb//#

Berdasarkan transkripsi di atas terlihat bahwa lafal sudah cukup dikuasai dengan baik, tetapi jeda yang agak panjang terasa mengganggu di setiap gagasan. Jeda yang tidak tepat juga berakibat gagasan yang disampaikan tidak bisa secara jelas dimaknai oleh pendengar. Akan tetapi, ada juga siswa yang sudah cukup baik berpidato dengan lafal yang tepat, seperti yang terlihat pada transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 3, *Pretest Kontrol*

Selamat pagi/ salam sejahtera untuk kita semua//# **(Menatap ke arah para hadirin)**

Pertama-tama/ puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ atas berkatNya kita bisa berkumpul di sini/ dalam acara ===== memperingati hari R.A. Kartini//# ===== saya ucapkan kepada pak lurah/ pak ---- (agak terbata) ketua RT/ dan RW/ dan warga sekalian yang menyempatkan waktunya untuk/ ===== (jeda agak panjang) acara ini//# Saya Berta/ selaku ketua panitia acara ini/ ingin menyampaikan kata demi kata/ yang semoga bisa berguna untuk kita semua//# Pertama-tama hari kartini adalah hari dimana/ kita memperingati perjuangan R.A Kartini di masa lampau//# ===== dahulu beliau berjuang/ ===== memperjuangkan para wanita Indonesia/ sehingga kodratnya sama dengan pria/ dan ===== kita mengingat kembali/ pada masa lalu wanita sangat tertindas oleh pria/ dan mereka hanya bisa bekerja di dalam rumah//#

namun sekarang kita bisa melihat banyak perubahan//# ===== sekarang para wanita bisa bebas memilih/ dan menentukan nasib hidupnya bahkan sekarang wanita sudah menjadi presiden pertama/ yaitu Megawati//# Jadi kita sebagai wanita/ ----- harus bisa memperjuangkan/ dan jangan pernah takut karena wanita sama pria kodratnya sama//# Dan akhir kata saya ucapkan terima kasih/ atas perhatiannya/ semoga apa yang saya sampaikan berguna untuk kita semua// Selamat pagi dan salam sejahtera//#

Hasil transkripsi di atas memperlihatkan bahwa lafal yang diucapkan sudah tepat, tetapi jeda yang agak panjang dan cukup banyak masih terasa mengganggu. Jeda dalam setiap gagasan sudah cukup tepat, tetapi ada di beberapa gagasan, jeda belum begitu tepat.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token*. Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol pada aspek ini menjadi sebesar 3,6, artinya mengalami kenaikan sebesar 0,8 point. Umumnya siswa di kelas eksperimen, pada hasil *posttest* ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari lafal yang terdengar tepat dan jelas, tidak ada lagi jeda yang berkepanjangan, gagasan yang diungkapkan secara lancar, sehingga dapat menimbulkan efek bagi pendengar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 4, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//#

Yang terhormat/ Bapak Kepala Sekolah /es-em-a-en/ sebelas Jakarta//# Yang terhormat/ bapak ibu guru/ dan staf-staf /es-em-a-en/ sebelas Jakarta/ dan teman-teman seperjuangan yang saya banggakan//#

Selamat pagi/ dan salam sejahtera bagi kita semua//#

Pertama-tama/ marilah kita panjatkan puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT/ yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua/ sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat walafiat//# Tak lupa shalawat

serta salam kita curahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW/ semoga kita tetap menjadi umatnya hingga akhir zaman//# Rasa syukur itu/ marilah kita buktikan dengan tetap menjalankan kewajibannya dan tetap menjauhi laranganNya//#

Pada kesempatan ini/ saya akan menyampaikan sesuatu mengenai hal yang patut dan sangat perlu kita ketahui sebagai bangsa Indonesia//# Hal ini/ merupakan hal yang paling berpengaruh di era globalisasi/ yaitu budaya barat//# Indonesia yang kita ketahui/ adalah bangsa yang majemuk terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya//# Terdiri dari berbagai suku bangsa/ yang mendiami belasan ribu pulau//# Masing-masing suku bangsa/ memiliki keanekaragamannya sendiri-sendiri/ di setiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial dan seni yang tinggi//# Pada kondisi saat ini/ kebudayaan mulai ditinggalkan/ bahkan sebagai masyarakat Indonesia malu akan kebudayaannya sendiri//# Hal ini mengakibatkan/ hilangnya keanekaragaman budaya Indonesia secara perlahan-lahan/ dan tidak terlepas dari pengaruh budaya luar dan karakter masyarakat Indonesia yang suka meniru//# Generasi muda baik disadari atau tidak/ memegang amanah dalam menjaga kelestarian keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia//# Dalam menjaga kelestarian budaya Indonesia/ tersebut banyak cara yang dapat dilakukan/ sesuai dengan kemampuan dan batasan-batasan yang ada/ jangan sampai di saat budaya kita diambil oleh bangsa lain/ baru kita menyadari betapa bagusnya nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut//# Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin lama semakin canggih serta perdagangan bebas yang telah terjadi di dunia khususnya Indonesia/ telah membuat bangsa Indonesia lupa akan moral akhlak dan tata krama pergaulan anak remaja//# Adat kebudayaan Indonesia yang dulu Indonesia terkenal karena adat dan budayanya/ kini terhapus dengan yang namanya kemajuan//# Kita tahu dengan semakin majunya ilmu pengetahuan teknologi/ maka informasi-informasi mana saja yang /ap-tu-det/ akan segera kita ketahui//# Salah satu media yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia/ salah satunya adalah televisi//# Televisi sangat besar pengaruhnya terhadap yang terjadi di masyarakat/ karena televisi sering menayangkan acara yang berbau budaya asing/ khususnya budaya barat//# Dari situlah masyarakat mulai mengenal dan lambat laun mereka akan meniru sesuatu yang pernah mereka /liat/ mulai dari kebiasaan/ tingkah laku/ gaya bahasa/ bahkan sampai meniru cara berpakaian//#

Seharusnya kita bisa menyaring diri kita sendiri/ untuk menerima budaya-budaya apa saja yang baik dan yang kurang baik//# Tetapi/ bila kita tidak bisa menyaring diri kita sendiri mengenai masuknya budaya asing/ maka kita juga akan terpengaruh oleh budaya asing tersebut/ dan lama kelamaan kita akan lupa terhadap budaya kita sendiri yaitu adat dan budaya orang timur//# Oleh sebab itu/ kita harus berhati-hati dalam memilih budaya asing/ tentunya juga kita harus berpegang teguh pada agama//# Karena agama/ adalah fondasi kita dalam mengarungi kehidupan//# Jika fondasi kita kuat/ maka kita tidak akan mudah terombang-ambing oleh liku-liku kehidupan dunia// Sekarang sudah banyak dari masyarakat Indonesia/ yang meniru-niru kebiasaan orang barat//# Saya ambil

contoh cara berpakaian/ Kita tahu masyarakat sekarang khususnya para remaja putri ada sebagian yang cara berpakaian bergaya barat/ seperti memakai rok mini// Mereka tidak malu/ bahkan bangga dengan apa yang mereka lakukan/ itu ditunjukkan dari mereka memakai pakaian tersebut dan berjalan berkeliling kota// Itu menandakan/ bahwa mereka tidak malu mengumbar auratnya pada orang lain/ dan merasa jika berpakaian model tersebut akan terlihat wah// Mungkin/ sebagian orang memandang mereka menarik/ karena berpakaian seksi/ tetapi bagi orang-orang yang benar-benar mengerti tentang budaya dan agama/ mereka justru malah mencela/ karena perbuatan tersebut dinilai sangat buruk/ mengumbar aurat untuk dinikmati banyak orang// Mengapa hal tersebut bisa sampai mereka lakukan/ padahal mereka tahu perbuatan tersebut bertentangan dengan adat kita/ dan juga bertentangan dengan agama// Itu karena mereka tidak mempunyai filter/ untuk menyaring budaya-budaya asing yang masuk ke dalam mereka/ Sehingga mereka mudah terjebak masuk ke dalam budaya asing tersebut/ dan lupa akan budayanya sendiri// Jika kita mempunyai filter untuk menyaring budaya yang masuk ke kita/ maka kita kan memilih dengan hati-hati/ budaya apa yang cocok yang sesuai dengan adat orang timur/ dan tidak bertentangan dengan agama// Dari situ/ kita bisa mengambil segi positif dari masuknya budaya asing ke Indonesia adalah/ kita menjadi tahu mengenai adat/ kebiasaan/ tingkah laku dari budaya asing tersebut/ sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kita// Jadi/ pengaruh kebudayaan asing yang melanda Indonesia memang tidak bisa kita hindari/ hanya saja kita harus benar-benar pandai dalam memilih budaya dan kebiasaan apa yang baik/ yang tidak bertentangan dengan agama dan sesuai dengan adat orang timur// Kita harus mengetahui dan memisahkan budaya apa yang cocok dengan budaya kita yang bisa diterima oleh masyarakat Indonesia// Kita harus punya prinsip/ kalau memang benar bilang benar/ kalau memang salah maka bilang salah/ Saya ingin berpantun/ jika ada ranting pantah jangan dibuang di selokan/ bila ada kata-kata yang salah mohon saya dimaafkan// Bilahitaufik Walhidayah Wassalamualaikum Wr. Wb//

Merujuk transkripsi di atas terlihat bahwa, siswa tersebut mampu mengemukakan gagasan dengan lafal yang tepat, dan terdengar jelas. Tidak ada jeda yang berkepanjangan, gagasan yang disampaikan lancar. Untuk jeda intrakalimat sudah tepat, sehingga gagasan yang disampaikan mudah dimengerti oleh pendengar. Akan tetapi, masih ditemukan juga beberapa siswa yang masih bermasalah dengan pelafalan, dan jeda yang agak panjang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 30, *Posttest Eksperimen*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Gerakan tubuh bergoyang-goyang)**

Kepada bapak dan ibu guru/ serta teman-teman yang berbahagia//# Pertama-tama marilah kita panjatkan puji serta syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa/ karena atas berkat rahmat dan karuniaNya kita dapat berkumpul bersama-sama di tempat ini dengan keadaan sehat walafiat//# Shalawat serta salam/ tak lupa kita ----- sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman kemajuan teknologi seperti sekarang ini//# Pada kesempatan kali ini saya akan/ membawakan pidato yang bertemakan “Global Warming”//# ===== (Jeda agak panjang) **(sikap tubuh bergoyang ke kiri dan ke kanan)**

Global warming adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata/ atmosfir lautan dan daratan bumi//# Oleh karena itu/ dengan adanya global warming itu/ dampak yang diberikan juga sangatlah besar//# Adapun dampak yang diberikan global warming adalah satu terjadinya perubahan iklim//# Dua/ curamnya perbukitan/ dan ketiga mencairnya es di kutub utara serta kutub selatan//# Tidak hanya dampak bagi bumi saja tetapi global warming juga berdampak bagi kesehatan manusia/ seperti gas CO yang dikeluarkan kendaraan dapat menyebabkan racun bagi darah manusia apabila gas CO tersebut/ ===== (jeda agak panjang) membentuk senyawa HBCO dan lapisan ozon yang menipis sehingga sinar UV dapat menembus lapisan atmosfir yang dapat menyebabkan kanker kulit pada manusia//# maka dari/ untuk mengurangi dampak global warming dibutuhkan usaha dan pencegahan yang semaksimal mungkin//# Adapun cara pencegahan untuk mengurangi dampak global warming//# Satu/ menghemat energi/ dua mengurangi pemakaian bahan bakar/ tiga mencari energi alternatif yang ramah lingkungan/ empat menggunakan lampu-lampu penerangan yang ramah lingkungan/ dan yang kelima menanam pohon secara missal//# ===== (jeda agak panjang) oleh karena itu/ marilah kita menjaga kelestarian lingkungan hidup/ dengan cara melakukan upaya pencegahan dimulai dari hal yang terkecil/ karena dari hal terkecil itu pula/ kita dapat mengurangi tingkat global warming yang sangat tinggi//# Demikianlah pidato dari saya/ semoga bermanfaat bagi para pendengar dan terimakasih atas partisipasinya karena telah hadir dalam acara ini/ dan saya memohon maaf apabila ada kesalahan kata-kata yang kurang berkenan//# Wabillahitaufik Walhidayah Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Berdasarkan hasil transkripsi tersebut terlihat masih banyak jeda yang berkepanjangan yang cukup mengganggu pendengar. Secara keseluruhan lafal sudah terdengar jelas, dan tepat. Jeda intrakalimat pun sudah sesuai.

Kemampuan awal yang dimiliki antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah seimbang. Akan tetapi, saat dilaksanakan *posttest*, terlihat nilai rata-rata kelas kontrol pada aspek ini menjadi 3,1. Hal ini berarti kelas kontrol hanya meningkat sebanyak 0,3 point. Hasil umum yang terlihat saat *posttest*, siswa di kelas kontrol masih mengalami jeda yang agak panjang ketika mengeluarkan gagasannya, sehingga cukup mengganggu pendengar. Selain itu, ada beberapa kesalahan pelafalan, tetapi tidak cukup mengganggu. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada hasil transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 22, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//# **(Menundukan kepala)**

Pertama-tama/ marilah kita panjatkan puji syukur ke Hadirat Tuhan yang Maha Esa/ karena berkat rahmat dan karunianya kita dapat berkumpul untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia//# **(Tertawa)**
 ===== (jeda agak panjang). Yang terhormat bapak =====
 (jeda agak panjang) Kepala Sekolah /es-em-a-en sbilas/ yang saya hormati/ bapak ibu /es-em-a sbilas/ serta teman-teman semua yang saya cintai//#
 ===== (jeda agak panjang)

Pada tanggal tujuh belas agustus/ bangsa Indonesia selalu memperingati hari kemerdekaan//# **(Ekspresi datar)** pada tanggal tersebut tepatnya pada tahun /sribu Sembilan ratus empat puluh lima/ para pahlawan kita telah berhasil kembali merebut Negara kesatuan dari tangan penjajah/ yang telah bertahun-tahun menguasai Negara kesatuan RI//# ===== (jeda agak panjang) oleh karena itu/ kita semua ===== (jeda agak panjang) harus menghormati dan menghargai arti kemerdekaan ini/ dengan mengisi jiwa pembangunan meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan nasional//# Demikian juga kita sebagai generasi muda/ dituntut untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa/ mempersatukan jiwa dan segenap raga kita untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa//# Bapak dan ibu untuk menghargai jasa para pahlawan kita harus mengenang dan senantiasa mendoakannya//# Sekian pidato dari saya/ kurang lebihnya mohon dimaafkan//# Wassalamualaikum Wr Wb//#

Melihat hasil transkripsi tersebut terlihat bahwa ada beberapa pelafalan yang kurang tepat, tetapi tidak cukup mengganggu. Jeda yang agak panjanglah yang cukup mengganggu pendengar, hal ini memperlihatkan bahwa gagasan yang disampaikan tidak terlalu lancar. Dalam kelas kontrol juga terlihat ada siswa yang sudah mampu berpidato dengan lafal yang tepat, walaupun masih terdapat jeda, tetapi pelafalan secara keseluruhan tidak mengganggu pendengar. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada hasil transkripsi berikut ini.

Nomor Sampel 14, *Posttest Kontrol*

Assalamualaikum Wr. Wb//

Yang terhormat bapak ibu guru/ yang terhormat Kepala Sekolah/ serta teman-teman yang saya cintai// Pertama-tama/ marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa/ atas kehadiratNya dan rahmatNya kita dapat berkumpul bersama tanpa kekurangan apapun// Pada kesempatan kali ini/ saya akan menyampaikan pidato tentang hidup sehat dalam keluarga// Kebanyakan dari kita malah lupa terhadap kesehatan itu sendiri/ alhasil kita menjadi sakit dan aktivitas kita terganggu karena sakit// Pola hidup sehat bukanlah barang mahal/ ----- (jeda) harganya/ mengapa? Karena kita dapat melakukannya dalam kehidupan kita sehari lepas hari// Berikut ini adalah pola hidup sehat dalam keluarga// Satu/ sebisa mungkin gunakan air yang sudah matang/ dan kurangi lemak pada makanan yang berlemak// Dua/ menjaga kebersihan rumah dan lingkungan// Tiga/ berolahraga secara teratur// Empat/ hilangkan kebiasaan merokok/ minuman keras dan beralkohol// Lima/ minumlah vitamin untuk daya tahan tubuh// Enam/ dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya// Dengan menerapkan contoh pola hidup sehat tadi maka/ kita ikut menjaga kesehatan dalam keluarga kita sehingga nantinya semua anggota keluarga kita akan sehat dan terhindar dari berbagai jenis penyakit// Kiranya/ hanya itu yang dapat saya sampaikan/ kurang lebihnya saya mohon maaf// Wassalamualaikum Wr. Wb//#

Berdasarkan transkripsi tersebut terlihat bahwa siswa tersebut sudah mampu berpidato dengan lafal yang jelas, tanpa ada jeda yang berkepanjangan.

Sehingga bisa dikatakan siswa tersebut mampu berpidato dengan lafal yang jelas, tepat, wajar, dan lancar.

Melihat pembahasan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada aspek ini kemampuan kedua kelas ini pada saat *pretest* ialah seimbang. Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token*, siswa di kelas eksperimen mampu mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada kelas kontrol, terjadi juga peningkatan, tetapi peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan berarti kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, terlihat perbedaan antara nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol. Perbedaan nilai kelas tersebut terlihat dari nilai *posttest* di masing-masing kelas.

Pada *pretest* di kelas eksperimen, hanya 1 siswa yang sudah tuntas KKM (mencapai nilai 75). Selebihnya, sebanyak 29 siswa belum berhasil melewati batas minimal nilai yang harus diperoleh, yakni 75. Minimnya siswa yang tuntas KKM ternyata dapat diminimalisasi melalui *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan metode *Time Token*. Hal ini dilihat dari kenaikan nilai siswa dibandingkan dengan hasil *pretest*. Ternyata terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Dari hasil *posttest* yang diperoleh, jumlah siswa yang tuntas KKM bertambah menjadi sekitar 14 siswa. Selebihnya, masih terlihat siswa belum

berhasil melewati batas minimal nilai yang harus dicapai. Meski demikian, perolehan nilai siswa secara keseluruhan bertambah.

Pada *pretest* di kelas kontrol, juga terdapat 1 siswa yang sudah tuntas KKM (mencapai nilai 75). Selebihnya, sebanyak 29 siswa belum berhasil melewati batas minimal nilai yang harus diperoleh, yakni 75. Minimnya siswa yang tuntas KKM ternyata tidak dapat diminimalisasi melalui *posttest* yang dilakukan tanpa menggunakan metode *Time Token*. Hal ini dilihat dari tidak adanya kenaikan nilai siswa dibandingkan dengan hasil *pretest*. Bahkan ada beberapa nilai yang mengalami penurunan. Dari hasil *posttest* yang diperoleh, jumlah siswa yang tuntas KKM jumlahnya tetap 6 siswa. Selebihnya, sebanyak 24 siswa belum berhasil melewati batas minimal nilai yang harus dicapai.

Selain itu, di kelas kontrol terdapat penurunan nilai antara nilai *pretest* dan *posttest*. Ada beberapa siswa yang mencapai kenaikan nilai dengan nilai minus. Seharusnya, dalam proses belajar, selalu ada kenaikan hasil dari hasil sebelum siswa belajar dengan hasil sesudah siswa belajar dan mendapatkan ilmu. Namun kenyataannya, ada beberapa nilai minus yang diperoleh siswa. Peneliti menganalisis bahwa hal ini dikarenakan siswa tidak menyimak secara saksama apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini yang dimaksud dengan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda. Kerap kali hal ini dirasakan oleh siswa ketika belajar, sedangkan kasus di mana kenaikan nilai siswa hanya berkisar 0-5, peneliti menganalisis bahwa siswa sudah cukup mampu untuk berpidato pada saat *pretest*, sehingga kenaikan nilai ketika *posttest* dilakukan tidak terlalu terlihat.

Setelah dilakukan pengujian, ternyata diketahui bahwa ternyata $t_{hitung} = 2,18$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05, artinya **terdapat pengaruh** sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan metode *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa kelas X SMA Negeri 11 Jakarta **diterima**. Di sisi lain, H_0 ditolak.

4.5.Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melihat ada beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu belajar satu kali pertemuan ialah sebanyak 90 menit. Waktu tersebut tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menilai keseluruhan siswa untuk berpidato. Waktu yang diberikan oleh sekolah untuk penelitian ini hanya sebanyak 6 kali pertemuan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mampu mengambil 30 sampel penelitian pada masing-masing kelas, baik eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu, faktor ketidakhadiran siswa juga menjadi sangat berpengaruh, karena siswa yang tidak mengikuti *pretest* maka tidak bisa mengikuti *posttest* dan begitu pun sebaliknya.

2. Alat Perekam

Peneliti sudah mempersiapkan alat perekam untuk merekam kemampuan berpidato siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Akan tetapi, karena waktu belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam hari yang sama, maka seringkali alat perekam mati karena kehabisan daya. Untuk menyasati hal tersebut, peneliti dibantu oleh teman sejawat mengambil rekaman berpidato siswa dengan menggunakan handphone, sehingga tidak semua anak terekam dalam *handycam*.